# MANAJEMEN KURIKULUM MUATAN LOKAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ASWAJA AN-NAHDLIYAH (Studi di MA Al Wathoniyah dan MA Asshodiqiyah Semarang)

#### TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Dalam Ilmu Manajemen Pendidikn Islam



Oleh:

#### LIYANA NURROHIM

NIM: 1903038013

Konsentrasi: Manajemen Pendidikan Islam

# PROGAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PASCASARJANA UIN WALISONGO SEMARANG 2023



# KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 www. walisongo.ac.id. <a href="http://pasca.walisongo.ac.id">http://pasca.walisongo.ac.id</a>.

#### PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : Liyana Nurrohim

NIM : 1903038013

Judul Penelitian : MANAJEMEN KURIKULUM MUATAN

LOKAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ASWAJA AN-NAHDLIYAH (Studi di MA Al-Wathoniyah dan MA

Asshodiqiyah Semarang)

Program Studi : S-2

Konsentrasi : Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

MANAJEMEN KURIKULUM MUATAN LOKAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ASWAJA AN-NAHDLIYAH (Studi di MA Al-Wathoniyah dan MA Asshodiqiyah Semarang)

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Desember 2023

-Pembuat Pernyataan,

TEMPEL Livana Nurrohim
C9EAJX834537271 NIM: 1903038013



# KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 www. walisongo.ac.id. <a href="http://pasca.walisongo.ac.id">http://pasca.walisongo.ac.id</a>.

#### PENGESAHAN TESIS

Tesis ang telah ditulis oleh:

Nama Lengkap: Liyana Nurrohim NIM: 1903038013

Judul : Manajemen Kurikulum Muatan Lokal dalam

Pembentukan Karakter Aswaja An-Nahdliyah (Studi di MA Al-Wathoniyah dan MA Asshodiqiyah

Semarang)

Telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 28 Desember 2023 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Nama Lengkap dan Jabatan	Tanggal	Tanda Tangan
De Nadamilla M. A.		

Dr. Nasirudin, M. Ag. Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Abdul Wahid, M. Pd. Sekrtaris /Penguji

Dr. Fahrurrozi, M. Ag. Pembimbing/Penguji

Dr. H. Widodo Supriyono, M. A. Penguji

Dr. Naifah, M. Ag. Penguji 5-1-2024 8/19 5-1-2024 5-01-2024

#### **NOTA DINAS**

Semarang, 18 Desember 2023

Kepada

Yth. Direktur Pascasarjana

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah Tesis yang ditulis oleh:

Nama : Liyana Nurrohim

NIM : 1903038013

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam Judul : **Manajemen Kurikuum Muatan Lokal** 

> Dalam Pembentukan Karakter Aswaja An-Nahdliyah (Studi di MA Al-Wathoniyah

dan MA Asshodiqiyah Semarang)

Pembimbing I.

Kami memandang bahwa naskah Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang ujian Tesis.

Wassalamu'alaikum wr. Wh.

**Prof. Dr. Fatah Syukur, M. Ag** NIP. 19681212 199403

Kepada

Yth. Direktur Pascasarjana

**UIN** Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah Tesis yang ditulis oleh:

Nama : Liyana Nurrohim

NIM : 1903038013

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam Judul : **Manajemen Kurikuum Muatan Lokal** 

Dalam Pembentukan Karakter Aswaja An- Nahdliyah (Studi di MA Al-Wathoniyah dan MA Asshodiqiyah

**Semarang**)

Kami memandang bahwa naskah Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang ujian Tesis.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,

Dr. Fahrurrozi, M. Ag

NIP: 19770816 200501 1 003

العنوان: إدارة مناهج المحتوى المحلي في تكوين شخصية أسواجة النهضة (دراسات في

ماجستير الوثنية وماجستير أشوديقية سيمارانج

الاسم: ليانا نوروهيم

نيم: 1903038013

يجب إدارة تعليم الشخصية في المدارس بشكل صحيح من خلال عملية الإدارة من أجل تحقيق الأهداف المرجوة. لذلك ، فإن المنهج الحالي مطلوب لتطوير الشخصية الوطنية وتوجيه الطلاب لاتخاذ إجراءات إيجابية تعود بالفائدة على حياتهم لاحقًا. تناقش هذه الدراسة إدارة مناهج المحتوى المحلي في تكوين شخصية الأسواجة الأهدية في ماجستير الوثنية وماجستير أشوديقية سيمارانج. الغرض من هذا البحث هو المبحث هو تحليل كيفية حدوث عملية الإدارة وما هي الآثار المترتبة عليها. هذا النوع من البحث هو بحث ميداني نوعي. البيانات التي تم الحصول عليها من خلال المقابلات والتوثيق ، ثم اختبارها عن طريق تثليث المصادر والتقنيات.

تبين هذه الدراسة أن (1) ماجستير الوثنية وماجستير الشديقية قد نفذوا عملية الإدارة السليمة بدءاً من التخطيط والتنفيذ والتقييم. (2) يمكن لتأثيرات منهج المحتوى المحلي في تكوين شخصية الأسواجة النهضلية أن تشكل أيضًا سلوك الطلاب الذين ينفذون مبادئ أهل السنة والجماعة. توجد أوجه تشابه واختلاف بين المدرستين في عملية الإدارة وبناء الشخصية ولكن كلاهما يهدف إلى إنتاج مخرجات شخصية واختلاف بين المدرستين في عملية الإدارة وبناء الشخصية ولكن كلاهما يهدف إلى إنتاج مخرجات شخصية والجماعة.

الكلمات المفتاحية: إدارة المناهج ، مناهج المحتوى المحلى ، شخصية أسواجة الن

#### **ABSTRACT**

Title : Management of Local Content Curriculum in Forming the Character of Aswaja AN-Nahdliyah (Studies at MA Al-Wathoniyah and MA Asshodiqiyah Semarang

Name: Liyana Nurrohim

NIM : 1903038013

Character education in schools must be managed properly through the management process in order to achieve the desired goals. Therefore, the current curriculum is required to develop national character and guide students to take positive actions that are beneficial to their lives later. This study discusses the management of local content curriculum in the formation of aswaja an-ahdiyah character at MA Al-Wathoniyah and MA Asshodiqiyah Semarang. The purpose of this research is to analyze how the management process takes place and what are the implications. This type of research is a qualitative field research. Data obtained through interviews and documentation, then tested by triangulation of sources and techniques.

This study shows that (1) MA Al-Wathoniyah and MA Asshodiqiyah have carried out the proper management process starting from planning, implementation, and evaluation. (2) The implications of the local content curriculum in the formation of the character of aswaja an-nahdliyah can also shape the behavior of students who carry out the principles of ahlussunnah wal jama'ah. The two schools have similarities and differences in the process of management and character formation but both aim to produce output that is personal and noble and upholds ahlussunnah waljama'ah.

Keywords :: Curriculum Management, Local Content Curriculum, Aswaja An-Nahdliyah Character

#### **ABSTRAK**

Judul : Manajemen Kurikulum Muatan Lokal dalam
Pembentukan Karakter Aswaja AN-Nahdliyah (Studi
di MA Al-Wathoniyah dan MA Asshodiqiyah
Semarang

Nama : Liyana Nurrohim

NIM : 1903038013

Pendidikan karakter yang ada di sekolah harus dikelola dengan baik melalui proses manajemen supaya dapat mencapai tujuan yang di inginkan. Oleh karena itu Kurikulum saat ini dituntut mengembangkan karakter bangsa dan membimbing siswa agar bertindak positif yang bermanfaat untuk kehidupannya nanti. Penelitian ini membahas bagaimana Manajemen kurikulum muatan lokal dalam pembentukan karakter aswaja an-ahdiyah di MA Al-Wathoniyah dan MA Asshodiqiyah Semarang. Tujuan dari peneitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana proses manajemen yang berlangsung dan bagaimana implikasinya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Data yang diperoleh melalui wawncara dan dokumentasi, lalu diuji dengan triangulasi sumber dan teknik.

Kajian ini menunjukkan bahwa (1) MA Al-Wathoniyah dan MA Asshodiqiyah teah menjalankan proses manjemen sebagaimana mestinya mulai dari perencanaan, pelaksanaan,dan evaluasi. (2) Implikasi dari kurikulum muatan lokal dalam pembentukan karakter aswaja an-nahdliyah juga dapat membentuk perilaku peserta didik yang menjalankan prinsip-prinsip ahlussunnah wal jama'ah. Kedua sekolah memiliki persamaan dan perbedan dalam proses manajemen dan pembentukan karakter namun sama-sama bertujua untuk menghasilkan output yang memiliki pribadi sanun dan luhur serta menjunjung tinggi ahlussunnah waljama'ah.

Kata Kunci : Manajemen Kurikulum, Kurikulum Muatan Lokal, Karakter Aswaja An-Nahdliyah

#### **MOTTO**

# "ATI IKU MAKHLUKE GUSTI ALLAH SENG ANEH, PENTING NENTUKKE SEKUJUR AWAK. NEK DADI ELEK, SEKUJUR DADI AMOH KABEH. NEK DADI RESIK SEKUJUR SLAMET DONYO AKHIRAT".

(Romo KH. Muhammad Ma'ruf Irsyad)<sup>1</sup>

"TERUS BERBUAT BAIK DIMANAPUN BERADA, KARENA SETIAP KEBAIKAN AKAN ADA TIMBAL BALIKNYA ENTAH HARI INI ATAU HARI ESOK"

(Liyana Nurrohim)

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Pengasuh PP Raudlatul Muta'allimin Kudus

#### PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

#### 1. Konsonan

Kulisuliali		
No.	Arab	Latin
1	1	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	Ü	t
4	Ċ	Ś
5	ق	j
6	۲	ķ
7	خ	kh
8	٦	d
9	ذ	Ż
10	J	r
11	j	Z
12	س	S
13	ش	sy
14	ص	Ş
15	ض	ģ

No.	Arab	Latin
16	ط	t
17	ظ	Ż
18	ع	۲
19	غ ف	g
20		f
21	ق	q
21	ك	k
22	ن	1
23	م	m
24	ن	n
25	و	W
26	٥	h
27	۶	,
28	ي	у

# 2. Vokal Pendek

= a	كَتَبَ	kataba
= i	سئئِلَ	su'ila
= u	يَذْهَبُ	yaz∖habu

# 4. Diftong

ai = آيْ	كَيْفَ	kaifa
au = اَوْ	حَوْلَ	h}aula

# 3. Vokal Panjang

$\tilde{l} = a > 0$	قَالَ	qa>la
= i> اِيْ	قِيْلَ	qi>la
<u></u>	يَقُوْ لُ	yaqu>lu

#### Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsister supaya selaras dengan teks Arabnya.

#### KATA PENGANTAR

#### Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah, taufik, dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan ke hadirat beliau Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Penelitian yang berjudul "Manajemen Kurikulum Muatan Lokal dalam Pembrntukan Karakter Aswaja An-Nahdliyah (Studi di MA Al Wathoniyah dan MA Asshodiqiyah Semarang". Hal ini merupakan sebuah karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar magister (S2) dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dna Keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semua mampu terlewatidengan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak yang membantu menyelesaikan sampai akhir.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan karya ini. Ucapan terima kasih ini peneliti sampaikan kepada:

- Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Nizar, M. Ag., beserta Wakil Rektor I,II dan III UIN Walisongo Semarang.
- Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M. Ag.

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Ahmad Ismail, M. Ag, M. Hum
- Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi MPI Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. Fahrurrozi, M. Ag dan Bapak Dr. H. Mustopa, M. Ag.
- Pembimbing I dan Pembimbing II, Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M. Ag dan Bapak Dr. Fahrurrozi, M. Ag.
- 6. Kepala MA Al Wathoniyah Semarang, Bapak M. Sholeh S. Pd. I dan beberapa guru yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian serta memberikan waktu yang berharga untuk bersedia melakukan wawancara.
- Kepala MA Asshodiqiyah, Bapak Raabithul Ulya, S. H dan beberapa guru yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian serta memberikan waktu yang berharga untuk bersedia melakukan wawancara.
- 8. Segenap Dosen dan Staff Pascasarjana UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan waktu dan tenaga untuk terus berbgai ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
- 9. Kepada Suamiku, M. Syaifudin Zuhri, S. Pd yang telah berkenan meluangkan waktu, fikiran dan tenaga untuk membersamai dan mendukung penulis dari awal hingga akhir, Anakku M. Ma'ruf Zaydan Zuhri, bayi mungilku yang pinter dan tidak rewel ketika ditinggal bimbingan dan mengerjakan tesis.
- 10. Kedua orang tuaku yang telah menjadi donatur tetap dan selalu menanyakan proggres perkuliahan anaknya, Kedua

mertuaku yang selalu support dan bersedia di titipi cucunya, serta adik semata wayangku yang mau di repotkan ketika di

kampus.

11. Teman-Teman PGMI B angkatan 2015 dan teman-teman

MPI Pascasarjana angkatan 2019.

12. Dan terakhir untuk diriku sendiri, terimakasih sudah mau

berdiri dan berjuang kembali meski di hempas badai berkali-

kali.

13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu,

yang telah memberikan dukungan dan do'anya demi

terselesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas dan

melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada mereka

semua.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis masih

sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran

yang membangun dari berbagai pihak guna perbaikan dan

penyempurnaan tesis ini. Penulis berharap semoga tesis ini

dapat bermanfaat bagi yang membacanya terutama bagi

penulis sendiri.

Semarang, 20 Desember 2023

Liyana Nurrohim

NIM. 1903038013

xiii

# **DAFTAR ISI**

HALAMA	N JUDUL	1
PERNYAT	AAN KEASLIAN	ii
PENGESA	HAN	iii
NOTA PE	MBIMBING	iv
ABSTRAK		vi
мотто		viii
TRANSLA	TE ARAB LATIN	ix
KATA PE	NGANTAR	X
DAFTAR I	[SI	xiii
DAFTAR 7	ГАВЕL	xvii
DAFTAR (	GAMBAR	xviii
DAFTAR I	LAMPIRAN	xix
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah	6
	C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
	D. Kajian Pustaka	9
	E. Kerangka Berfikir	17
	F. Metode Penelitian	18
BAB II	MANAJEMEN KURIKULUM M	UATAN
	LOKAL DALAM PEMBEN'	TUKAN
	EOINIE DILEINI I ENIDEN	
	KARAKTR ASWAJA AN-NAHDI	

	1) I cligertia	ii Manajenien Kuri	Kululli 49
	2) Fungsi M	anajemen Kurikulu	ım33
	3) Prinsip M	Ianajemen Kurikulı	um35
	4) Ruang	Lingkup N	Manajemen
	Kurikulu	n	36
	B. Kurikulum M	Muatan Lokal	43
	1) Pengertia	n Kurikulum	Muatan
	Lokal		43
	2) Tujuan K	urikulum Muatan I	Lokal45
	3) Fungsi K	urikulum Muatan L	okal48
	C. Karakter As	waja-Annahdliyah.	49
	1) Pengertia	n Karakter Asv	waja An-
	Nahdliyal	h	49
	2) Prinsip	Karakter	An-
	Nahdliya	h	54
	3) Tujuan	Karakter	An-
	Nahdliya	h	60
BAB III	MANAJEMEN	KURIKULUM	MUATN
	LOKAL DA	LAM PEMBE	NTUKAN
	KARAKTER A	SWAJA AN-NAH	IDLIYAH
	DI MA AL-V	VATHONIYAH 1	DAN MA
	ASSHODIQIY	AH	
	A. Manajemen	kurikulum muatai	n lokal di
	MA Al-Wat	honiyah	64
	1) Perencana	aan	64
	a. Analisi	is Kebutuhan	65

b. Desain Kurikulum	69
c. Master Plan	72
2) Pelaksanaan	76
a.Penggunaan RPP dan Silabus	76
b.Penjabaran materi aswaja	78
c.Strategi dan metode	.79
d.Setting lingkungan belajar	81
3) Evaluasi	82
a.Proses Evaluasi	82
b.Kendala dan Upaya	83
B. Manajemen Kurikulum I	Dalam
Pembentukan Karakter Awaja	An-
Nahdliyah Di MA Asshodiqiyah	84
1) Perencanaan	84
a. Analisis Kebutuhan	84
b.Desain Kurikulum	87
c.Master Plan	90
2)Pelaksanaan	92
a. Penggunaan RPP dan Silabus	92
b.Penjabaran materi aswaja	92
c.Strategi dan metode	93
d.Setting lingkungan belajar	93
3)Evaluasi	94
a.Proses Evaluasi	94
b.Kendala dan Upaya	95

	C. Persamaan dan Perbedaan Manaj	emen
	kurikulum muatan lokal o	dalam
	pembentukan karakter aswaja	an-
	nahdliyah di MA Al-Wathoniyah	ı dan
	MA Asshodiqiyah	95
BABIV	IMPLIKASI PEMBENTU	KAN
	KARAKTER ASWAJA AN-NAHDLI	YAH
	DI MA AL-WATHONIYAH	DAN
	ASSHODIQIYAH	
	A. Implikasi pembentukan karakter aswa	ja an-
	nahdliyah diMA Al-Wathoniyah	96
	B. Implikasi pembentukan karakter aswa	ja an-
	nahdliyah di MA Asshodiqiyah	101
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	116
	B. Saran	.119
	C. Penutup	.120
DAFTA	AR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DIWAX	VAT HIDIID	

# **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1	TIM Penyusun dan Pengembanagn KTsP MA
	Al-Wathoniyah Semarang
Tabel 3. 2	Persamanaan Manajemen Kurikulum Muatan
	Lokal dalam Pembentukan Karakter aswaja an-
	nahdliyah di MA Al-Wathoniyah dan MA
	Asshodiqiyah
Tabel 3.3	Perbedaan Manajemen Kurikulum Muatan Lokal
	dalam Pembentukan Karakter aswaja an-
	nahdliyah di MA Al-Wathoniyah dan MA
	Asshodigiyah

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Pengumpulan Data
Lampirnn 2	Pedoman Wawancara dengan Kepala Madrasah
Lampiran 3	Pedoman Wawancara dengan Waka Kurikulum
Lampiran 4	Pedoman Wawancara dengan Waka Kesiswaan
Lampiran 5	Pedoman Wawancara dengan Guru Aswaja
Lampiran 6	Dokumentasi Penelitian di MA Al-Wathoniyah
Lampiran 7	Dokumentasi Kegiatan di MA Al-Wathoniyah
Lampiran 8	Dokumentasi Penelitian di MA Asshodiqiyah
Lampiran 9	Dokumentasi Penelitian di MA Asshodiqiyah
Lampiran 10	Surat Keterangan Izin Riset
Lampiran 11	Surat Keterangan Riset di MA Al-Wathoniyah
Lampiran 12	Surat Keterangan Riset di MA Asshodiqiyah

#### BAB I

#### PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pengelolaan kurikulum dalam dunia pendidikan menjadi perhatian khusus karena pada kenyataannya masih ada celah-celah yang harus ditutup agar tidak dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang ingin merusak generasi bangsa. Dalam hal ini integrasi antara kurikulum umum dan muatan lokal sangat penting guna mencetak generasi penerus bangsa.

Kurikulum saat ini dituntut mengembangkan karakter bangsa dan membimbing siswa agar bertindak positif yang bermanfaat untuk kehidupannya nanti. Tuntutan ini berdasarkan pandanagan masyarakat bahwasannya siap dan moral anak muda saat ini menurun. Pendidikan karakter menjadi kultur dan ciri khas sosial kemasyarakatan dalam bingkai NKRI yang harus di tanamkan dalam setiap lapisan pendidikan.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter yang ada di sekolah harus dikelola dengan baik supaya dapat mencapai tujuan yang di inginkan. Manajemen pendidikan di susun untuk menghadapi masa depan, era globalisasi, informasi, dan IPTEK. Pendidikan yang bermutu dan efisien perlu disusun dan dilaksanakan program-

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>https://maarifnujateng.or.id/2022/10/pentingnya-membentuk -kurikulum-kebangsaan/

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Permata J. T, Nasution F. Z, Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja, *EDUCATIVO : Jurnal Pendidikan*, (Vol. 1, No. 2, 2022), 614.

program pendidikan yang mampu membelajarkan peserta didik secara berkelanjutan, karena dengan kualitas pendidikan yang optimal, sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang dapat menguasai pengetahuan, keterampilan dan keahlian sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.<sup>3</sup>

Guru sebagai manajer dalam pendidikan harus selalu siap menghadapi tantangan tersebut, terlebih dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat. Peserta didik di era sekarang cenderung mudah terpengaruh oleh faham radikalis, intoleran, dan fanatisme berlebihan terhadap alirannya, terutama bagi mereka yang tidak memiliki fondasi pemahaman agama yang kuat, dan pergaulan yang sangat menyimpang dari norma-norma agama dan Ahlussunnah Wal Jama'ah.<sup>4</sup>

Remaja sering dijadikan target utama oleh para kelompok radikal dalam penyebaran paham radikal karena Remaja selama ini mudah sekali untuk dihasut.<sup>5</sup> Hal ini bisa terjadi secara langsung dan tidak langsung. Terkadang progam sosialisasi kampus yang diselenggarakan di sekolah-sekolah

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Romlah, "*Manajemen Pendidikan Islam*", (Bandarlampung : Harakindo Publishing, 2016), 20.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> M. Lukman Hakim, dkk, Implementasi Prinsip-prinsip ASWAJA dalam Pendidikan untuk Memperkokoh Karakter Bangsa dan Mewujudkan Entitas NKRI, *Al-Fikr : Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol.8, No.1, Bulan 2022), 11.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Dahlia Lubis, dkk, Bahaya Radikalisme terhadap Mora;itas Remaja melalui Teknologi Informasi (Media Sosial), *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, (Volume 20, Nomor 1, 2020), 14

juga menjadi ajang untuk menyebarkan paham radikal di antara peserta didik yang dilakukan oleh mahasiswa yang berkunjung.

Beberapa media termasuk CNN Indonesia, menjelaskan bahwa paham radikalisme telah berkembang pesat di dalam dunia kampus. Kampus dalam beberapa kesempatan telah dijadikan sebagai tempat kaderisasi dimana mahasiswa didoktrin untuk mengikuti paham radikal seperti khilafah.<sup>6</sup> Dalam jurnalnya, Candra mengatakan bahwa pada tahun 2016 di salah satu kampus negeri IPB terdapat pernyataan sikap mendukung kelompok radikalisme yaitu deklarasi sekitar 3500 mahasiswa mendukung khilafah.<sup>7</sup>

Selain melalui faktor tersebut radikalisme juga dapat disebarkan melalui media sosial. Sebuah survey menunjukkan bahwa lebih dari 19% remaja kecanduan internet. Ahli Adikasi Perilaku dr. Kristiana mengatakan bahwa angka tersebut diperoleh dari 34 provinsi di Indonesia.

"Hasilnya adalah 19,3% remaja dan 14,4% dewasa muda kecanduan internet. Sebagian waktu dihabiskan untuk gim online dan media sosial". 8

Penggunaan internet jika tanpa disertai sensor diri yang kuat, etika yang lemah, dan hanya bertujuan untuk mencari hiburan bukan tidak mungkin akan mengundang kasus

3

<sup>6</sup>https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160218193025-12- 111927/radikalisme-ideologi-menguasai-kampus di akses 28 Februari 2023.

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Zuyyina Candra Kirana, Anticipating Radicalism in College with General Education Strategy, *Proceeding: The 1st Faqih Asy'ari Islamic Institute International Conference*, (Volume 1, 2019), 45.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> https://cnnindonesia.com, di akses 12 Desember 2022.

yang merugikan. pengguna media sosial perlu diwaspadai, mengingat karakteristik media ini yang terlalu bebas sehingga kredibilitas dan akurasi kontennya sangat perlu dicermati ulang, jangan mudah diterima.<sup>9</sup>

Akhir-akhir ini banyak peserta didik yang terpengaruh oleh konten-konten yang disajikan di media sosial hal ini membuat terkikisnya akhlak dan minusnya perilaku terlebih bagi peserta didik yang tidak mukim di pesantren terkadang dapat membawa dampak bagi teman-temannya disekolah. Peserta didik cenderung memiliki sikap meniru baik itu hal yang baik maupun yang buruk, selain berpengaruh pada perilaku dan sikap, pengaruh yang tidak baik juga mempengaruhi prestasi akademis peserta didik.

Sistem pendidikan khas *ahlussunnah wal jama'ah* sangat diperlukan setelah melihat realita yang terjaid dalam dunia pendidikan, peserta didik cenderung terpengaruh oleh pergaulan yang menyimpang dari norma-normaagama, maka dari itu perlu adanya perhatian khusus untuk membentuk sebuah karakter atau kepribadian pada peserta didik.

Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai *ahlussunnah wal jama'ah* yang bertujuan untuk mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki oleh manusia. Pemahaman terhadap aqidah *ahlussunnah waljama'ah* dengan menjalankan konsep dasar Aswaja yaitu *Tawasuth* dan *I'tidal*, *Tasamuh*, *Tawazun*,

4

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Dahlia Lubis, dkk, Bahaya Radikalisme terhadap Moralitas Remaja melalui Teknologi Informasi (Media Sosial),......15.

dan *Amar ma'ruf nahi mungkar* perlu diperkenalkan sedini mungkin kepada seluruh kader NU yang berada di semua tingkatan termasuk para peserta didik.<sup>10</sup>

Bila sesuatu yang di dalam jiwa manusia bertemu dengan dunia eksternal yang positif kan menjadi jiwa yang positif begitu pula sebaliknya, hal ini menyebabkan tumbuh kembang anak yang kurang optimal karena pengaruh yang tidak baik. <sup>11</sup> Maka dari itu penanaman nilai-nilai agama sangat diperlukan terutama menanamkan *Akhlakul Karimah*. <sup>12</sup>

Pendidikan karakter aswaja ini bertujuan mencetak pribadi yang berkarakter luhur. Ruh dari pendidikan karakter ini pada prinsipnya untuk mengarahkan peserta didik menjadi insan ang berguna bagi yang lain (*khairunnas anfa'uhum linnas*). 13

Pendidikan karakter berlandaskan aswaja merupakan salah satu komponen pendidikan yang meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhak mulia, yang mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup>Anwar Rifa'I, dkk, Pembentukan Karakter Nasionalisme melalui Pembelajaran Pendidikan Aswaja pada Siswa Madrasah Aliyah Al Asror Semarang, *Journal of Educational Social Studies*, (Vol. 6, No. 1, 207), 10.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Sigit Dwi Laksana, Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Menghadapi *Education Technology The 21 Century*, ......19

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Amin Ary Wibowo, dkk, "Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Aswaja (Studi Analisis Aktivasi Nilai-nilai Keaswajaan)", *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, (Vol. 18, No. 2, Desember 2018), 27.

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Amin Ary Wibowo, dkk, "Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Aswaja......25.

Berlandaskan dengan aswaja yang didalamnya mengajarkan tenta nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai penerus bangsa. Nilai-nilai dari aswaja harus dijiwai dan diimplementasikan oleh peserta didik agar tidak mudah terpengaruh oleh paham-paham lain yang tidak sesuai dengan jiwa dan semangat *ahlu sunnah wal jama'ah* yang masuk akibat pengaruh globalisasi dan dapat menjadi penerus bangsa yang berkarakter *good citizen*.

Nilai-nilai moderat NU untuk membendung arus radikalisme diterapkan di Lembaga Pendidikan Maarif NU. LP Maarif NU membuat pedoman bagi seluruh lembaga di bawah naungannya untuk selalu menginternalisasikan nilai-nilai moderat NU, baik dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tradisi yang baik selalu dilestarikan dan melahirkan tradisi baru untuk mengembangkan nilai kebaikan dan kesejahteraan ummat. Pembelajaran Ke-Nuan Aswaja berlangsung dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Implementasi Aswaja Ke-Nuan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan tradisi adat Indonesia.

Penulis memilih lokasi penelitian MA Al-Wathoniyah dan MA Assodiqiyah Semarang, keda sekolah ini menerapkan ajaran aswaja dalam kegiatan sehari-hari yang ada di masdrsah. Namun, dalam proses penyuunan kurikulum ada yang berbeda. MA AlWathoniyah sudah berada dalam naungan LP Maarif NU yang sudah pasti mempnyai pedoman

\_

Ari Kartiko, dkk, jurnal dengan judul Aswaja Ke-Nuan Based Islamic Moderate Education As A Radicalism Strategy......96.

penyusunan kurikulum muatan lokal termasuk didalamnya sudah ada mata pelajaran aswaja, sedangkan di MA Asshodiqiyah belum termasuk dalam naungan LP Maarif NU namun sama-sama menerapkan kurikulum muatan lokal yang di dalamnya ada aswaja. Kedua madrasah tersebut juga merupakan madrasah swasta yang sangat menjunjung tinggi ajaran NU dan termasuk kultur madrasahnya berbasis pesantren yang juga telah disampaikan melalui visi-misi madrasah, dan pentingnya integrasi antara ilmu umum dan ilmu agama bagi peserta didik.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan laar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimanakah manajemen kurikulum muatan lokal aswaja an-nahdliyah di MA Al-Wathoniyah dan MA Asshodiqiyah Semarang?
- 2. Bagaimanakah implikasi manajemen kurikulum muatan lokal pembentukan karakter aswaja annahdliyah di MA Al-Wathoniyah dan MA Asshodiqiyah Semarang?

# C. Tujuan dan Manfaat

# 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

 a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan manajemen kurikulum muatan

- lokal aswaja an-nahdliyah di MA Al Wathoniyah dan MA Asshodiqiyah Semarang
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan manajemen kurikulum muatan lokal aswaja an-nahdliyah di MA Al Wathoniyah dan MA Asshodiqiyah Semarang
- c. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi manajemen kurikulum muatan lokal aswaja an-nadliyah di MA Al Wathoniyah dan MA Asshodiqiyah Semarang
- d. Untuk menganalisis pembentukan karakter berlandaskan aswaja an-nahdliyah di MA Al Wathoniyah dan MA Asshodiqiyah Semarang

#### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

- a. Secara teoritis diharapkan dapat dijadikan landasan pengembangan ilmu dalam manajemen kurikulum khususnya pada kurikulum muatan lokal dan sebagai bentuk kontribusi dalam upaya penguatan pendidikan karakter (PPK) yang berlandaskan aswaja an-nahdliyah.
- b. Manfaat secara praktis diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi :
  - Kementrian agama dan dinas pendidikan: dapat menjadi sumbangan pemikiran terkait

- dengan manajemen kurikulum muatan lokal dalam pembentukan karakter aswaja annahdliyah.
- Madrasah penelitian: dapat dijadikan referensi tambahan terkait manajemen kurikulum muatan lokal yang digunakan dalam pembentukan karakter aswaja annahdliyah.
- 3) Masyarakat: dapat dijadikan sebagai kajian tentang pentingnya keikutsertaan lapisan masyarakat dalam membentuk dan mendukung pembentukan pendidikan karakter aswaja an-nahdliyah.
- 4) Penuis: dapat dijadikan bekal dalam meningkatkan pengetahuan serta menambah wawasan dibidan manajemen kurikulum khususnya kurikulum muatan lokal.

# D. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai manajemen kurikulum muatan lokal dan pembentukan karakter aswaja an-nahdliyah. Agar tidak terjadi kesamaan dalam proses penelitian dengan penelitian terdahulu maka peneliti mengambil beberapa kajian pustakan yang akan dijadikan sebagai rujukan perbandingan, diantaranya:

 Hamid Khoiri, 2019, Tesis dengan judul Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Lampung Tengah, 1706521, Progam studi Magister Pendidikan Agama Islam. IAIN Metro Lampung. 15 Adapun hasil dari penelitian ini adalah pengembangan kurikulum yang ada di MA Bustanul Ulum merupakan perpaduan dari kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. Pengembangan kurikulum ini dilakukan melalui celah kurikulum muatan lokal memasukkan kurikulum kepesantrenan dalam struktur kurikulumnya baik dalam kegiatan intra, ekstra dan ko-kurikuler. Meski terdapat hambatan dalam menimplementasikannya namun pihak sekolah sudah mengantisipasi dengan menyiapkan beberapa opsi solusi yang sudah disepakati, sehingga dengan adanya perpaduan dari dua kurikulum tersebut dapat mencetak kepribadian perserta didik yang Islami.

 Dewi Ana Sulistyaningrum, 2019, Tesis dengan judul Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal dalam Keterampilan Sosial (Social Skill) di SMP Prakarya Santi Asromo Majalengka dan SMPN 1 Balong Ponorogo, 212217061, Progam Studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, IAIN

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Hamid Khoiri, "Impementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Lampung Tengah", *Tesis*, (Lampung: IAIN Metro, 2019).

Ponorogo. Adapun hasil dari penelitian ini adalah perencanaan kurikulum muatan lokal di sekolah bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan sosial dalam agama dan budaya dengan mata pelajaran muatan lokal bahasa sunda dan bahasa arab di SMP Prakarya Santi Asmoro dan SMPN 1 Balong Ponorogo. Implementasi kurikulum ini berisi tentang peningkatan kualitas pembelajaran dan kulitas pendidikan dalam mewujudkan peningkatan mutu lulusan yang berbentuk softskill meliputi kecakapan personal atau sosial, kecakapan umum seperti kemampuan berbahasa, dan mengorganisir suatu kelompok. Evaluasi kurikulum ini dilaksanakan melalui dua periode yaitu periode ajaran baru dan pada pertengahan semester.

3. Nurlailiya, 2018, Tesis dengan judul Pembelajaran Agama dalam Pembentukan Karakter Aswaja Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma'arif NU 8 Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah 1605671, Progam studi Magister Pendidikan Agama Islam, IAIN Metro Lampung.<sup>17</sup> Adapun hasil dari penelitian

<sup>17</sup> Nurlailiya, "Pembelajaran Agama dalam Pembentukan

Dewi Ana Sulistyaningrum, Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal dalam Keterampilan Sosial (Social Skill) di SMP Prakarya Santi Asromo Majalengka dan

SMPN 1 Balong Ponorogo", *Tesis*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019).

Karakter Aswaja Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma'arif NU 8 Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah", *Tesis*, (Lampung: IAIN Metro, 2018).

ini adalah: Proses pembeljaran agama dalam pembentukan karakter Aswaja pada peserta didik MA Ma'arif NU 8 Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah dilaksanakan dalam bentuk bimbingan, latihan dan pembiasaan belajar yang telah dijadwalkan oleh pihak madrasah, selain itu lingkungan madrasah dan tenaga pendidiknya juga sangat berpengaruh dalam proses ini sehingga faktor penghambat lainnya dapat teratasi.

4. Sony Eko Saputro, Jurnal dengan judul Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal Keterampilan Kerja di MA Sunan Kalijaga dan MA Miftahul 'Ula Kabupaten Nganjuk.<sup>18</sup> Adapun hasil penelitiannya adalah : Proses perencanaan kurikulum di kedua sekolah mencakup pada visi, tujuan pendidikan. Pengorganisasian misi dan dan pembeljaran lokal kurikulum muatan keterampilan kerja di kedua sekolah dilakukan dengan membagi kelas menjadi dua progam yaitu umu dan kejuruan. Pelaksanaan kurikulum dan dilakukan dalam 2 jam per-minggu, kemudian Evaluasi kurikulum muatan lokal keterampilan di kedua sekolah dilakukan melalui evaluasi konteks,

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Sony Eko Adisaputro, "Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal Keterampilan Kerja di MA Sunan Kalijaga dan MA Miftahul 'Ula Kabupaten Nganjuk", *Jurnal Dinamika Penelitian : Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, Vol. 17, 2017).

- dokumen, proses, dan hasil dengan teknik evaluasi sumatif dan formatif.
- 5. Faris Khoirul Anam, dkk, Jurnal dengan judul Building Ahlus-Sunnah Wal-Jamaah an-Nahdliyah Character as the Pillae of Islamic Moderation in School.<sup>19</sup> Islamic Boarding Adapun penelitiannya adalah Muslim berkarakter Aswaja an-Nahdliyah merupakan representasi dari pengetahuan, sikap dan praktik moderasi dalam menjalankan Islam. Pesantren sebagai salah satu lembaga pembinaan keislaman harus mendapatkan perhatian khusus dalam hal pengajaran moderasi Islam, salah satunya adalah pesantren Nurul Islam Jember. Semangat nasionalisme, toleransi, dan menghargai budaya lokal dalam sikap beragama menjadi ciri khas umat Islam Aswaja. Peranpenting pesantren dalam menciptakan generasi berkarakter Islami yang religius, nasionalis, mandiri, berintegritas, dan berwawasan luas dalam pengamalan agama. Umat Islam yang berwatak Aswaja merupakan individu yang diharapkan dapat memperkuat semangat moderasi dalam menjalankan agama di Indonesia, terutama untuk para santri yang mukim di pesantren.

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Faris Khoirul Anam, dkk, Jurnal dengan judul Building Ahlus-Sunnah Wal-Jamaah an-Nahdliyah Character as the Pillae of Islamic Moderation in Islamic Boarding School, *Buletin Al-Turas*, (Vol. 27, No. 2, Juli 2022).

- 6. Ari Kartiko, dkk, jurnal dengan judul Aswaja Ke-Nuan Based Islamic Moderate Education As A Radicalism Strategy.<sup>20</sup> Adapun hasil penelitiannya adalah Nahdlatul Ulama menerapkan strategi anti radikalisme dalam berbagai lini dan dalam penelitian ini diterapkan dalam dunia pendidikan dengan prinsip *al muhafadhotu ala al qodimi* sebagai sholih wal akhdu bil jadidi al aslah. Menerapkan sikap dalam moderat dunia pendidikan dengan memberikan pembelajaran beasiswa NU dengan materi tawassuth, i'tidal, tawazzun dan tasammuh. Sikap NU yang moderat dan bermasyarakat yang kemudian ditanamkan dalam tiga tahap: transaksi nilai, transformasi nilai dan transinternalisasi nilai. Tujuan dalam pembelajaran adalah membentuk manusia yang rahmatan lil alamin dan mampu mengamalkan sikap moderat. Memahami jihad sebagai ayat bukanlah sekedar perang melainkan jihad untuk memahami agama secara utuh dan menyeluruh serta jihad melawan diri sendiri.
- Muhamad Arif, jurnal dengan judul Revitalisasi Pendidikan Aswaja An Nahdliyah (KE-NU-AN) dalam Menangkal Faham Radikalisme di SMK Al-

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Ari Kartiko, dkk, jurnal dengan judul Aswaja Ke-Nuan Based Islamic Moderate Education As A Radicalism Strategy, *AlAfkar: Journal For Islamic Studies*, (Vol. 3, No. 2, July 2020).

Azhar Menganti Gresik.<sup>21</sup> Adapun hasil dari penelitian ini adalah Pendidikan faham *Ahlu Sunnah* Wal Jama'ah Annahdliyyah (Ke-NU-An), adalah modal utama yang ditanamkan pada siswa-siswa SMK Al-Azhar Menganti sebagai upaya nyata dalam menangkal menjamurnya faham radikalisme pada dunia pendidikan. Penerapan pendidikan Aswaja (Ke-NU-An) yaitu: (1) Memasukkan pendidikan aswaja ke dalam kurikulum sekolah sebagai muatan lokal yang sangat diutamakan sebelum muatan lokal bahasa jawa, (2) Melaksanakan seminar Aswaja dari pihak sekolah dan BES yang dilakukan rutin setiap tiga bulan sekali (3) Apel pada setiap pagi, karena di dalamnya diselipkan pemahaman terhadap materi aswaja (ke-Nu-aN), (4)Menerapkan Amaliah Aswaja (ke-NU-an) dalam kegiatan rutin harian. Ditambah lagi dengan penguatan 4 pilar utama pesantren, yaitu: Niat, yakin, syukur, ikhlas. Sebagai benteng dalam menangkal berkembangnya faham radikal.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama mengenai tentang menajemen kurikulum muatan lokal dan pembentukan karakter berlandasakan Aswaja.

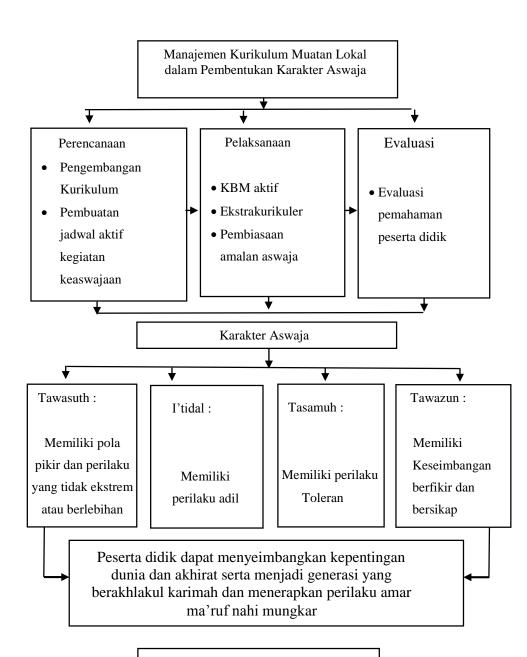
<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Muhamad Arif, Revitalisasi Pendidikan Aswaja An Nahdliyah (KE-NU-AN) dalam Menangkal Faham Radikalisme di SMK Al-Azhar Menganti Gresik, *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 5 No. 1 Juli-Desember 2018).

Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah, peneliti fokus pada pendidikan karakter berlandaskan aswaja annahdliyah kepada madrasah dengan latar belakang pesantren, dan dengan alasan yang sudah dijabarkan di latar belakang masalah sebelumnya.

## E. Kerangka Berfikir

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Setiap pembelajaran yang disampaikan oleh guru dalam sekolah pasti merujuk pada manajemen kurikulum yang ada di sekolah harus dikelola dengan baik dan dijalankan dengan baik pula. Selain berpengaruh dalam sistemnya, kurikulum juga sangat penting untuk mengatur semua proses berjalannya kegiatan belajar dan mengajar yang ada di madrasah.

Kurikulum muatan lokal Aswaja yang dijalankan bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ke-aswaja-an yang bertujuan untuk mencetak generasi yang berpendidikan dan memiliki perilaku yang berakhlakul karimah, hal itu dimasukkan dalam manajemen kurikulum. Dengan demikian proses manajemen kurikulum dalam kurikulum muatan lokal dapat dilaksanaan sehingga dalam evaluasinya akan selalu berkesinambungan.



Gamba 1.1: Kerangka Berfikir

#### F. Metode Penelitian

Metode penelitian sejatinya adalah cara ilmiah yang diguakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode penelitian pada penelitian ini adalah:

### 1. Jenis dan Metode penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*). Penelitian lapangan (*field Research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.<sup>22</sup> Untuk itu, data primernya adalah data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomenafenomena yang ada di lokasi penelitian.<sup>23</sup> Pada penelitian ini peneliti langsung melakukan penelitian sendiri dengan dating langsug ke sekolah tempat peelitian yaitu MA Al-Wathoniyah dan MA Ashodiqiyah Semarang.

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode deskriptif, yang

<sup>22</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya), (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), 160.

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 3.

berusaha untuk memberikan deskripsi secara jelas, dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>24</sup>

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

### a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilkukan di dua sekolah yang menggunakan muatan lokal aswaja annahdliyah yaiu MA Al-Wathoniyah dan MA Asshodiqiyah Semarang. Sekolah ini merupakan sekolah berbasis pesantren yang sama sama memiliki citra baik di masyarakat perbedaannya adalah MA AL-Wathoniyah sudah masuk di bawah naungan LP Ma'arif sedangkan MA Asshdiqiyah belum tetapi sama sama menggunakan Aswaja An-nahdliyah di dalam kurikulum muatan lokal.

#### b. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada bulan Maret-Mei tahun 2023.

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kominasi (Mixed Methods)", (Bandung: Alfabeta, 2014), 13-14.

### 3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitan.<sup>25</sup> Sumber data ini mempengaruhi temuan penelii maka dari itu peneiti harus tepat dalam menentukan jenis sumbr data yang akan diterima. Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang digunakan unuk memperoleh data yaitu:

a. Jenis datanya yaitu manajemen kurikulum muatan lokal, pembentukan karakter aswaja annahdliyah, dan implikasi dari manajemen kurikulum dan pembentukan karakter aswaja annahdliyah melalui wawancara, kepada Bapak M. Sholeh, S. Pd. I sebagai kepala sekolah MA Al-Wathoniyah, Bapak Ahmad Nur Ahsan, S. Pd sebagai Waka Kurikulum, Bapak Said Ali Setiyawan, M. Hum sebagai Waka Kesiswaan, Bapak Moch. Rafa'I AH, S. Pd. I dan Bapak Achmad Wafyuddin Nurilah, S. H sebagai guru pengampu mapel ke-NUan. Selain itu data lain yang diperoleh berupa arsip kurikulum, bahan ajar mapel ke-NUan, foto-foto kegiatan siswa.

Wawancara juga dilakukan pada Bapak M. Raabithul Ulya, S H sebaga kepala

-

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Sandu Siyoto, Ali Sodiq, "*Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: Literasi Publishing, 2015), Cetakan 1, 75.

sekolah MA Asshodiqiyah, Bapak Anas, S. Hum sebagai Waka Kurikulum sekaligus Guru mapel aswaja, Bapak Imam Nur Cahyono, S. Pd sebagai Waka Kesiswaan. Selain data berupa wawancara di dapat jga arsip kurikulum, foto kegiatan siswa.

b. Jenis data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal atau penelitan sebelumnya yang dikutip atau dirujuk untuk melengkapi peneliian yang dilakukan. Sumber ini juga bergun sebagai acuan peneltian serta menentukan suatu kebijakan dan keputusan yang akan diambil oleh peneliti. Peneliti mendapakan data dari websit sekolah yang berisi informasi mengenai sekolah tersebut.

#### 4. Fokus Penilitian

Fokus dari penelitian ini yaitu manajemen kurikulum muatan lokal dalam pembentukan karakter aswaja an-nahdliyah yang dilakukan di MA khususnya yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, Selain ini peneliti juga berfokus pada implikasi manajemen kurikulum muatan lokal dalam pembentukan karakter aswaja an-nahdliyah di MA khususnya yang mencakup perencanaan, plaksanaan dan evaluasi.

# 5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada *natural* setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan tehnik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.<sup>26</sup>

#### a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpuan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai dengan pencatatan terhadap leadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>27</sup> Dalam penelitian mengamati proses manajemen kurikulum muatan lokal Aswaja an-nahdliyah melalui proses pembelajaran di kelas, pembiasaan dan ekstrakurikuler di MA Al-Wathoniyah dan MA Asshodiqiyah.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang ingin bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Tehnik ini digunakan untuk menambah,

Maman Rachman, 5 Pendekatan Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Mixed, PTK dan R&D), (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2015), 184.

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penenlitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 104.

memperkuat dan melengkapi data hasil observasi.<sup>28</sup>

Wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana proses manajemen serta pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan kurikulum muatan lokal aswaja an-nahdliyah yang dilakuka pada kepala sekolah dan beberapa guru di MA Al-Wathoniyah dan MA Asshodiqiyah.

#### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>29</sup> Penulis membutuhkan beberapa dokumen arsip pendukung berupa foto- foto kegiatan, file, Jadwal kegiatan (KBM, pembiasaan, ekstrakurikuler), bahan ajar mapel ke-NU-an, termasuk silabus dan RPP di MA Al-Wathoniyah dan MA Asshodiqiyah.

# 6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang berbeda – beda untuk mendapatkan sumber data dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,.....*319.

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,.....319.

pengumpulan data.<sup>30</sup> Teknik triangulasi yang digunakan peneliti yaitu triangulasi sumber dna triangulasi teknik.

Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan kepala sekolah MA Al-Wathoniyah dan MA Asshodiqiyah lalu melakukan wawancara kepada Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, dan Guru Mapel aswaja dan peserta didik di kedua sekolah tersebut.

#### 7. Teknik Analisis

Analisis data adalah proses untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan mengategorikan data yang diperoleh sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.<sup>31</sup>

Untuk menghasilkan kesimpulan maka analisis data merupakan langkah untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola,

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*...241.

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif,...*335.

memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>32</sup>

## a. Analisis Data situs Tunggal

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan penelitian analisis deskriptif, karena fokus pada suatu masalah tertentu untuk diamati dan dianalisis secara mendalam dengan menggunakan teknik wawancara, dokumen, dan materi lain yang mendukung.

### 1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, membuang yang tidak perlu.<sup>33</sup>

Penulis akan memilih data yang sudah penulis dapat dari hasil wawancara kepada kepala sekolah, waka kesiswaan dan waka kurikulum, guru mapel serta peserta didik di MA Al Wathoniyah dan MA Asshodiqiyah. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran cukup jelas, dan

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup>John W. Creswell, *Qualitative Inquiry Research Design*, (London:Sage Publications, 2007), PDF e-Book, 148.

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, ..92.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

## 2) Penyajian Data

Setelah data direduksi. maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, bentuk uraian singkat. dalam hubungan antar kategori, dan sejenisnya.<sup>34</sup> sehingga data dapat tersusun dengan rapi dan semakin mudah untuk dipahami. Dengan ini data yang disajikan oleh penulis yakni data manajemen yang berhubungan dengan kurikulum muatan lokal terhadap pembentukan karakter aswaja di MA Al Wathoniyah dan MA Asshodiqiyah.

# 3) Verifikasi/Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini, kesimpulan yang dikemukakan harus berdasarkan bukti pendukung yang kuat dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid dan dapat menjawab permasalahan yang ada.<sup>35</sup> Pada penarikan kesimpulan, Peneliti

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, ..341.

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Kualitatif, ..99.

menggunakan teks naratif untuk menjelaskan hasil di lapangan berkaitan dengan manajemen kurikulum muatan lokal terdahap pembentukan karakter *aswaja* di MA Al Wathoniyah dan MA Asshodiqiyah.

#### **b.** Analisis Data Lintas Situs

Peneliti menggunakan desain studi karena desain multi situs. pendekatan penelitian kualitatif yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait fenomena yang terjadi di beberapa situs atau tempat penelitian yang diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan kasus pada temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, sekaligus sebagai proses sintesis antar situs.

Secara umum, proses analisis data lintas situs/ menggunakan dua lokasi penelitian mencakup kegiatan: Pertama, merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama kemudian dilanjutkan pada situs kedua. Kedua, membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelititan. Ketiga, merumuskan simpulan teoritik

berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian.<sup>36</sup>

Peneliti mendapatkan kesimpulan dari hasil keseluruhan analisis yang telah dilakukan berdasarkan rumusan masalah yaitu bagaimana perbandingan manajemen kurikulu muatan lokal aswaja an-nahdliyah di MA Al-Wathoniyah dan MA Asshodiqiyah Semarang

<sup>36</sup> Ummu Hanifah, Peran Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Literasi di MI Negeri Kota Semarang dan MI Darul Ulum Wates, Ngaliyan, *Tesis*, (Semarang: UIN Walisongo, 2018), 31.

#### BAB II

# MANAJEMEN KURIKULUM MUATAN LOKAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ASWAJA AN-NAHDLIYAH

### 1. Manajemen Kurikulum

## 1) Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian kegiatan yang dilakukan untuk menentukan dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya lainnya. Menurut Northouse Manajemen sebagai proses dimana tujuan yang ditetapkan dicapai melalui penggunaan sumber daya yang efisien. Adapun manajemen menurut Munjadi A. Nurhadi adalah:

"Manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien".<sup>3</sup>

Manajemen secara harfiah adalah usaha manage (mengatur) organisasi untuk mencapai tujuan yang

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Jaja Jahari, dkk. *Manajemen Madrasah: Teori, strategi dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 12.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Northouse, P. *Leadership theory and practice*, (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2007), 33.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 10.

ditetapkan secara efektif, efisien, dan produktif. Efektif berarti mampu mencapai tujuan dengan baik (*doing the right thing*), sedangkan efisiensi berarti melakukan sesuatu dengan benar (*doing the right*).<sup>4</sup> Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata al-tadbir (pengaturan) dijelaskan dalam AlQur'an surah As-Sajdah ayat 5, yaitu:

"Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As-Sajdah /5).<sup>5</sup>

Pada firman Allah ini diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. <sup>6</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Ara Hidayat, dkk, *Pengelolaan Pendidikan Konsep*, *Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), 5.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Surah As-Sajdah Ayat 5*.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Ramayulis, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), 362.

George. R Terry mengemukakan bahwa usur dasar yang merupakan sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dalam manajemen adalah : <sup>7</sup> *Man* atau manusia, *Money* atau uang atau modal, *Material* atau barang dan bahan, *Machine* atau mesin, *Method* atau metode.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 menjelaskan, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>8</sup>

Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan

<sup>7</sup>Romlah, "*Manajemen Pendidikan Islam*", (Bandarlampung : Harakindo Publishing, 2016), 3.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional, Cet.I, 2003), 9.

pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.<sup>9</sup>

Tujuan dari diterapkannya kurikulum merupakan tujuan yang akan dicapai oleh suatu program pendidikan, dan suatu pembelajaran yang tersusun berdasarkan tujuan sebuah institusi. Perumusan dari tujuan kurikulum itu sendiri berpijak pada sebuah kategori tujuan pendidikan yang dikaitkan dengan tujuan bidang studi yang bersangkutan.<sup>10</sup>

Salah satu landasan untuk memperkuat adanya kurikulum adalah landasan manajerial, sehingga manajemen kurikulum perlu dikembangkan dalam sebuah penyusunan kurikulum baik kurikulum baru atau yang sudah dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematik agar dapat mencapai tujuan kurikulum. Oleh karena itu diberikn otonomi kepada sebuah lembaga pendidikan untuk mengelola kurikulum secara mandiridengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, "*Kurikulum dan Pembelajaran*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 6.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Oemar Hamalik, "*Manajemen Kurikulum*", (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), 91.

pendidikan namun juga tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah di tetapkan.<sup>11</sup>

Manajemen kurikulum juga merupakan proses pendayagunaan semua unsur manajemen dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan dari kurikulum pendidikan yang dilaksanakan dlaam sebuah lembaga pendidikan. Dengan adanya manajemen dalam kurikulum dapat membantu proses kegiatan belajar mengajar dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sistem pengelolaannya dibuat secara kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis supaya berjalan secara optimal dan efisien. 12

# 2) Fungsi Manajemen Kurikulum

Fungsi manajemen kurikulum dalam proses pendidikan diantaranya sebagai berikut :

 a) Meningkakan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen

<sup>11</sup> Ibrahim Nasbi, Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis, *Jurnal Idaarah*, (Vol. 1 No. 2 Desember 2022), 39.

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Nurul Ajima Ritongga, Ayat-ayat tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam, *Almufida*, (Vol. II, No. 1, Januari-Juni 2017), 157.

- kurikulum sehingga dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- b) Meningkatkan keadilan dan kesempatan kepada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tapi juga dengan kegiatan eksrakurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- c) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan peserta didik, agar dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun sekitar.
- d) Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat memberikan motivasi dalam kinerja guru maupun aktivitas belajar peserta didik.
- e) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dan kegiatan di lapangan.
- f) Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, khususnya dalam mengisi dan menggunakan bahan ajar harus disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan.

Fungsi-fungsi manajemen tersebut menjadi awal dari memulai penerapan manajemen muatan lokal

yang ada di sekolah, sehingga tujuan dari pendidikan karakter dan pendidikan nasional dapat tercapai dengan maksimal.<sup>13</sup>

### 3) Prinsip Manajemen Kurikulum

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksnakan manajemen kurikulum yaitu :

#### a) Produktivitas

Produktivitas merupakan hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum yang hus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum yang harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum tersebut. 14

# b) Demokrasi

Proses pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi, yang meempatkan pengelola, pelaksana, dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan pnuh tnggug jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Asep Sudarsyah dan Diding Nurdin, "Manajemen Kurikulum dalam TIM Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajeemen pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009), 192-193.

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Rusman, "*Manajemen Kurikulum*", (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2009), 4.

### c) Kooperatif

Dalam rangka memeperoleh hasil yang diharapkan dalam manajemen kurikulum. Perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.

### d) Efektivitas dan Efesiesnsi

Rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efesiensi untuk mencapai tujuan kurikuum sehingga kegiatan manajemen kurikulum dapat memberikan hasil yang berguna dengan adanya biaya, tenaga dan waktu yang relative singkat.

# e) Mengarahkan visi, misi dan tujuan

Proses manajemen kurikulum harus mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum.

# 4) Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Facrudin dan Ali Idrus berpendapat bahwa ruang lingkup manajemen kurikulum yaitu mencangkup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. 15

# a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan strategi, kebijakan proyek, progam, prosedur, metode, sistem, anggaran,dan

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Saudagar Fachruddin,Ali Idrus, "Pengembagan Profesionalitas Guru"., (Jakarta: Gaung Persada), 141.

standar yang dibutuhkan untukmencapai sebuah tujuan.

Pada dasarnya sebuah tindakan yang direncanakan akan lebih terfokus karena perencanaan merupakan sebuah tindakan untuk jangka panjang, untuk masa yang akan datang. Perencanaan adalah keseluruhan proses berfikir dan menentukan secara cermat apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang. <sup>16</sup>

Perencanaan kurikulum mencakup pengumpulan, pembentukan, sistensis, menyeleleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber. Kemudian informasi yang dapat di gunakan untuk mendesain pengalaman belajar sehingga siswa dapat memperoleh tujuan kurikulum yang di harapkan.<sup>17</sup>

Perencanaan berarti menyusun langkahlangkah untuk memecahkan suatu masalah atau melaksanakan pekerjaan yang bertujuan untuk membina dan memberikan kesempatan belajar kepada anak didik menuju perubahan perilaku yang kemudian megukur sampai mana perubahan perilaku tersebut.<sup>18</sup> Secara teknis proses perencanaan meliputi

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Abdul Majid, "Perencanaan Pembelajaran", (Bandung: PT Rosdakarya, 2016), 16.

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Rusman, "*Manajemen Kurikulum*",......21.
<sup>18</sup> Rusman, "*Manajemen Kurikulum*", (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 21.

Analisis kebutuhan, menentukan desain kurikulum, dan membuat rencana induk (*master plan*) berupa pengembangan, pelaksanaan, penilaian.<sup>19</sup>

Proses merancang kurikulum memerlukan perencanaan yang matang dengan ketelitian dan kecermatan yang bersifat universal, karenanya perencanaan kurikulum memiliki banyak fungsi yaitu:

- Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manejemen
- Perenvanaan kurikulum berfungsi sebagai roda penggerak sebuah organisasi.
- Perenvanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan system pendidikan secara optimal.<sup>20</sup>

Selain fungsi yaitu adanya tujuan dalam perencanaan kurikulum, yaitu:

- a. Sebagai standar pengawas
- b. Mengetahui mengetahui jadwal kegiatan
- c. Mengetahui keterlibatan sumber daya organisasi
- d. Mengetahui sistematika kegiatan

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Muhammad Nasir, dkk, "*Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*", (Samarinda: CV. Bo'Kampong Publishing (BKP), 2020), 20.

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup>Oemar Hamalik, "Manajemen Pengembangan Kurikulum", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 152.

- e. Efisiensi biaya, waktu, dan tenaga
- f. Mengetahui gambaran kegiatan yang universal
- g. Mengkoneksikan antar sub kegiatan
- h. Membantu pencapaian tujuan.<sup>21</sup>

Perencanaan kurikulum merupakan proses yang melibatkan kegiatan pengumpulan dan penyortiran informasi yang kemudian diguankan untuk merancang desain pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.<sup>22</sup>

# b) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan penerapan atau implementasi dari rencana yang telah ditentukan. Dalam langkah ini melibatkan dan menggerakkan sumber daya manusia yang dimiliki agar mau bekerja dengan sendirinya secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif.<sup>23</sup> Proses pelaksanaan meliputi : penyusunan rencana dan progam pembelajaran, penjabaran

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Husaini Usman, "Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan", (Jakarat : Bumi Aksara, 2010), 85.

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup>Abdul Manab, "*Manajemen Perubahan Kurikulum*", (Yogyakarta: Kalimedia, 2014), 222.

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup>Abdur Rohman, "Dasar-Dasar Manajemen", ......20.

materi, penentuan strategi dan metode pembelajaran, dan *setting* lingkungan pembelajaran.<sup>24</sup>

Prinsip-prinsip dalam pelaksanaan kurikulum adalah :

- 1. Perolehan kesempatan yang sama
- 2. Berpusat pada anak
- 3. Pendekatan dan Kemitraan
- 4. Kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan.

Pelaksanaan kurikulum disesuaikan dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama Kesiapan pelaksanan. Sebagus apa apun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki. tetapi keberhasilannya sangat tergantung pada guru, sumber daya pendidikan yang lain pun seperti sarana prasarana biaya, organisasi, lingkungan, juga merupakan kunci keberhasialan pendidikan, tetapi kunci utamannya adalah guru karena guru yang merupakn subjek untuk menjalankan progam-progam yang ada dalam pendidikan.<sup>25</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Muhammad Nasir, dkk, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam",.....21.

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Wahyu Bagja Sulfemi, "*Manajemen Kurikulum di Sekolah*", Modul Pembelajaran Program Studi Administrasi pendidikan STKIP Muhammadiyah Bogor, (Bogor: Visi Nusantara Maju, 2018), 65.

## c) Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Evauasi merupakan proses dari pengawasan dari seluruh progam yang sedang dilaksanakan agar terorganisasi sehingga dapat mencapai target.<sup>26</sup>

Evaluasi bersifat komperhensif yang di dalamnya meliputi pengukuran. Disamping itu, evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan evaluasi hanya didasarkan pada hasil pengukuran, dapat pula didasarkan pada suatu hasil pengamatan.<sup>27</sup>

Permendikbud 159 Tahun 2014 menjelaskan bahwa evaluasi kurikulum adalah serangkaian kegiatan terencana, sistematis, dan sisemik dalam mengumpulkan dan mengolah informasi, memberikan perimbanagn dalam pengambilan keputusan yang menyempurnakan kurikulum.

Tujuan evaluasi yaitu untuk menentukan perubahan yang terjdi bak secara statistic maupun

41

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Richard L. Daft, *New Era Management*, (New Jersey : South Western, 2008), 378.

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum : Sebuah Kajian Teoritis", *Jurnal Idarah*, (Vol. 1, No. 2, Desember 2017), 328.

edukatif berdasarkan seperangkat kriteria yang sudah di sepakati dan dapat dipertanggung jawabkan. Evaluasi kurikulum menjadi tugas para manajer, perencana, pengembang dan pengawas pendidikan, tujuan tersebut adalah:

- Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum sebagai masukan bagi pengambil keputusan.
- Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan kurikulum serta faktor-faktor yang berkontribusi dalam lingkungan tertentu.
- Mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum.
- 4. Memahami dan menjelaskan karakteristik kurikulum dan pelak-sanaan kurikulum.<sup>28</sup>

Evaluasi kurikulum dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kementerian agama, dinas pendidikan provinsi, dinas pendidikan kabupaten/kota, kantor wilayah kementerian agama, sesuai kewenangan masing-masing. Dalam melaksanakan evaluasi kurikulum terdapat beberapa tahapan yaitu:

a) Evaluasi formatif dilakukan setelah implementasi kurikulum secara terbatas atau penuh. Tujuannya

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Khusnul Wardan,dkk, "Manajemen Kurikulum", (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 162.

- untuk pengambilan keputusan perbaikan implementasi kurikulum.
- b) Evaluasi sumatif dilakukan setelah implementasi kurikulum secara penuh paling sedikit lima tahun. Evaluasi ini bertujuan untuk pengambilan keputusan penyempurnaan kurikulum. <sup>29</sup>

#### 2. Kurikulum Muatan Lokal

# 1) Pengertian Kurikulum Muatan Lokal

Muatan Lokal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kurikulum yang berisi mata pelajaran yang disesuaikan kepentingan daerah.30 Muatan lokal juga diartikan sebagai progam pendidikan dimana pembelajaran materi serta media penyampaiannya yang berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya serta kebutuhan dan potensi suatu daerah, dan anak didik tersebut wajib untuk mempelajarinya.<sup>31</sup>

Secara terpisah pengertian "lokal" pada kata muatan lokal tidak hanya dibatasi oleh

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup>Khusnul Wardan , dkk, "Manajemen Kurikulum" ....., 177.

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 1993), Cet. 4, 479.

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Sinar Baru Gresindo, 2002), 172.

tempat atau wilayah geografis pemerintahan seperti provinsi, kabupaten, kecamatan, tertapi juga tergantung dengan tujuan materi dan kondisi lingkungan daerah setempat. Dengan demikian maka materi yang aan diajarkan pada pelajaran muatan lokal diserahkan sepenuhnya dengan masing-masing satuan pendidikan.

Muatan lokal juga dapat diartikan sebaga pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan masing-masing sekolah sebagai penunjang dalam mencapai tujuan sekolah. Penguatan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan menambahkan pembelajaran agama Islam dan budi pekerti dalam bentuk penunjang dan pembiasaan berkarater yang dimasukan dalam MULOK (muatan lokal) pada struktur kurikulum sekolah. <sup>32</sup>

Bentuk muatan lokal ini dapat berupa mata pelajaran maupun pembiasaan kesaharian yang mengarah pada terbentuknya pembiasaan positif sebagai upaya mengurangi dampak negatif kurangnya moral pada peserta didik. Setiap sekolah mempunyai ciri khas masing-masing

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Muhamad Aeif Syaifuddin, dkk, "Penguatan Pendidikan KarakterMlali Kurikulum Muatan Lokal di SMP Muhammadiyah 2 Taman, *Pallapa : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, (Vol. 7, No. 2, November 2019), 245.

dalam materi yang diberikan guna mencapai target peningkatan karakter atau moral peserta didik.

Kurikulum muaatan lokal bertambah kuat dengan dijadikannya muatan lokal sebagai salah satu isi dan struktur kurikulum yang harus diberikan pada tingkat dasar dan menengah. Hal ini sebagaimana tercantum dalam UU Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Pasal 37 No. 20 Th. 2003 menyatakan bahwa Sekolah Dasar dan Menengah terdiri dari mata pelajaran pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam; Ilmu Pengetahuan Sosial. Seni dan Budava. Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Keterampilan/Kejuruan dan muatan lokal.<sup>33</sup>

# 2) Tujuan Kurikulum Muatan Lokal

Benyamin S. Bloom mengatakan bahwa lingkungan sebagai kondisi, daya dan dorongan eksternal dapat memberikan situasi kerja di sekitar murid. Karena itu lingkungan secara keseluruhan dapat berfungsi sebagai daya untuk membentuk dan memberi kekuatan atau

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Muhammad Nasir, Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal

Dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah, *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, (Vol. 10, No. 1, Juni 2013), 7.

dorongan eksternal untuk belajar. Pada dasarnya, tujuan penerapan muatan lokal ini dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu :

### a. Tujuan langsung

- Bahan pembelajaran lebih mudah diserap oleh murid.
- Sumber belajar di daerah dapat lebih dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan.
- Murid dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya untuk memecahkan masalah yang ditemukan disekitamya.
- Murid lebih mengenal kondisi alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya yang terdapat di daerahnya.

# b. Tujuan Tidak Langsung

- 1) Murid dapat meningkatkan pengetahuan mengenai daerahnya.
- Murid diharapkan dapat menolong orang tuanya dan menolong dirinya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya
- Murid menjadi akrab dengan lingkungannya dan terhindar dari

keterasingan terhadap lingkungannya sendiri.<sup>34</sup>

Sekolah dapat menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta kebutuhan masyarakat, karenanya kegiatan yang ada dalam kurikulum dikembangkan dan dissuaikan dengan karakteristik dan potensi daerah, termasuk tingkat keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikasifikasikan sebagai disiplin ilmu yang ada.<sup>35</sup>

Muatan lokal bertujuan untuk menjembatani kebutuhan keluarga dan melalui pendidikan masyarakat Kurikulum ini juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang dianggap perlu yang menjadi ciri khas di daerahnya. Oleh karena itu mata pelajaran muatan lokal harus memasukkan ciriciri yang ada pada budaya daerah, ketrampilan, nilai luhur budaya daerah, dan mengangkat masalah sosial di lingkungan sehingga dapat membekali siswa

<sup>34</sup> Nurdin Mansur, Urgensi Kurikulum Muatan Lokal dalam

Pendidikan, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, (VOL. XIII NO. 1, Agustus 2012), 72.

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 256.

dengan keterampilan dasar guna mempersiapkan kehidupan mendatang.

Menurut Muhaimin, pengembangan kurikulum muatan lokal di Madrasah juga mampu mengembangkan potensi daerah sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di Madrasah serta mengembangkan potensi Madrasah sehingga Dengan kurikulum ini diharapkan, siswa di madrasah tidak tercerabut dari budaya, tradisi dan karakteristik masyarakat yang mengitarinya.<sup>36</sup>

# 3) Fungsi Kurikulum Muatan Lokal

Menurut pengertian dan tujuannya terganung bagaimana pihak sekolah dalam mengelolanya. Perkembangan zayman merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal. Kurikulum muatan lokal memiliki 3 fungsi yaitu :

# a) Fungsi Penyesuaian

Fungsi penyesuaian dalam muatan lokal adalah upaya sekolah mampu menyesuaikan pembiasan yang terjadi

\_

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Muhammad Nasir, Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalma Konteks Pendidikan Islam di Madrsah, Hunafa : *Jurnal Studia Islamika*,(Vol. 10, No. 1, Juni 2013), 9.

sesuai dengan budaya yang berkembang di masyrakat.

# b) Fungsi Integrasi

Fungsi Integrasi proses mengintegrasikan program sekolah dengan keinginan masyarakat sehingga mampu mendidik peserta didik sesuai dengan yang mampu dan berguna ketika berada lingkungan masyarakat luas.

# c) Fungsi Pembeda

Fungsi Pembeda yang dimaksudkan adalah mampu memfasilitasi keinginan sesuai dengan bakat minat peserta didik yang memliki perbedaan satu dengan yang lainya.<sup>37</sup>

Melalui penerapan kurikulum muatan lokal memberikan bekal dapat pengetahuan, keterampilan, pembentukan sikap dan perilaku berupa wawasan keadaan siswa. tentang lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Dengan tersebut bekal diharapkan siswa mampu mengembangkan serta melestarikan sumber daya alam dan kebudayaan yang ada di sekelilingnya.

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup>Oemar Hamalik, "Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 266.

## 3. Karakter Aswaja An-Nahdliyah

## 1) Pengertian Karakter Aswaja An-Nahdliyah

Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu charassein yang berarti mengukuir sehingga terbentuk pola. Sifat utama pada sebuah ukiran adalah melekat kuat diatas benda yang diukir, tidak mudah usang walaupun dengan waktu yang lama. Sebuah pola baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat tidak akan mudah terkikis maupun dihilangkan yang biasa disebut dengan karakter.<sup>38</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian.<sup>39</sup>

Berdasarkan PERMENDIKBUD no 20 tahun 2018 tentang penerapan penguatan pendidikan karakter dengan menggunakan muatan lokal tidak hanya memfasilitasi dari segi

50

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Munir, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010) 23

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat,(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 623.

kognitif (olah pikir) akan tetapi harus memperhatikan spiritualitas (olah hati), estetika (olah rasa) dan juga kinestetik (olah raga). Artinya sekolah tidak hanya menggunakan pembelajaran sebagai alat untuk penguatan karakter akan tetapi dapat menggunakan program-program pembiasaan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah.<sup>40</sup>

Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang yang terbentu dari pengaruh lingkungan, dalam rangka memfasiltasi peseta didik yang menjadi nilai pendidikan moralitas yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata, dapat membantu untuk berinteraksi dengan sesama serta mencakup beberapa bidang kehidupan.

Implementasi pendidikan karakter dalam islam dapat ditemukan dalam karater pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul bersemai nilai-nilai akhlak yang agung dan mulia, hal ini telah dijelaskan dalam Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 yaitu:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْااخرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرً

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Muhamad Arif Syaifuddin, dkk, "Penguatan Pendidikan KarakterMlali Kurikulum Muatan Lokal di SMP Muhammadiyah 2 Taman,......247.

"Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah ". (QS. Al-Ahzab/21).<sup>41</sup>

Firman Allah tersebut menunjukkan perbuatan Nabi dan teladan yang baik yang harus diikuti oleh seorang muslim pada setiap perbuatan dan keadaannya.<sup>42</sup>

Melalui ayat tersebut juga dijelaskan bahwa pendidikan karakter dalam perspektif islam sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW dan telah dituangkan dalam ayat Al-Qur'an, dimana Rasul sendiri menjadi *role model* dalam pembelajaran, karena semua yang ada dalam diri Rasulullah SAW mencerminkan karakter yang mulia bukan hanya di kalangan umat islam tetapi pada seluruh umat di seluruh dunia.<sup>43</sup>

Ahlussunnah Wal Jama'ah atau sering disebut dengan Aswaja, merupakam pemahaman yang memuat nilai-nilai dari ajaran Al-Qur'an dan Hadist. Secara bahasa kata Ahlun yang artinya

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21.

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup>Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi Jilid* 14,......388.

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Anggi Fitri, Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an Hadist, *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, (Vol. 1, No. 2, Juli 2018), 49.

keluarga, golongan, atau pengikut. *Al-Sunnah* yang berarti orang-orang yang mengikuti sunnah (perkataan, pemikiran atau amal perbuatan Nabi Muhammad SAW), sedangkan *Al-Jama'ah* adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan.<sup>44</sup>

Menurut istilah, ahlussunnah wal jama'ah adalah golongan yang setia pada assunnah dan al-jama'ah yaitu Islam yang diajarkan dan diamalkan oleh Rasulullah SAW bersama para sahabat sepeninggal beliau, terutama Khulafaur Rasyidin.<sup>45</sup>

Pandangan NU tentang paham Aswaja dapat dirumuskan sebagai berikut: Pertama, dalam bidang akidah NU mengikuti paham Ahlussunnahwal Jama'ah yang dipelopori oleh Imam Abu Hasan alAsy"ari dan Imam Abu Mansur al Maturidi. Kedua, dalam bidang fikih NU mengikuti jalan pendekatan (al-mazhab) salah satu dari empat mazhab: Abu

<sup>44</sup> Said Aqil Siraj, *Ahlussunnah wal Jama'ah: Sebuah Kritik Historis*, (Jakarta: Pustaka Cendikia Muda, 2008), 5.

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Djoko Hartono dan Asmaul Lutfauziah. NU DAN ASWAJA Menelusuri Tradisi Keagamaan Masyarakat Nahdliyin di Indonesia. (Surabaya:Ponpes Jagad 'Alimussirry, 2012). 1-2.

Hanifah, Malik bin Anas, Ahmad bin Hambal, dan alSyafi"i.<sup>46</sup>

An-Nahdliyah atau Nahdlatul ulama adalah organisasi Islam terbesar di Indonesia yang didirikan oleh para ulama pesantren pada 16 Rajab 1344 H/ 31 Januari 1926 M di Surabaya. Pendirinya adalah Hadratussyaikh KH Hasyim Asy'ari dan para kyai lainnya. Nahdlatul Ulama artinya kebangkitan para ulama. Nahdlatul Ulama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia berasaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Sejak awal berdirinya, NUberlandaskan keagamaan Ahlussunnah wa-Jama'ah atau Aswaja. Paham Aswaja meruapakan dasar ideologi dan menjadi citacita gerakan NU. Selain itu, Aswaja juga menjadi pedoman dalam perjalanan kehidupan organisasi ini, landasan perjuangan yang senantiasa dipegang teguh dalam mengembangkan Islam di Indonesia.<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Abdul Rouf, NU dan Civil Islam di Indonesia, (Jakarta: PT. Intimedia Cipta Nusantara, 2010), 46-47.

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> Ali Khaidar, *Nahdlatul Ulama dan Islam Indonesia' Pendekatan Fiqih dalam Politik*, (Jakarta: Gramedia, 1995), 69-70.

#### 2) Prinsip Aswaja An-Nahdliyah

Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam prinsipnya ingin menjadi ruh yang menyatu pada diri sesorang untuk mengaktualiasinya dalam bingkai pendidikan praktis dalam upaya mencetak generasi bangsa yang berbudi luhur. Salah satu ajaran aswaja ini adalah akhlak al karimah.Akhlakul karimah memuat unsur konsiderasi yang dominan dalam rangka pembentukan karakter individu, yang memuatt sejumlah poin penting yaitu, moderat (tawassuth), (i'tidal), toleran (tasamuh), seimbang (tawazun), dan amar ma'ruf nahi mungkar.

#### a) Tawasuth (Moderat)

Sikap *Tawasuth* atau sikap moderat, merupakan nilai yang mengatur pola pikir, yaitu bagaimana seharusnya mengarahkan pemikiran dan perilaku agar tidak terlalu ekstrim yang akan berimplikasi pada pola pikir radikal (*taharuf*) dalam faham *ASWAJA*, baik di bidang hukum (syari'ah), bidang akidah, maupun bidang akhlak, selalu dikedepankan prinsip jalan tengah yang moderat.

Pada bidang kemasyarakatan selalu menempatkan diri pada prinsip hidup menjunjung tinggi keharusan berlaku adil, lurus di tengah-tengah kehidupan bersama, sehingga ia menjadi panutan dan menghindari segala bentuk pendekatan ekstrim.<sup>48</sup>

Tawassuth merupakan landasan dan bingkai yang mengatur bagaimana manusia mengarahkan seharusnya pemikirannya agar tidak terjebak pada satu pemikiran saja. Dengan cara menggali dan mengelaborasi dari berbagai metodologi dan berbagai disiplin ilmu, baik dari Islam maupun dari Barat, serta mendialogkan agama, filsafat, dan sains agar terjadi keseimbangan, namun tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama, dengan tidak menutup dan bersikap konservatif terhadap modernisasi.

# b) *I'tidal* (Adil/berpegang prinsip)

Sikap ini merupakan sebuah sikap yang berprinsip selaras dengan sikap tawasuth. Dalam memegang kebaikan dan kebenaran. Sikap rasionalitas dan kejernihan berpikir.<sup>49</sup> Dalam pembuatan

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Abdul Muchid Muzadi, *Mengenal Nahdlatul Ulama*, (Surabaya: Khalista, 2006) 27.

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> JISRA, "Pedoman Dakwah Daiyyah Mahmudah untuk Persaudaraan dan Toleransi Bersama", (Yayasan Fatayat NU Jawa Barat, 2022), 52.

keputusan dan kebijakan memang sering kali diperlukan dalam menangani masalah-masalah tertentu, tetapi semuanya harus tetap di atas landasan (asas) bertindak yang disepakati bersama.

Dalam kehidupan sosial, rakyat sebagai komponen yang paling penting dalam negara demokrasi harus mendapatkan keadilan dari pemerintah, sesuai dengan hak-haknya dengan terimplementasikan undang-undang sebagaimana mestinya, tanpa diskriminasi. Perjuangan menuju keadilan sosial harus terus dikawal, sesuai dengan pesan luhur dalam nilai-nilai Pancasila.

#### c) *Tasamuh* (Toleransi)

Tasamuh adalah sikap toleransi, menghargai, tenggang rasa dan saling Sikap yang menghargai. menjadi karakteristik Nahdlatul Ulama ini sangat mempengaruhi cara pandang terhadap masalah. Sikap suatu ini dapat menciptakan persaudaraan yang Islami (ukhuwwah Islamiyyah) dengan mentoleransi perbedaan yang ada, bahkan pada keyakinan sekalipun.<sup>50</sup> Dalam konteks ini, tidak dibenarkan kita memaksakan keyakinan, apalagi hanya sekedar pendapat kita. Pikiran dan sikap hidup ini akan mengantarkannya kepada visi kehidupan dunia yang rahmat di bawah prinsip ketuhanan.

#### d) *Tawazun* (Seimbang)

Sikap ini merupakan sikap yang menjaga keseimbangan dan keselarasan, sehingga terpelihara secara seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat, antara kepentingan pribadi dan masyarakat, antara kepentingan masa kini dan masa datang.

Keseimbangan di sini adalah bentuk hubungan yang tidak berat sebelah, atau menguntungkan pihak tertentu dan merugikan pihak yang lain. Tetapi, masing-masing pihak mampu menempatkan diri sesuai dengan fungsinya, tanpa mengganggu fungsi dari

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> Ilma Kharismatunisa, Nahdlatul Ulama dan Perannya dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah Pada Masyarakat Plural, *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, (Volume 14, Nomor 2, Agustus 2021), 152.

pihak yang lain. Hasil yang diharapkan adalah terciptanya kedinamisan dalam hidup.<sup>51</sup>

Keseimbangan menjadikan manusia bersikap luwes, tidak terburuburu menyimpulkan sesuatu, akan tetapi melalui kajian yang matang dan Dengan demikian, seimbang. yang diharapkan adalah tindakan yang paling tepat, sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya

Jika empat prinsip nilai di atas diperhatikan secara seksama, maka dapat dilihat bahwa ciri dan inti ajaran aswaja adalah pembawa rahmat bagi alam semesta (*rahmatan lil 'alamin*). Sikap moderasi yang tercermin dalam empat nilai di atas harus dijadikan pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak dalam segala hal, yang menyangkut agama dan segala aspek sosial yang lainnya.

Apabila nilai-nilai itu diimplementasikan dalam proses pendidikan, tentu akan mampu menangkal faham yang dapat mengancam disintegrasi bangsa serta ikut menumbuhkan

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Lukman, M, Hakim, dkk, Implementasi Prinsip-prinsip ASWAJA dalam Pendidikan untuk Memperkokoh Karakter Bangsa dan Mewujudkan Entitas NKRI,......14.

persatuan dan kesatuan dalam entitas NKRI atau Negara Kesatuan Republik Indonesia.

KH. Said Aqil Sirodj, yang merumuskan kembali Aswaja. Sebagai metode berpikir (manhaj alfikr), agama merangkul semua aspek kehidupan berdasarkan proses modernisasi, keseimbangan dan toleransi. Konsep yang diajukan dimaksudkan untuk memberi warna baru pada tafsir Aswaya yang hingga saat ini dianggap "final".<sup>52</sup>

Prinsip *Aswaja* adalah bahwa tujuan hidup adalah menjaga keseimbangan antara kepentingan dunia akhirat. Untuk mendekatkan diri kepada Allah mendekatkan diri kepada Allah dicapai melalui perjalanan spiritual yang bertujuan untuk memperoleh hakikat dan kesempurnaan hidup.

# 3) Tujuan Karakter Aswaja An-Nahdliyah

Tujuan dari pembentukan karakter aswaja annahdliyah ini adalah :

> Untuk menumbuhkan dan mengembangkan aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan menanamkan, menyuburkan, dan mengembangkan ilmu, amalan dan kebiasaan kepada peserta didik tentang aswaja sehingga

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> Said Aqil Siradj, *Ahlussunnah wal Jama'ah: Sebuah Kritik Historis.....* 6.

menjadi umat islam yang terus mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT berdasarkan Ahlussunnah Wal Jama'ah.

2. Untuk mewujudkan umat islam yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu orang yang berilmu, rajin beribadah, cerdas, produktif, beretika, jujur, dan adil (tawassuth dan i'tidal) disiplin, seimbang, (tawazun), toleran (tasamuh), menjaga kerukunan pribadi dan sosial serta mengembangkan budaya Ahlussunnah Wal Jama'ah (amar ma'ruf nahi munkar) di kalangan masyarakat.<sup>53</sup>

Pendidikan Aswaja yang merupakan hasil rumusan (produk pemikiran) yang telah dibakukan sebagai paham Ahlussunah Waljama'ah dalam kajian dan pembahasannya meliputi beberapa aspek, antara lain:

# a) Aspek Aqidah (Tauhid)

Pendidikan pertama yang harus diterima setiap pemuda muslim ialah

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> Lembaga Pendidikan Maarif NU Kabupaten Malang, *Buku Pendidikan Agama Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Malang* (Malang; Edutama Mulia, 2012), 33.

pendidikan akidah yang benar. Yaitu akidah Salafiyah yang dianut oleh generasi salaf umat ini. Ibn Al-Qoyyim mengatakan, Tauhid adalah perkara pertama yang didakwahkan oleh para Rasul, persinggahan pertama di tengah jalan, dan ijakan pertama yang menjadi pijakan orang yang melangkah menuju Allah.<sup>54</sup>

Setiap pendidik tidak boleh melewatkan setiap kesempatan sembari membekali peserta didik dengan bukti-bukti yang menunjukkan keesaan Allah SWT, pedoman yang memperkuat keimanan, dan peringatan yang dapat memperkuat segala aspek keimanan. Teknik yang memanfaatkan kesempatan untuk memberi nasehat tentang iman adalah teknik yang dipilih oleh pendidik pertama, Nabi Muhammad SAW.

### b) Aspek Syari'ah (Fikih)

Aspek syari'ah atau fikih adalah pemahaman agama yang terkait dengan ibadah dan mu'amalah. Bidang keimanan yang menjadi landasan keimanan Islam juga tak kalah pentingnya, Fikih adalah lambang dasar keimanan.

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup> Ahmad Farid, "Pendidikan Berbasis Metode Ahlus Sunnah wal Jama'ah", (Surabaya: Pustaka eLBA, 2011), 116.

Karena Islam tidak hanya pembelajaran tentang keyakinan tetapi juga pembelajaran tentang tata cara hidup sebagai seorang yang beriman yang memerlukan komunikasi dengan Allah SWT, dan sebagai makhluk sosial juga perlu pedoman untuk mengatur hubungan sesama manusia secara harmonis, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

#### c) Aspek Tasawuf (Akhlak)

Tujuan hidup adalah menjaga keseimbangan antara kepentingan dunia akhirat dan selalu menjaga jarak dari Allah SWT. Untuk mendekatkan diri kepada Allah dapat dicapai melalu perjalanan spiritual yang bertujuan untuk memperoleh hakikat dan kesempurnaan hidup (insan kamil), namun hakikat yang diperoleh tidak boleh lepas dari batas-batas hukum Islam yang ditetapkan Allah SWT dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Ini adalah prinsip yang dianut oleh tasawuf Aswaja.

#### BAB III

# MANAJEMEN KURIKULUM MUATAN LOKAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ASWAJA AN-NAHDLIYAH DI MA AL-WATHONIYAH DAN MA ASSHODIQIYAH

Hasil penelitian ini di deskripsikan sesuai dengan temuan peneliti pada proses penelitian bahwa dalam mengelola kurikulum di satuan pendidikan membutuhkan adanya proses manajemen, sehingga progam-progam yang ada dalam pendidikan dapat dilaksanakan dengan sistematis dan terstruktur supaya dapat mencapai tujuan yang maksimal, dalam uraian ini akan dapat diketahui ketersesuaian antara temuan dan teori yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Berikut adalah uraian proses manajemen di MA Al-Wathoniyah dan MA Asshodiqiyah.

# A. Manejemen Kurikulum Muatan Lokal dalam Pembentukan Karakter Aswaja An-Nahdliyah di MA Al-Wathoniyah

Proses manajemen kurikulum memiliki beberapa tahapan yang perlu di lakukan dan di terapkan pada satuan pendidikan supaya kegiatan belajar mengajar dapat terstruktur dan terarah, tahapan tersebut melipui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

#### 1. Perencanaan

Upaya madrasah untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam pembentukan karakter aswaja an-nahdliyah di MA Al-Wathoniyah dibutuhkan proses perencanaan yang merupakan tahap awal dalam proses manajemen. Berikut adalah tahapan dalam proses

perencanaan yaitu analisis kebutuhan, desain kurikulum dan rencana induk (*master plan*).

#### a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan adalah prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kebutuhan pembelajar. Dalam analisis kebutuhan ini meliputi sejarah, visi dan misi, tujuan, keadaan pendidik dan peserta didik, dan keadaan pendidikan karakter di MA Al-Wathoniyah.

### 1) Sejarah MA Al-Wathoniyah

Yayasan Al-Wathoniyah merupakan salah satu yayasan yang mashur dikalangan penduduk area Bugen dan sekitarnya bahkan hingga luar kota. Pada mulanya Yayasan Al-Wathoniyah hanya ada pondok pesantren yaitu pondok pesantren Al Itqon yang diasuh oleh Bapak KH. Ahmad Haris Shodaqoh yang merupakan cucu dari pendiri yaitu KH. Abdurrasyid, sedangkan Yayasan AL-Wathoniyah dipercayakan kepada KH. Ubaidulah Shodaqoh, S.H adik kandung dari KH. Haris Shodaqoh.

Seiring berkembangnya zaman yang menuntut adanya daya selektif dalam berfikir, maka pondok pesantren terus berupaya untuk tetap melestarikan nilai-nilai dri hasil karya ulama salaf yang telah terdahulu dengan memunculkan lembaga-lembaga di bidang pendidikan formal namun tetap \berbasis pesantren diantaranya adalah

\_

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Dokumen arsip berdirinya MA Al-Wathoniyah

RA, MI, Mts, MA, Ma'had Aly Al-Itqon. Kemudian pendidikan non formal Madrasah Diniyyah Salafiyyah Al-Wathoniyyah, Madrasah Diniyyah Salafiyyah Al-Itqon, dan Majis Ta'lim Ahad Pagi.

MA Al-Wathoniyah merupakan salah satu madrasah yang mengkolaborasikan antara pendidikan formal dan non formal, antara kurikulum yang memuat mata pelajaran umum dan kurikulum muatan lokal, MA Al-Wathoniyah memiliki ciri khas bangunan yang identic dengan pesantren salaf, namun juga ada unsur modernnya, di MA Al-Wathoniyah sangat menjungjung tinggi ajaran ahlussunnah wal jamaah.<sup>2</sup>

#### 2) Visi dan Misi MA Al-Wathoniyah

Perumusan terhadap visi dan misi harus dilakukan oleh pengelola lembaga pendidikan agar memiliki arah kebijakan yang dapat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan.

Visi dari MA Al-Wthoniyah adalah menghasilkan Output siswa Uswah Hasanah yang memiliki kompetensi memahami al-Qur'an dan al-Hadist serta mampu mengembangkannya menurut Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Sedangkan misi dari MA Al-Wathoniyah adalah menyelenggarakan pendidikan yang berbasis pesantren dan

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Sholeh, S. Pd. I, "Kepala sekolah MA Al-Wathoniyah: pada hari Senin 10 April 2023, di ruang tamu madrasah".

masyarakat pada umumnya, Menyelenggarakan pengajaran yang mengacu pada pengembangan kreatifitas siswa dan kemampuan mengaktualisasikan secara fleksibel.<sup>3</sup>

### 3) Tujuan MA Al-Wathoniyah

Beberapa madrasah memiliki ciri khas tersendiri dalam melaksanakan progam pendidikan. MA Al-Warhoniyah merupakan salah satu madrasah yang dibawah naungan pesantren. MA Al-Wathoniyah memberikan solusi pada orang tua yang ingin anaknya tetap mengeyam pendidikan formal dan pesantren untuk mendidik anakanaknya baik mata pelajaran umum dan agama sesuai ilmu kepesantrenan.<sup>4</sup>

Keberadaan madrasah dalam yang naungan strategis untuk pesantren sangat mencapai tujuan pendidikan dalam mewujudkan peserta didik yang mandiri serta ditanamkan nilai-nilai berkepribadian spiritual. Dengan harapan mampu memperbaiki bangsa dan membekali peserta didik memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang dengan mlaksanakan pendidikan formal dan keagamaan serta memiliki akhlakul kariman dan menjunjung tinggi ahlussunnah wal jamaah.<sup>5</sup>

.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Dokumen arsip berdirinya MA Al-Wathoniyah

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Sholeh, S. Pd. I, "Kepala sekolah MA Al-Wathoniyah : pada hari Senin 10 April 2023, di ruang tamu madrasah".

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Dokumen Arsip berdirinya MA Al-Wathoniyah

#### 4) Keadaan pendidik dan peserta didik MA Al-Wathoniyah

Guru di MA Al-Wathoniyah berjumlah 23 guru lulusan S1, 3 lulusan S2, 3 lulusan pesantren, dan 3 guru ekstrakurikuler. Mayorias guru di MA Al-Wathoniyah adalah alumni sendiri, dan diutamakan alumni yang rekomendasi dari pihak yayasan.

Peserta didik yang ada di MA AL-Wahoniyah mayoritas adalah santri yang mukim di pondok pesantren Al-Wathoniyah, dan sisanya tinggal di daerah sekitar madrasah. Untuk progam tahun ajaran baru, kepala sekolah menggagas sebuah kebijakan bahwa seluruh peserta didik di MA Al-Wathoniyah diwajibkan mukim di pesantren Al-Wathoniyah.<sup>6</sup> Peserta didik yang mukim di pesantren memiliki nilai lebih dalam hal perilaku hal ni dapat tercermin dari kedisiplinan dan kepatuhan dengan peraturan-peraturan yang ada dipesantren, sedangkan peserta didik yang ada di luar pesantren mempunyai potensi terpengrauh oleh pergaulan diluar madrasah.

#### 5) Keadaan pendidikan karakter di MA Al-Wathoniyah

Pendidikan karakter menjadi fondasi dan inti utama pendidikan dalam pendidikan atau madrasah yang di dalam proses pembelajarannya juga mendalami ilmu keagamaan juga memiliki nilai plus dalam proses pembentan karakter.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Said, M. Hum, "Waka Kesiswaan MA Al-Wathoniyah: pada hari Senin 12 Apil 2023, di ruang tamu madrasah".

MA Al-Wathoniyah telah menerapkan pembelajaran dan pembiasaan yang diadaptasi dari pesantren. Selain itu kurikulum yang digunakan juga terdapat beberapa mata pelajaran kepesantrenan, meski terkadang terdapat beberapa permasalahan karakter karena kodisi lingkungan teman sebaya, karena tidak semua peserta didik di MA Al-Wathoniyah juga mukim di pesantren. Dengan adanya kurikulum yang dikolaborasikan terdapat diharapkan peserta didik akan memiliki karakter yang lebih baik yaitu berakhlakul karimah baik yang sudah mukim di pesantren terlebih bagi yng di luar pesantren<sup>7</sup>.

#### b. Desain Kurikulum

Desain kurikulum merupakan bentuk dasar yang berisi arahan, tujuan dan teknik yang ditempuh dalam memulai dan melaksanakan kegiatan.

 Pihak yang terlibat dalam penyusunan kurikulum di MA Al-Wathoniyah

Upaya madrasah untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam pembentukan karakter aswaja an-nahdliyah di MA Al-Wathoniyah dibutuhkan proses perencanaan. Perencanaan dalam manajemen kurikulum muatan lokal yang kemudian dikembangkan bersama tim khusus seperti

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Said, M. Hum, Waka Kesiswaan MA Al-Wathoniyah: Pada Rabu 12 April 2023, di ruang tamu madrasah".

yang dismpaikan oleh Bapak Sholeh selaku Kepala MA Al-Wathoniyah bahwa:

"Kurikulum yang berjalan di MA Al-Wathoniyah ini Alhamdulillah sudah berjalan dengan baik, terlepas dari hal itu kami selalu melakukan penyusunan setiap awal tahun untuk pembelajaran siswa sesuai dengan tupoksinya masing-masing". 8

Untuk membuat kurikulum operasional madrasah kami juga membentuk kepanitiaan, untuk menyusun kerangka sesuai yang sudah ada di SK kurikulum tersebut, tim penyusun/pengembang kurikulum, mulai dari pak kepala, kemudian saya dan dibantu beberapa guru lainnya yang dilakukan setiap awal tahun ajaran baru.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa untuk proses perencanaan dalam manajemen kurikulum telah dibentuk panitia khusus untuk membahas dan mengembangkan kurikulum yang ada di MA Al-Wathoniyah, berikut adalah struktur tim penyusun/pengembangan kurikulum yang ada di MA Al-Wathoniyah:

8 Wawancara dengan Ranak Sholeh

 $<sup>^8</sup>$  Wawancara dengan Bapak Sholeh, S. Pd. I, "Kepala sekolah MA Al-Wathoniyah : pada hari Senin 10 April 2023, di ruang tamu madrasah".

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Ahsan, S. Pd, "Waka Kurikulum MA Al-Wathoniyah : pada hari Senin 12 Apil 2023, di ruang tamu mdrasah".

<sup>10</sup> Dokumen kurikulum MA Al-Wathoniyah

Tabel 3.1
TIM PENYUSUN DAN PENGEMBANG KTsP
MA AL-WATHONIYAH SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Nama	Jabatan Panitia
M Cl 11 C D1 I	TZ 4
M. Sholeh, S. Pd. I	Ketua
(Kepala Madrasah)	
Ahmad Nur Ahsan, S. Pd	Sekretaris
(Waka Kurikulum)	
Siti Rachmawati, S. Pd (Bendahara)	Bendahara
A. Zubaidi, S. Ag, M. Pd	Anggota
(Waka Humas)	
Said Ali Setiyawan, M. Hum	Anggota
(Waka Kesiswaan)	
Nur Kamin,S. Pd. I (Guru)	Anggota
Nur Aziz, S. H. I (Guru)	Anggota
Aji Ainul Faqih, S. H. I (TU)	Notulen

Dengan adanya panitia perencanan dan pengembangan kurikulum maka proses perencanaan kurikulum lebih mudah dilaksanakan, yang kemudian akan di realisasikan dalam proses pelaksanaannya, untuk pembentukan karakter aswaja an-nahdliyah memang sudah menjadi sasaran kami dan juga sudah tercantum dalam visi madrasah kami yaitu sesuai ahlussunnah wal jama'ah.<sup>11</sup>

Wawancara dengan Bapak Sholeh, S. Pd. I, "Kepala sekolah MA Al-Wathoniyah : pada hari Senin 10 April 2023, di ruang tamu madrasah".

 Kurikulum yang digunakan dalam pembentukan karakter aswaja an-nahdliyah

Kurikulum yang dibuat oleh pemerintah pusat adalah kurikulum yang standar yang berlaku secara nasional. Dalam implementasinya sekolah dapat mengembangkan (memperdalam, memperkaya, dan memodifikasi), namun tidak boleh mengurangi isi kurikulum yang belaku secara nasional.

MA Al-Wathoniyah merupkan madrasah yang berada dibawah naungan LP Ma'arif yang di dalamnya terdapat mata pelajaran aswaja yang membahas lebih dalam karakter warga NU.<sup>12</sup> Untuk menanamkan dan membentuk karakter peserta didik MA Al-Wathoniyah menggunakan kurikulum muatan lokal yang di dalamnya berisi tentang mata pelajaran yang berbasis pesantren, dalam pembelajarannya menggunakan kitan kuning.

sekolah Pada pelaksanaanya diperbolehkan memperdalam kurikulum dan diperbolehkan memodifikasi kurikulum, sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kultur madrasahnya dengan catatan tidak mengurangi isi kurikulum nasional, namun dikolaborasikan antara kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal yang berisi ilmu pesantren.

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Sholeh, S. Pd. I, "Kepala sekolah MA Al-Wathoniyah: pada hari Senin 10 April 2023, di ruang tamu madrasah"...

#### c. Rencana Induk (Master Plan)

1) Progam kurikulum muatan lokal aswaja an-nahdliyah

Pendidikan bukan hanya sekedar menumbuhkan dan mengembangkan keseluruhan aspek kemanusiaan tanpa diikat oleh nilai-nilai karakter, maka dari itu sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun non formal, pendidikan non formal salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler ini.

Kegiatan ekstrakurikuler secara umum merupakan kegiatan yang dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik. Kegiatan ini juga dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik dan didesain secara sistematis sehingga dapat melahirkan dan membina potensi-potensi yang dimiliki serta secara menjadi wadah pembinaan karakter peserta didik dalam pendekatan berbagai kegiatan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Said waka Kesiswaan bahwa:

"Adanya ekstrakurikuler memang sangat membantu dalam proses pembentukan karakter, kegiatan ini lebih Santai karena tidak seseriu kegiatan pembelajran di kelas, tanpa disadari anakanak terbiasa sehingga pelan-pelan apat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka, seperti rebana contohnya lama-lama anak-anak akan suka

dengan lantunan sholawat ini juga sejalan dengan ajaran aswaja annahdliyah".<sup>13</sup>

Pembelajaran di dalam kelas seringkali dianggap hal yang membosankan jika dalam proses pembelajaran tidak di selingi dengan hal-hal yang menyenangkan, maka dari itu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini diiharapkan anak-anak bias sekalian merefreh pikiran dari jenuhnya belajar.<sup>14</sup>

Kegiatan pembiasaan di terapkan oleh guru kepada siswa dengan aktifitas yang berhubungan dengan karakter agar tanpa disadari dengan adanya kebiasaan itu akan diulangi peserta didik. Hal ini juga dilakukan di MA Al-Wathoniyah seperti yang disampaikan oleh bapak Said selaku waka kesiswaan bahwa:

"Dimadrasah kami ada kegiatan apel pagi setiap hari, sebelum KBM dimulai, apel ini adalah kegiatan berdoa bersama atau istighsah, tujuannya adalah agar anak-anak mendapatkan ilmu yang barokah ketika sebelum belajar dimualai dengan berdoa, tanpa di sadari pula anak-anak akan terbiasa nantinya dan semoga meskipun tidak di sekolah anak-anak tetap bisa melantunkan dan mengamalkan istighosah tersebut". 15

ruang tamu madrasah".

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Ahsan, S. Pd, "Waka Kurikulum: Pada Senin 17 April 2023, di ruang tamu madrasah".

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Said, M. Hum, "Waka Kesiswaan MA Al-Wathoniyah: Pada Rabu 12 April 2023, di

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Said, M. Hum, "waka Kesiswaa di MA Al-Wathoniyah: Pada Senin 17 April 2023, di ruang tamu madrasah".

Pembentukan karakter melalui pembiasaan aktifitas sehari-hari dimadrasah ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, hal ini terlihat antusiasme masyarakat sekitar dalam mempercayakan pendidikan putra-putrinya di sekolah ini. Selain itu harapan penuh orang tua dengan proses pembentukan karakter di madrasah mampu memperbaiki perilaku dan akhlak puta putri mereka, oleh karena itu hal ii juga dapat menambah citra baik di kalangan masyarakat dan ciri khas bagi sekolah kami khususnya. 16

Pembiasaan adalah sebuah kegiatan yang akhirakhir ini sudah berjalan di tingkat satuan pendidikan. Pembiasaan juga merupakan hal yang pentinig karena seseorang akan berbuat dan berperilaku menurut kebiasaannya.

 Pengorganisasian progam kurikulum muatan lokal aswaja an-nahdliyah

Pengelolaan dan pengembangan progam merupakan bagian dari kurikulum, hal ini perlu dilakukan untuk menciptakan merancang situasi pembelajran yang relevan. Dalam pengembangan progam mencakup progam-progam yang ada di sekolah yaitu progam tahunan dan progam semester.

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Sholeh, S. Pd. I, "Kepala MA A-Wathoniah: Pada Senin 17 April 2023, di ruang tamu madrasah".

Progam tahunan dan semester digunakan sebagai acuan dalam optimalisasi, efisiensi, dan efektivitas penggunaan waktu belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sholeh.

"Melalui rapat di awal tahun ajaran baru kami selalu merancang progam-progam yang akan kali jalankan, seperti menyusun jadwal pelajaran, dan peringatan hari besar yang berkitan dengan para siswa dan menghimbau para guru untuk mempersiapkan administrasi kelas untuk di evaluasi setiap akhir semester". 17

Penerapan pendidikan karakter tidak akan bermakna tanpa adanya kegiatan-kegiatan yang menjadi acuan dalam pembrntukan karakter peserta didik. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Said selaku Waka Kesiswaan, beliau juga ikut merancang kalender pendidikan yang berkaitan dengan kegiatan kesiswaan seperti memperingati hari besar yang nantinya akan dilakukan kegiatan-kegiatan diluar jam pelajaran.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil penelitian proses perencanaan kurikulum di MA Al-Wathoniyah dilakukan sesuai teori yang menyebutkan bahwa proses kurikulum terdiri dari analisis kebutuhan, desain kurilumum, dan rencana induk atau *master plan*. Dalam proses

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Said, M. Hum, "Waka Kesiswaan MA Al-Wathoniyah : pada hari Rabu 12 April 2023, diruang tamu madrasah".

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Sholeh, S. Pd. I, "Kepala sekolah MA Al-Wathoniyah: pada hari Senin 10 April 2023, di ruang tamu madrasah".

perencanaan analisis kebutuhan berisi tentang informasi keadaan lingkungan yang ada di madrasah sebagai landasan dalam mengembangkan kurikulum dalam rangka memenuhi kebutuhan pembelajaran bagi peserta didik.

Analisis kebutuhan mencakup sejarah, visi misi, tujuan, keadaan pendidik dan tenaga pendidik serta keadaan karakter di MA Al-Wathoniyah. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada tahap analisis kebutuhan sudah memberikan informasi terkait keadaan di MA Al-Wathoniyah, madrasah tersebut telah menjadi madrasah yang memberikan wadah bagi peserta didik untuk menjadi pelajar yang berakhlakul karimah dan menjadi warga nahdliyin dengan mengamalkan amaliyah-amaliyahnya. Sebagaimana diketahui bahwa praktik dan proses pendidikan yang berlangsung mempunyai peran besar dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan visi dan misi madrasah untuk membentuk peserta didik yang berpegang teguh dengan ahlussunnah wal jama'ah.

MA Al-Wathoniyah merupakan madrasah yang menggunakan kurikulum kolaborasi antara kurikulum mata pelajaran umum dan kuriklum mata pelajaran agama yang disebut kurikulum muatan lokal. Kurikulum merupakan acuan dalam menentukan target pada progam pendidikan, desain kurikulum berisi tentang beragam cara agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dari uraian desain kurikulum yang ada di MA Al-Wathoniyah dapat disimpulkan bahwa desain kurikulum yang digunakan adalah integrasi mata

pelajaran dari berbagai bidang studi bagi pemahaman dan permasalahan social serta untuk memenuhi kebutuhan perkembangan dan pembentukan karakter peserta didik. <sup>19</sup>Sesuai teori yang menyebutkan bahwa desain kurikulum diperoleh melalui beberapa metode bisa dengan memodifikasi kurikulum tersedia sebelumnya kemudian yang sudah dirancang berdasarkan orientasi terhadap disiplin ilmu yang relevan dengan kondisi peserta didik.<sup>20</sup> Seperti yang telah dilakukan di MA Al-Wathoniyah bahwa peserta didik di masa sekarang sangat membutuhkan kedua kurikulum tersebut untuk membekalinya di masa depan agar seimbang dalam menjalani kehidupannya bukan hnaya cerdas secara intelektual namun juga dibekali ilmu-ilmu kegamaan dan berakhlakul karimah ala ahlussunnah wal jama'ah.

Selanjutnya setelah mendapat informasi yang dibutuhkan peserta didik terkait keadaan madrasah dan proses pendidikan yang dilaksanakan dengan menggunakan kurikulum yang telah diintegrasikan, kemudian disusun progam-progam yang menjadi wadah dalam menyalurkan ilmu dan pembentukan karakter peserta didik dalam rangkaian rencana induk (*master plan*). Dalam rencana induk disusun beberapa progam pendidikan yang berkesinambungan untuk mendatangkan hasil dan pengaruh. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahap ini

Wawancara dengan Bapak Ahsan, S. Pd, Waka Kurikulum: Pada Senin 17 April 2023, di ruang tamu madrasah".
 Wawancara dengan Bapak Ahsan, S. Pd, Waka Kurikulum: Pada Senin 17 April 2023, di ruang tamu madrasah".

Kepala sekolah beserta guru dan staff menyusun kalender akademik yang berisi kegiatan yang mendukung pembentukan karakter Aswaja an-nahdliyah peserta didik seperti pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa progam pendidikan merupakan suatu proses kegiatan bersama dalam bidang pendidikan dengan menggunakan fasilitas yang tersedia baik personal yaitu hubungan antara pendidik dan peserta didik di dalam kelas, material dengan menggunakan fasilitas dari madraah, dan spriritual dengana danya kegiatan pembiasaan sehingga dapat mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam pembentukan karakter aswaja an-nahdliyah.<sup>21</sup>

#### 2. Pelaksanaan

# a. Penggunaan RPP dan silabus dalam pembelajaran aswaja an-nahdliyah

Perangkat pembelajaran memiliki peranan penting bagi seorang guru sebelum memulai proses pembelajaran. Perencanaan dalam kegiatan pembelajaran ditulis dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hal ini perlu dipersiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Menurut Bapak Sholeh menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus merpakan hal yang wajib bagi pendidik agar proses pembelajaran dapat

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Sholeh, S. Pd. I, Kepala MA A-Wathoniah: Pada Senin 17 April 2023, di ruang tamu madtasah".

tersusun dengan rapi meskipun nanti dalam prosesnya ada beberapa hal yang terlewatkan tapi setidaknya guru sudah memiliki pedoman.<sup>22</sup>

Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Ky. Rifa'I guru mapel ke-NUan di kelas XII bahwa :

"Pembelajaran di kelas itu salah satu upaya kami untuk menanamkan karakter ahlussunnah wal jama'ah, saya menggunakan kitab hujjah aswaja dan buku dari ma'arif dari situlah rpp dan silabus dibuat kemudian saya juga mengajak anak-anak belajar diluar kelas, seperti waktu masuk di bab ziarah kubur, saya ajak anak-anak ziarah ke makam-makam masayikh biasanya saya koordinasikan dengan guru mapel lain yang sesuai dengan pembelajaran saya, mapel fikih contohnya bab jenazah."<sup>23</sup>

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan rancangan yang telah disusun baik dalam silabus ataupun rencana pembelajaran agar kegiatan belajar dapat tersusun meskipun dalam prkatiknya seringkali tidak sesuai dengan yang tertulis namun guru memili acuan dalam melaksanakan pembelajaran. Bapak Ahsan juga mengungkapkan bahwa :

"Guru harus bias berinovatif dalam menggunanan metode pembelajaran agar siswa tidak bosan ketika

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Rifa'I AH, s. Pd. I, "Guru mapel ke-NUan kelas XII MA Al-Wathoniyah: pada hari Senin 13 April 2023, di ruang tamu madrasah".

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Sholeh, S. Pd. I, "Kepala sekolah MA Al-Wathoniyah: pada hari Senin 10 April 2023, di ruang tamu madrasah"...

belajar, namun dari pihak sekolah tidak memaksa tapi dianjurkan untuk berkreasi agar sisw betah belajar". <sup>24</sup>

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di MA Al-Wathoniyah sudah terkonsep cukup baik, guru mempersiapkan RPP, materiserta menginovasikan proses pembelajaran.

#### b. Penjabaran materi awaja an-nahdliyah

Pembelajaran aswaja di merupakan salah satu mata peajaran yang dapat membentuk karakter peserta didik. Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara agar peserta didik mudah menyerap pembelajaran Ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah merupakan ajaran yang sangat di junjung tinggi di kalangan masyarakat NU terlebih dengan amaliah-amaliahnya.<sup>25</sup>

Mata pelajaran aswaja membekali peserta didik dalam membentuk karakter yang melekat pada ajaran ahlussunnah wal jama'ah yaitu pemikiran islam yang diajarkan oleh Rasululah SAW serta yang diamalkan oleh Beliau yang menjelaskan karakter Tawsuth yang merupakan sikap keberagaman dan kemasyarakatan, memiliki pemikiran yang modera dan tidak ekstrim, I'tidal merupkan sikap adil, Tasamuh merupakan sikap yang mempu

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Ahsan, S. Pd, Waka Kurikulum: Pada Senin 17 April 2023, di ruang tamu madrasah".

Wawancara dengan Bapak Rifa'I AH, s. Pd. I, "Guru mapel ke-NUan kelas XII MA Al-Wathoniyah: pada hari Senin 13 April 2023, di ruang tamu madasah".

menyadari kehidupan yang heterogen, menyadari perbedaan pendapat dan Tawazun merupakan sikap yang memiliki keseimbangan baik dalam pegabdian pada Allah SWT maupun dengan manusia dan lingkungan.

Mungkin di luar sana banyak yang menggunakan istilah Ahlussunnah wal jama'ah seperti prinsipnya ta'awun, tawazun itu juga diketahui dan di jadikan pedoman banyak orang, tapi amaliah NU yang sesungguhnya hanya dijalankan oleh masyarakat nahdliyin, seperti adanya tahlil dan ziarah kubur, bahkan itu juga di jelaskan dalan kitab hujjah aswaja dan di al-qur'an.<sup>26</sup>

Isi dari materi aswaja bukan hanya mengenalkan para tokoh NU saja namun penjelasan dan praktik mengenai amalah-amaliah NU sebagai bentuk pengenaan dan pembekalan peserta didik untuk hidup dimasyarakat.

# c. Strategi dan metode dalam pembelajaran awaja annahdliyah

Strategi dalam pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh oleh pengajar untuk memberikan kemudahan bagi siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini Bapak Sholeh selaku kepala madrasah memberikan

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Rifa'I AH, S. Pd. I, Guru Mapel Ke-NUan kelas XII MA Al Wathoniyah : Pada Senin 13 April 2023,diruang tamu madrasah''.

kebebasan kepada para guru dalam hal metode yang digunakan saat proses pembelajaran.<sup>27</sup>

"Kalau saya memberikan kelonggaran kepada setiap guru dalam proses mengajar mereka, karena disini juga usia pendidik beragam, ada yang sepuh juga. Jadi saya tidak menuntut asal pembelajaran bias kondusif. Kebanyakan memakai metode ceramah, namun beberapa juga menggunakan diskusi dan kadang ada yang belajar di luar kelas juga".

Metode mengajar adalah suatu cara untuk mengatur hubungan interaksi antara siswa dengan guru pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam memilih metode mengajar diperlukan adanya pemahaman dan adanya kesesuaian dengan bahan yang akan diajarkan. Seperi yang dilakukan oleh Bapak Wafi guru mapel ke-NUan kelas X dan XI yaitu

"Saya menggunakan model pembelajaran seperti waktu kuliah, juga menggunaakan PPT, anak-anak saya minta untuk diskusi dan presentasi, kemudian saya menambahi materi, diawal semester saya membuat kontrak belajar agar komunikasi dengan anak berjalan baik. Saya membuat PPT agar lebih mempermudah pembelajran seperti mengenal tokoh NU, sehingga anak-anak dapat mengenal dan mengetahui tokoh-tokoh NU.<sup>28</sup>

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Wafi, S. Sos "guru mapel ke-NUan kelas X dan XI MA Al-Wathoniyah : Pada hari Senin 10 April 2023, di ruang tamu madrasah".

Wawancara dengan Bapak Sholeh, S. Pd. I, "Kepala sekolah MA Al-Wathoniyah : pada hari Senin 10 April 2023, di ruang tamu madrasah".

Penyampaian atau metode yang bervariasi dapat mempermudah peserta didik dalam mencerna dan memahami pelajaran serta membuat suasana belajar yang tidak cenderung monoton sehingga interaksi antara guru dan peserta didik dapat terjalin dengan baik.

#### d. Setting lingkungan belajar aswaja an-nahdliyah

MA Al-Wathoniyah merupakan madrasah yang dibawah naungan LP Ma'arif, selain itu juga dibawah naungan Yayasan Al-Wathoniyah yang di dalamnya terdapat pesantren Al-Itqon. Kultur madrasahnya melekat dengan pesantren salaf meskipun dalam ranah pendidikan formal. Kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum kolaborasi dengan kurikulum yang terdapat mata pelajaran muatan lokal keagamaan.<sup>29</sup>

Lingkungan yang ada di MA Al-Wathoniyah sudah terbentuk menjadi lingkungan islami, jika lingkungan dan suasana sudah terbentuk maka karakter peserta didik juga akan terbentuk, karena lingkungan merupakan kunci keberhasilan dalam membentuk karakter baik. Jika hubungan antara pihak sekolah dengan masyarakat baik maka peserta didik pun akan mencontohnya, begitu juga dengan niali-nilai keaswajaan.

Perilaku guru juga merupakan contoh yang akan ditiru oleh peserta didik. Keteladanan dalam pendidikan

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Sholeh, S. Pd. I, "Kepala sekolah MA Al-Wathoniyah : pada hari Senin 10 April 2023, di ruang tamu madrasah".

merupakan metode paling berpengaruh pad anak karena anak memiliki kecenderungan sifat meniru yang besar. Metode ini sangat efektif dalam pembentukan karakter peserta didik.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan kurikulum merupakan proses lanjutan setelah dilakuka perencanaan kurikulum, dalam tahapan ini dilaksanakan proses belajar mengajar dan kegiatan lainnya yang menunjang adanya pembentukan karakter peserta didik di MA Al-Wathoniyah sesuai dengan teori yang menyebutkna bahwa proses pembelajaran terdapat dua kegiatan sinergi antara guru dan peserta didik. Guru mengajar dan siswa belajar berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk mewujudkan pengalaman belajar seperti itu guru itu dituntut untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga hasil belajar bisa optimal, sepeti yang dilakukan oleh guru aswaja di MA Al-Wathoniyah, beliau menciptakan kegiatan belajar yang tidak monoton dengan mengajak peserta didik belajar di luar dengan materi yang disampaikan kelas sesuai agar meningkatkan minat belajar peserta didik.<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Rifa'I AH, S. Pd. I, "Guru Mapel Ke-NUan kelas XII MA Al Wathoniyah : Pada Senin 13 April 2023 di ruang tamu madrasah".

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Sholeh, S. Pd. I, "Kepala sekolah MA Al-Wathoniyah: pada hari Senin 10 April 2023, di ruang tamu madrasah"

Pada proses pelaksanaan ini guru memiliki peran yang sangat besar, disamping juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan hidup, budi pekerti dan kepribadian baik serta bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya dan juga memiliki tanggung jawab besar dalam pembangunan bangsa.

#### 3. Evaluasi

# a. Proses evaluasi pembelajaran dan pembentukan karakter aswaja an-nahdliyah

Penilaian pembelajaran yang diberikan berupa penilaian formatif dan sumatif. Pelaksanaan penilaian formatif akan berbeda dari waktu ke waktu. Penilaian akan dilakukan setelah pelajaran, berupa ujian tertulis sesuai dengan materi yang disampaikan tes tertulis diaksanakan pada Penilaian Tengan Sesmester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) sedangkan dalam penilaian sumatif dilaksanakan pada akhir semester termasuk dalam ujian praktik contohnya hafalan tahlil.<sup>32</sup>

Evaluasi hasil belajar pada setting pendidikan karakter tidak hanya dilakukan dengan tes. Secara teknis dalam kontek pengembangan dan penguatan karakter,

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Rifa'I AH, S. Pd. I, "Guru Mapel Ke-NUan kelas XII MA Al Wathoniyah : Pada Senin 13 April 2023 di ruang tamu madrasah".

evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan aktivitas (perilaku peserta didik) dengan standar atau indikator yang telah dibuat atau ditetapkan oleh guru atau sekolah. Indikator yang telah ditetapkan pada setiap mata pelajaran yang ada sebagaimana terdapat pada RPP tersebut dibandingkan dengan perilaku kehidupan di madrasah begitu juga yang dilakukan Bapak Wafibeliau memantau bagaima karakter peserta didik yang ada di MA Al-Wathoniyah ini baik saat jam pelajaran maupun diluar kelas meskipun tidak semuanya tapi secara garis besar.<sup>33</sup>

Evaluasi kurikulum diadakan untuk memerika kinerja kurikulum secara keseluruhan. Bapak Sholeh selaku kepala madrasah mengungkapkan bahwa setiap awal dan akhir semester selalu mengadakan rapat guna memeriksa administrasi setiap guru dan memeriksa sejauh mana kurikulum yang telah dijalankan. Selain itu juga membahas sejauh mana peserta didik dapat memahami pelajaran-pelajaran yang tercantum dalam kurikulum yang telah diterapkan.

Dengan adanya evaluasi akan diketahui sejauh mana pemahaman peserta didik dan apa saja yang harus dibenahi agar kedepannya jauh lebih baik. Selai itu juga dapat mengevaluasi sejauh mana guru dalam melaksanakan proses

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Wafi, S. Sos, "Guru mapel ke-NUan kelas X dan XI MA A-Wathoniah : Pada Senin 10 April 2023, di ruang tamu madrasah".

belajar mengajar di kelas. Selain itu evaluasi harus dilaksanakan secara continue dan berkesinambungan, model *anecdotal record* (catatan yang dibuat guru ketika melihat adanya perilaku yang berkenaan dengan nilai yang dikembangkan) selalu dapat digunakan guru. Selain itu, guru dapat pula memberikan tugas yang berisikan suatu persoalan atau kejadian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan nilai yang dimilikinya.<sup>34</sup>

# b. Kendala dan upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter aswaja an-nahdliyah

Proses pembentukan karakter aswaja an-nahdliyah kepada peserta didik bukan hal yang mudah, dan memerlukan waktu serta kegiatan yang berkesinambungan, dengan adanya pembelajaran, pembiasaan danmkegiatan lain yang menjadi wadah pemebntukan karakter pasti terdapat dampak yang bias diukur oleh guru, baik dan buruknya tergantung bagaimana peserta didik menangkap proses tersebut. Bapak Said selaku Waka Kesiswaan mengungkapkan bahwa:

"Sikap yang dimiliki anak-anak secara garis besar sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh madrasah, meski kadang ada beberapa anak yang masih terpengaruh oleh lingkungan luar. Tapi kami sebagai guru khususnya saya yang menanagani anak-anak saya berusaha bagaimana agar hal buruk tidak

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Sholeh, S. Pd. I, "Kepala MA A-Wathoniah: Pada Senin 17 April 2023, di ruang tamu madrasah".

menular pada anak laiinnya, maka saya lakukan pembinaan dan pemantauan". 35

Pembelajaran aswaja memiliki dampak yang besar pada perubahan perilaku baik peserta didik maupun lingkungan, hal ini bias membantu peserta didik dalam mengatasi doktrindontrin yang tidak baik karena sudah berpegang teguh dengan ajaran ahlussunnah wal jama'ah. Sesuatu yang dilakukan pasti memiliki dampak positif dan dampak negatif, meskipun begitu hal ini dapat diatasi dengan baik oleh pihak madrasah.

Kegiatan belajar yang baik adalah yang memberikan pengalaman yang akan membantu peserta didik memperluas kesadaran akan dirinya dan orang lain dan dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Berdasarkan hasil penelitin MA Al-Wathoniah proses pembelajaran sudah melaksanakan progamprogam dan kegiatan yang sudah di rancang untuk menunjang pembentukan karakter aswaja an-nahdliyah yang ada di madrasah. Selain kegiatan belelajar mengajar madrasah juga memfasilitasi peserta didiknya dalam kegiatan ekstrakurikuler kemudian kegiatan pembiasaan sebagai bentuk pembentukan karakter yang dilakukan setiap hari.

-

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak Said, "Waka Kesiswaan MA Al-Wathoniyah: pada hari Rabu 12 April 2023.

# B. Manejemen Kurikulum Muatan Lokal dalam Pembentukan karakter aswaja An-Nahdliyah di MA Asshodiqiyah

#### 1.Perencanaan

### a. Analisis Kebutuhan

### 1) Sejarah MA Asshodiqiyah

Madrasah Aliyah Asshodiqiyah merupakan lembaga pendidikan tingkat SLTA di bawah naungan Yayasan Asshodiqiyah Semarang yang juga dikenal dan memiliki citra yang baik di kalangan masyarakat, bahkan sampai luar pulau jawa Yayasan ini didirikan oleh K.H. Shodiq Hamzah. Terletak diatas tanah Hak Milik seluas 29 Ha. Dalam Yayasan Asshodiqiyah telah memiliki beberapa lembaga yaitu TPQ, MADIN, SD IT, SMP IT, SMK dan MA.<sup>36</sup>

MA Asshodigiyah kurikulum menerapkan berbasis kemenag, juga menerapkan kurikulum pesantren yang selaras dengan sistem berbasis pendidikan modern serta kontemporer sehingga terus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan adanya madrasah formal membantu para santri untuk mendapatkan ilmu-ilmu umum, dari yang awalnya mau mondok saja jadi bisa sekalian sekolah formal.<sup>37</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Dokument Arsipi MA Asshodiqiyah

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak Raabith, S. H, "Kepala Madrasah di MA Asshodiqiyah : Pada Senin 8 Mei 2023, di ruang guru".

## 2) Visi dan Misi MA Asshodiqiyah

Terbentunya generasi muslim yang kukuh dalam iman, kuat secara ilmu, mampu beramal sholeh dan berakhlakul karimah ala Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Meningkatkan pembiasaan nilai-nilai keagamaan baik dilingkungan madrasah maupun diluar madrasah.

Menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang mengedepnkan peningkatan kualitas guru dan siswa dalam bidang IMPTEK dan IMTAQ, Mengembangkan dan mengamalkan nili-nilai akhlaqul karimahyang sesuai dengan ajaran Islma ala Ahli Sunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah dalam kehidupan sehari-hari, Melengkapi sarana dan prasarana yang memadai demi menunjang kemajuan pendidikan

# 3) Tujuan MA Asshodiqiyah

Tujuan MA Asshodiqiyah adalah menjadi madrasah yang mampu menjadikan output atau lulusannya menjadi pribadi yang berpendidikan secara intelektual meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.<sup>38</sup>

Bapak Raabith mengungkapkan bahwa dengan adanya pendidikan formal yang merupakan bagian dari pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan, serta menekankan nilai-niali ahussunnah wal jamaah, peserta

.

<sup>38</sup> Dokumen arsip MA Asshodiqiyah

didik mampu mengatasi permasalahan di kehidupan selajutnya, hal ini juga berfungsi untuk mempertahankan dan mengembangkan kemampuan bersosial sebagai bekal hidup bermasyarakat.<sup>39</sup>

# 4) Keadaan Pendidik dan Peserta Didik di MA Asshodiqiyah

Guru di MA Asshodiqiyah terdiri dari 6 orang lulusan S1, 1 orang lulusan S2, dan 3 orang lulusan di SMA/sederajat, yayasan Asshodiqiyah juga mengutamkan alumni untuk menjadi tenaga pengajar di madrasah. Seluruh peserta didik yang ada di MA Asshodiqiyah merupakan santri yang bermukim di pondok pesantren sshodiqiyah pula, dan ini menjadi peraturan wajib dari pihak yayasan bagi peserta didik di MA Asshodiqiah, dengan adanya kebijakan tersebut dapat membantu menjaga perilaku peserta didik mengingat ketatnya pertauran-peraturan yang dijalankan di pesantren.40

# 5) Keadaan pendidikan karakter di MA Asshodiqiyah

Asshodiqiyah merupakan salah satu pesantren yang memiliki menekankan nilai-nilai yang diterapkan dalam masyarakat nahdliyin yaitu nilai ahlussunnah wal

Wawancara dengan Bapak Ahmad, S. Pd, "waka kesiswaan di MA Asshodiqiyah : Pada Senin 15 mei 2023, di ruang guru".

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Wawancara dengan Bapak Raabith, S. H, 'Kepala Madrasah di MA Asshodiqiyah : Pada Senin 8 Mei 2023, di ruang guru''.

jamaah.<sup>41</sup> Di MA Asshodiqiyah menerapkan kegiatan atau pembelajaran yang merupakanproses kesinambungan dengan pelajaran yanga da di pesantren, dehan harapan peserta didik tidak luput dengan apa yang sudah diajarkan di pesantren sehingga akan senantiasa terjaga ilmunya.

Segala sesuatu yang di niatkan untuk hal baik akan berdampak baik pula bagi yang menjalankan. Membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Anak-anak akan menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula, maka dari itu lingkungan pesantren sangat mendukung adanya pembentukan karakter di MA Asshodiqiyah.

### b. Desain Kurikulum

 Pihak yang terlibat dalam penyusunan kurikulum di MA Asshodiqiyah

Proses penyusunan kurikulum merupkan tahap awal dalam pendidikan, kurikulum yang ditentukan oleh pemerintah menjadi patokan utama bagi penggerak pendidikan. Bapak Raabith selaku kepala madrasah mengungkapkan bahwa :<sup>42</sup>

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad, S. Pd "waka kesiswaan di MA Asshodiqiyah : Pada Senin 15 mei 2023, di ruang guru".

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak Raabith, S. H, 'Kepala Madrasah di MA Asshodiqiyah : Pada Senin 8 Mei 2023, di ruang guru''.

"Kurikulum yang kami terapkan di madrasah memang mengkolaborasikan antara kurikulum yang di tetapkan pemerintah pada satuan pendidikan dan juga kurikulum yang ada di pesantren. Apa yang dipelajari di dalam pesantren supaya dapat tetap terjaga pada ingatan anak-anak meskipun sudah diajarkan di pesantren sehingga bukan hanya memiliki nilainilai yang ada pada ilmu umum namun juga ilmu agama, dengan adanya progam manajemen seperti perencanaan ini kami jadi lebih mudah menyusun kurikulum secara sisematis."

Penyusunan kurikulum dilakukan pada rapat awal semester yang biasanya dilakukan oleh kelp madrasah bersama guru dan staff, mulai dari apa saja yang sudah di jalankan dan apa yang harus dikoreksi ulang, rapat ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kurikulum yang sudah dijalankan.<sup>43</sup>

2) Kurikulum yang digunakan dalam pembentukan karakter aswaja an-nahdliyah

MA Asshodiqiah yang merupakan salah satu sekolah yang berbasis pesantren juga menekan kan beberapa ilmu-ilmu yang ada di pesanten termasuk menekankan prinsip Ahlussunnah Wal Jama'ah. Bapak Rabiith mengataka bahwa :

"Kurikulum yang kami jalankan sesuai dengan peraturan dari pemerintah untuk saat ini

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak Imam, S. Pd, "Waka Kurikuum di MA Asshodiqiyah : pada Jum'at 12 Mei 2023, di ruang guru".

menggunakan k13 dan ini sedang mempersiapkan ntuk kurikuum merdeka, namun selain itu kami juga menerapkan kurikulum pesantren yang di dalamnya banyak mempelajari kitab-kitab pesantren".<sup>44</sup>

Hal ini juga dipaparkan oleh Bapak Imam selaku waka kurikulum bahwa MA Asshodiqiyah merupakan madrasah yang berada dibawah naungan yayasan Asshodiqiyah yang di dalamnya ada pesantren. Kurikulum yang dijalankan di MA sebagai sekolah formal juga di adaptasikan dari kitab-kitab yang diajarkan di pesantren. Tujuannya agar peserta didik semakin mendalami ilmu-ilmu yang ada di pesantren dan juga di seimbangkan dengan imu-ilmu umum.<sup>45</sup>

Begitu pula yang diungkapkan olleh Bapak Raabith selaku kepala madrasah MA Asshodiqiyah.

"Kami memang belum masuk Ma'arif tapi disini juga kami masukkan mata pelajaran aswaja, itu sama seperti yang ada di pesantren asshodiqiyah, tujuannya agar anak-anak mempu menerapkan amalan-amalan NU dan menjadi pribadi yang berakhlakul karimah seperti yang ada dalam visi kami". 46

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak Raabith, S. H, "Kepala Madrasah di MA Asshodiqiyah: Pada Senin 8 Mei 2023, di ruang guru".

<sup>46</sup> Wawancara dengan Bapak Raabith, S. H, "Kepala Madrasah di MA Asshodiqiyah : Pada Senin 8 Mei 2023, di ruang guru".

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak Imam, S. Pd, "Waka Kurikuum di MA Asshodiqiyah : pada Jum'at 12 Mei 2023, di ruang guru".

Berdasarkan uraian-uraian tentang kurikulum yang di gunakan MA Asshodiiyah berusaha menanamkan nilai-nilai NU yang berisiskan ahlussunnah waljamaah kepada peserta didik demi mencapai tujuan yang tercantum pada visi dan misi madrasah.

### c. Rencana Induk (Master Plan)

1) Progam kurikulum muatan lokal aswaja an-nahdliyah

Perencanaan progam merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka menyusun kompetensi dasar dan menetapkan materi atau pokok bahasan pada setiap mata pelajaran. Bapak Ahmad sebagai waka kesiswaan juga menjelaskan bahwa:

"Progam-progam yang dijalankan di MA Asshodiqiyah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, selain dengan adanya kegiatan pembelajaran untuk progam lain yang kami adakan bertujuan untuk menunjang progam-progam pendidikan yang diselenggarakan pemerintah seperti adanya ekstrakurikuler dan kegiatan peringatan hari besar diluar kegiatan belajar". 47

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik, harapan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah

Wawancara dengan Bapak Ahmad, S. PD, "waka kesiswaan di MA Asshodiqiyah : Pada Senin 15 mei 2023, di ruang guru".

agar dapat belajar, mengembangkan komunikasi belajar bekerja sama yang akan berguna bagi para peserta didik sekarang maupun untuk yang akan datang.

Bapak Ahmad juga mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan juga merupakan progam yang dilakukan di pesantren, adanya ekstrakurikuler yang dilakukan bertjuan juga untuk melatih peserta didik serta mengembangkan bakat yang dimiliki. 48

 Pengorganisasian progam kurikulum muatan lokal aswaja an-nahdliyah

Secara umum tujuan program pendidikan muatan lokal adalah mempersiapkan murid agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungannya. Untuk mendukung visi yang ada maka disusunlah beberapa kegiatan yang berkaitan degan ke-aswajaan, seperti yang disampaikan oleh Bapak Raabith selaku Kepala madrasah bahwa:

"Pada rapat awal semester bersama guru membahas tentang kurikulum yang sudah berjalan dan apa saja plus minusnya ya seperti kemudian menyusun beberapa jadwal kegiata yang berkaitan dengan pembelajaran dan untuk

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad, S. Pd, "waka kesiswaan di MA Asshodiqiyah: Pada Senin 15 mei 2023, di ruang guru".

progam-progam jangka panjang serta penyusunan kalender akademik". 49

Dengan adanya pengroganisasian kegaiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan sistematis seuai dengan jadwal yang sudah dibuat.

Berdasarkan hasil penelitian di MA Asshodiqiyah disimpulkan bahwa pada proses perencannan terdapat beberapa tahapan yaitu analiis kebutuhan, desain kurikulum dan rencana induk (master plan). Pada analisis kebutuhan telah diperoleh infomasi yang dibutuhkan peserta didik terkait lingkungan dan keadaan pendidikan yang dijalankan di MA Asshodiqiyah yang mencakup sejarah, visi misi, dan keadaan pendidik serta peserta didik di MA sshodiqiyah. Seperti teori yang menyebutkan bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor utama yang berpengrauh terhadap hasil belajar. Dengan terbentuknya lingkungan madrasah yang kental akan ajaran ahlussunnah wal jama'ah dapat menjadi faktor utama dalam mencapai tujuan mdrasah dalam menjadikan peserta didik yang berakhlakul karimah.

Kemudian setelah mengetahui tentang kondisi madrasah pada tahap selanjutnya adalah mendesain kurikulum yang akan dijalankan. Kurikulum yang dijalakan di MA Asshodiqiyah merupakan kurikulum kolaborasi antara kurikulum mata pelajaran umum dan muaan lokal. Prinsip

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Raabith, S. H, "Kepala madrasah di MA Asshodiqiyah: pada Senin 8 Mei 2023, di ruang guru".

dalam mendesain kurikulum harus mampu memberikan pengalaman belajar yang akan diperoleh peserta didik kemudian membantu peserta didik menghubungkan dengan kegiatan belajar di luar madrasah.

Sesuai yang dijalankan di MA Asshodiqiyah, mata pelajaran muatan lokal yang ada di MA Asshodiqiyah merupakan progam lanjutan dari pesantren dengan tujuan peserta didik dapat tetap mengingat apa yang diajarkan dipesantren dan diajarkan di sekolah sehingga ingatan peserta didik dengan mata pelaaran yang diajarkan dapat mudah di ingat dan dapat dilaksanakan.<sup>50</sup>

Kemudian tahap selanjutnya adalah merancang rencana induk (*mater plan*) dengan pola desain yang sudah dirancang pada tahap ini guru sebagai eksekutor dalam menjalankan progam bagi peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian progam-progam seperti kagiatan pembelajaran telah di susun bersama melalui rapat antara kepala sekolah dan dewan guru mengenai kalender akademik. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bentuk realisasi dari progam pembentukan karakter peserta didik, pada proses belajar mengajar merupakan inti dari sebuah pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu.

 $<sup>^{50}</sup>$  Wawancara dengan Bapak Raabith, S. H, "Kepala madrasah di MA Asshodiqiyah : pada Senin 8 Mei 2023, di ruang guru".

#### 2. Pelaksanaan

# a. Penggunaan RPP dan silabus dalam pembelajaran aswaja an-nahdliyah

Pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang diciptakan oleh guru untuk menumbuhkan sekaligus mengembangkan wawasan, kreativitas, dan pola pikir siswa tentang suatu ilmu pengetahuan.

Komponen dari kurikulum yang berupa silabus dan rencana pembelajaran menjadi bekal bagi setiap pendidik dalam melangkah pada suatu proses belajarmengajar. Proses pembelajaran dikelas dikondisisan sedemikian rupa mulai dengan kerangka pembelajaran seperti RPP dan Silabus, proses penyampaian materi hingga mengajak peserta didik untuk merefresh pikiran ketika proses belajar yang berlangsung lama. Materi keagamaan seringkali diabaikan karena dianggap mudah oleh peserta didik, tapi dalam proses belajar ini diusahakan untuk menyetarakan pandangan peserta didik terhadap ilmu-ilmu eksak dan ilmu agama.<sup>51</sup>

# b. Penjabara materi aswaja an-nahdliyah

Aswaja dalam bidang pendidikan islam sangat penting dikembangkan sebagai nilai pendidikan islam di Indonesia, disamping itu pendidikan Aswaja muncul

 $<sup>^{51}</sup>$  Wawancara dengan bapak Anas, S. Hum, "guru mapel aswaja di MA Asshodiqiyah : Pada Rabu 10 mei 2023, di ruang guru".

karena kebutuhan masyrakat Indonesia, yaitu pendidikan agam dan moral. Pembelajaran aswaja yang dilakukan di MA Asshodiqiyah menggunakan kitab arrisalah, Risalah Ahlissunnah wal Jama'ah karya Kyai Muhammad Hasyim Asy'ari.<sup>52</sup>

Kitab Arrisalah membahas persoalan keyakinan (dimensi iman), amalan (dimensi islam), hingga kepribadian (dimensi ihsan) yang selama ini dipegang oleh komunitas Muslim Kultural, khususnya warga Nahdlatul Ulama (NU) yang didalamnya terdapat prinsip tau karakter ala masyarakat nahdliyin yaitu sikap tawasuth, i'tidal, tasamuh, dan tawazun. Dengan kitab ini peserta didik dapat mempelajari materi Aswaja sekaligus dapat mempelajari kitab kuning, meskipun dalam praktikknya peserta didik juga menggunakan terjemahnya.

# c. Strategi dan metode dalam pembelajaran awaja annahdliyah

Kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif sangat mempermudah dalam menyampaikan materi ke peserta didik sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Dalam hal ini guru dituntut untuk memuculkan kreativitasnya. Bapak Anas selaku Guru mapel aswaja bahwa:

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> Wawancara dengan bapak Anas, S. Hum, "guru mapel aswaja di MA Asshodiqiyah: Pada Rabu 10 mei 2023, di ruang guru".

"Pembelajaran di kelas bisanya saya menggunakan metode ceramah, dan diskusi, jadi anak-anak saya biarka untuk diskusi dulu baru nanti saya tambahi materi menggunakan metode ceramah itu".<sup>53</sup>

Metode ceramah dan diskusi yang digunakan oleh Bapak Anas bertujuan agar peserta didik terdorong untuk berfikir kritis dan membangkitkan minat belajar, hal ini dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung, sehingga ketika beliau memulai pelajaran peserta didik sudah sedikit mengetahui apa yang akan dipelajari. Meskipun dominan menggunakan metode ceramah, metode diskusi juga membuat ssana kelas tidak membosanan. Pelaksanaan pendidikan terutama mata Aswaja membutuhkan pemahaman dalam setiap sub bahasannya, agar guru tidak selalu memdominasi proses jalannya belajar dalam kelas. <sup>54</sup>

Berdasrkan hasil penelitian di MA Asshodiqiyah proses pembelajaran dilaksanakan menggunakna strategi *Active leaning* atau pembelajaran aktif adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai strategi secara

.

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> Wawancara dengan bapak Anas, S. Hum, "guru mapel aswaja di MA Asshodiqiyah : Pada Rabu 10 mei 2023, di ruang guru".

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak Anas, S. Hum, "Guru ke NU an madrasah di MA Asshodiqiyah : pada Senin 8 Mei 2023, di ruang guru".

aktif di samping itu, pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa atau peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan meningkatnya antusiasme siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Meningkatnya semangat dan antusiasme siswa tersebut mulai dari menunjukkan respon siswa terhadap penggunaan metode diskusi.

#### 3. Evaluasi

# a. Proses evaluasi pembelajaran dan pembentukan karakter aswaja an-nahdliyah

Evaluasi proses merupakan langkah terakhir setelah dijlankannya progam-progam dalam pendidikan, melalui evaluasi akan diketahui keberhasilan atas tujuan yang menjadi target. Bapak Raabith mengungkapkan bahwa:

"Setelah semua progam dilajankan saya akan mengajak seluruh guru untuk melakukan rapt kecil guna membahas apa saya pus minus dari kegiatan yang dilakukan, apakah layak untuk dilanjutkan keembali atau tidak". 55

Evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Hasil belajar tersebut biasanya diukur dengan tes secara komprehensif dapat berdasarkan hasil pengukuran maupun

 $<sup>^{55}</sup>$  Wawancara dengan Bapak Raabith, S. H, "kepala madrasah di MA Asshodiqiyah : pada Senin 8 Mei 2023, di ruang guru".

pengamatan. Dengan adanya evaluasi, dapat diketahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan adanya evaluasi pula hal-hal yang sudah baik akan dilanjutkan dan ditingkatkan, sedangkan hal yang menjadi kendala dan hambatan, akan dicari apa penyebabnya, bagaimana mengatasinya, dan apa yang harus dilakukan dalam program pembelajaran selanjutnya.

 Kendala dan upaya yang dilakukan dalam pembentkan karakter aswaja an-nahdliyah

Pembentukan karakter aswaja yang berjalan di MA Asshodiqiyah secara garis besar berjalan dengan baik, kendala yang dialami hanya bangaimana membuat peserta didik tidak bosan dengan apa yang disampaikan, karena apa yang disampaikan waktu mereka di pesatren hamper diualang kembali di sekolah formal karena proses belajar yang berkesinambungan itu. Sebagai guru diuntut bagaimana menyampaikan pembelajaran yang bervariatif agar peserta didik mudah menyerap dan mengalami proses pembelajaran yang menyenangkan. <sup>56</sup>

Evaluasi dalam dunia pendidikan menjadi sebuah kajian akademik. Kriteria awal untuk evaluasi yang paling banyak digunakan ialah kemampuan peserta didik dalam menyebutkan, menuliskan, atau melakukan apa yang sudah dipelajari. Seperti teori yang menyebutkan bahwa tes adalah

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad, "waka kesiswaan di MA Asshodiqiyah : Pada Senin 15 mei 2023".

sebuah metode untuk menentukan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu atau mendemonstrasikan penguasaan terhadap suatu keterampilan atau kandungan pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian evaluasi yang dilakukan di MA Asshodiqiyah evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik dalam menerima pelajaran, selain evaluasi setelah pembeajaran di lakukan juga evaluasi secara keseluruhan materi pembelajaran di pertengahan dan di akhir semester yang biasa disebut dengan PTS dan PAS, kemudian evaluasi progam-progam yang dijalankan dilaksanakan pada akhir semester untuk mengetahui kendala serta upaya untuk mengatasinya.

# C. Persamaan dan Perbedaan Manajemen Kurikulum Muatan Lokal di MA Al-Wathoniyah dan MA Asshodiqiyah

Setelah di lakukan penelitian dan mendapatkan data di lapangan peneliti menemukan persamaan dan perbedaan dalam melakukan manajemen kurikukum muatan lokal dalam pembentukan karakter aswaja an-nahdliyah yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Persamaan manajemen kurikukum muatan lokal dalam pembentukan karakter aswaja an-nahdliyah di MA Al-Wathoniyah dan MA Asshodiqiyah

No	Tahapan	Kegiatan
1	Perencanaan	Pada tahap perencanaan MA Al-
		Wathoniyah dan MA Asshodiqiyah
		melakukan rapat awal tahun guna
		menyusun langkah-langkah dalam
		merealisasikan kurikulum, termasuk

		membuat rencana induk ( <i>master plan</i> ) untuk menjalankan progam kurikulum khusunya yang berkaitan dengan kurikulum muatan lokal dalam membentuk karakter aswaja an-nahdliyah pada peserta didik.
2	Pelaksanaan	Pada tahap pelaksanaan MA Al- Wathoniyah dan MA Asshodiqiyah merealisasikan kurikulum tersebut dalam beberapa kegiatan terutama dalam kegiatan pembelajaran, dan kegiatan tambahan seperti ekstrakurikuler
3	Evaluasi	Pada tahap evaluasi MA Al-Wathoniyah dan MA Asshodiqiyah melakukan evaluasi pembelajaran pada akhir pembelajaran dan semester yaitu adanya PTS dan PAS, kemudian mengevaluasi kurikulum yang telah dijalankan pada rapat awal tahun

Hasil temuan penelitian di MA Al-Wathoniyah dan MA Asshodiqiyah bahwa kedua madrasah ditemukan persamaan dalam melaksanakan manajemen kurikulum muatan lokal dalam pembentukan karakter aswaja an-nahdliyah yaitu dengan menjalankan beberapa tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sehingga proses pendidikan yang dijalankan dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan secara nasional dan tujuan pendidikan yang ada di madrasah dengan menerapkan kurikulum muatan sebagai bentuk dan upaya pembentukan karkater peserta didik menjadi pribadi yang berakhlakul karimah serta dapat menjalankan amaliah-amaliah ahlussunnah wal jamaah.

Tabel 3.3 Perbedaan manajemen kurikukum muatan lokal dalam pembentukan karakter aswaja an-nahdliyah di MA Al-Wathoniyah dan MA Asshodiqiyah

No	MA Al-Wathoniyah	MA Asshodiqiyah			
	Perencanaan				
1	MA Al-Wathoniyah dalam	MA Asshodiqiyah			
	perencanaan menggunakan	menggunakan kurikulum			
	sudah mengikuti kurikulum	muatan lokal tapi belum			
	mulok aswaja yang ada	mengikuti LP Ma'arif			
	pada LP Ma'arif				
2	Proses pengembangan	Proses pengembangan			
	kurikulum di bentuk tim	kurikulum dilakukan			
	khusus	bersama anggota guru			
	Pelaksanaan				
3	Pada proses pelaksanaannya	Proses pelaksanaan di MA			
	di MA Al-Wathoniyah tidak	Asshodiqiyah dilakukan			
	hanya berfokus pada	melalui kegiatan			
	kegiatan pembelajaran di	pembelajaran dan			
	kelas namun juga terdapat	ekstrakurikuler saja			
	kegiatan ekstrakurikuler dan				
	pembiasaan yang dilakukan				
	sebelum kegiatan belajar				
	Evaluasi				
4	Proses evaluasi dilakukan	Proses evaluasi dilakukan			
	dengan melaksanakan PTS	diakukan pada akhir			
	dan PAS serta ujian praktik	pembelajaran dan			
		melaksanakan PTS dan PAS			

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa prose perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang ada di MA Al-Wathoniyah dan MA Asshodiqiyah terdapat ebberapa perbedaan. Perbedaan yang ada merupakan kebijakan yang ada di masing-masing madrasah.

#### **BAB IV**

# IMPLIKASI PEMBENTUKAN KARAKTER ASWAJA AN-NAHDLIYAH DI MA AL-WATHONIYAH DAN MA ASSHODIQIYAH

Implikasi merupakan dampak dalam penerapan sebuah kebijakan Setelah diterapkannya manajemen dalam pengelolaan pendidikan di madrasah terdapat beberapa kebijakan salah satunya penerapan kurikulum muatan lokal yang di dalamnya terdapat mata pelajaran aswaja an-nahdliyah yang bertujuan untuk membenuk karakter peserta didik sesuai prinsip nahdlatul ulama yaitu sikap tawassuth, I'tidak, asamuh dan tawazun. Dalam hal ini peneliti akan menguraikan implikasi atau dampak dalam pembentukan karakter aswaja an-nahdliyah yang dilakukan di MA Al-Wathoniyah dan MA Asshodiqiyah.

# A. Implikasi pembentukan karakter aswaja an-nahdliyah di MA Al-Wathoniyah

MA Al-Wathoniyah merupakan sekolah yang menjunjung tinggi ajaran ahlussunnah wal jama'ah, dalam prosesnya ada 4 prinsip yang ditekankan dalam proses pembentukan karakter aswaja an-nahdliyah di MA Al-Wathoniyah yaitu sikap Tawassut, Tawazun Tasamuh dan I'tidal.

### 1. Sikap Tawassuth

Sikap tawassuth merupakan sikap menengahi atau mengambil jalan tengah, tidak fanatik dalam suatu hal. Sikap tawassuth ini menjadi landasan bagi warga nahdliyin untuk tidak terlibat dalam suatu perikaian atau pertentangan, sikap ini erat kaitannya dengan sikap I'tidal dalam upaya mewujudkan keadilan.¹ Pada realisasinya di MA Al-Wathoniyah sikap tawassuth direalisasikan melalui kegiatan sehari-hari yaitu berkomunikasi dan menjalin silaturrahmi, tidak membeda-bedakan ketika berinteraksi dengan sesama, serta dapat menerima kritik dan saran dari orang lain.

Bapak Rifa'I menjelaskan bahwa pada setiap pelajaran yang disampaikan terdapat pula keteladanan yang dapat diambil. Beliau terkadang menggunakan metode ceramah menceritakan kisah para tokoh dan memberikan contoh dampak dari sikap tawassuth. Contohnya dalam keberagamaan banyak sekali agama bahkan aliran yang beragam, sebagai warga NU dan warga Negara yang baik tidak boleh menerapkan sikap fanatik terhadap suatu hal, dimana harus menerima bahwa perbedaan itu ada.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikethui bahwa menananamkan sikap tawassuth dapat membantu peserta didik mengembangkan sikap kritis dan rasional dalam memahami berbagai informasi. Hal ini dapat membantu mereka untuk menghindari sikap ekstrem dan fanatik. Serta membangun karakter yang kuat mengajarkan pentingnya sikap adil, jujur, dan bertanggung jawab terlihat dari bagaimana siswa beriteaksi dengan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Sholeh, "Kepala sekolah MA Al-Wathoniyah: pada hari Senin 10 April 2023.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Rifa'I AH, "Guru mapel ke-NUan kelas XII MA Al-Wathoniyah : pada hari Senin 13 April 2023.

teman-temannya. Hal ini dapat membantu siswa-siswi untuk membangun karakter yang kuat dan berintegritas.<sup>3</sup>

### 2. Sikap I'tidal

Sikap I'tidal merupakan sikap adil, dapat menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya. Metode yang digunakan dalam membentuk karakter adalah dengan memberikan keteladanan. Sebagai guru menjadi contoh adalah hal yang mudah di tiru bagi peserta didik, namun bukan hanya itu harus membuat peserta didik dapat menerapkan sikap adil terhadap sesama. Bapak Said menjelaskan bahwa:

"Dalam menangani anak-anak yang agak bandel saya tidak membedakan latar belakangnya apakah anak tersebut mukim di pesantren atau di luar pesantren, saya meberi sanksi sesuai dengan yang dilakukannya,, begitu saya memberi contoh pada siswa yang lain".<sup>4</sup>

Dengan adanya contoh tersebut peserta didik diharapkan mampu meneladani bersikap sama denga teman yang memiliki latar belakang berbeda. Bukan hanya itu sikap adil juga dapat diterapkan pada diri sendiri. Berdasarkan hasil penelitian terihat bagaimana siswa dapat mengatur waktu antara kewajiban di pesantren dan kewajiban di sekolah, mereka dapat mengatur jadwal tanpa mencampur adukkan keduanya. Sehingga dapat fokus dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.<sup>5</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Observasi di MA Al-Wathoniyah, April 2023

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Said, Waka Kesiswaan MA Al-Wathoniyah : Pada Rabu 12 April 2023".

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Observasi di MA Al-Wathoniyah, April 2023.

### 3. Sikap Tasamuh

Sikap tasamuh merupakan sikap toleransi, menghormati terhadap perbedaan. Sikap toleransi ini menjadi salah satu nilai yang sangat ditekankan dalam kultur bermasyarakat dan bersosilaisasi di Indonesia, selain hal ini terpatri dalam lambang burung garuda dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika, hal ini juga menjadi salah satu prinsip yang ditanamkan pada warga nahdliyin. Nilai toleransi yang melekat dalam kepribadian warga nahdliyin ini menjadi acuan dalam menyikapi masalah kemasyarakatan, kebudayaan, dan sosial bahwa orang lain tidak bisa dipaksa untuk mengikuti pandangannya, selain itu juga bersikap tidak membeda-bedakan satu sama lain. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Sholeh bahwa:

"Di madrasah Al-Wathoniyah meskipun peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda karena peserta didik kami masih separo-separo, ada yang sudah mukim dipesatren dan ada yang dari luar pesantren atau ngelaju kami tetap memberikan pemberlajaran yang sama, notabennya yang dari luar pesantren beberapa masih kesulitan dalam memperlajari ilmu kepesntrenan seperti kitab kuning, tapi guru pengampu tetap telaten mengajari sampai siswa tersebut bisa memahami dan mengikuti pembelajaran dengan maksimal".6

Apa yang diungkapkan oleh Bapak Sholeh kemudian dikuatkan dengan pemaparan dari guru mapel yaitu Bapak Rifa'I bahwa:

"Saya mengajak anak-anak yang memang sudah mukim di pesantren dan memahami kitab kuning untuk mengajarkan temannya yang belum bisa, meskipun saya juga seringkali

\_

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Sholeh, "Kepala sekolah MA Al-Wathoniyah: pada hari Senin 10 April 2023.

memantau dan mengajarkan tapi saya juga meminta anakanak ikut serta dalam hal ini, agar anak-anak yang sudah bisa, dapat memahami kesulitan yang di alami temannya ketika belum mudeng bagaimana membaca dan menulis huruf arab pegon seperti yanga da di kitab kuning".<sup>7</sup>

Disampaikan pula oleh Bapak Wafi selaku Guru Mapel Aswaja dalam proses pembelajaran disampaikan melalui metode diskusi dimana peserta didik akan melakukan presentasi sesuai denga materi yang diberikan, melalui proses diskusi ini tentu saja ada perbedaan pendapat antar peserta didik, namun hal ini tidak menjadi kendala dalam proses pembelajaran karena peserta didik dapat melakukan proses diskusi dengan kondusif saling menghargai apa yang disampaikan oleh teman yang sedang melakukan presentasi.

Sikap tasamuh di MA Al-Wathoniyah juga diterapkan dalam berbagai kegiatan yang ada di madrasah salah satunya adalah kegiatan pembiasaan. Di MA Al-Wathoniyah dibiasakan untuk melafalkan amaliyah-amaliyah NU yaitu sholawat termasuk membaca asmaul husna sebelum memasuki ruangan kelas, selain itu peserta didik juga dibiasakan ketika bertemu dengan yang lebih tua meskipun bukan guru atau staff yang ada di madrasah peserta didik harus sedikit membungkuk sebagai tanda menghormati untuk sekedar menjawab pertanyaan maupun untuk salim hal ini pun di contohkan oleh tenaga pendidik dan staff yang ada di MA Al-

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Rifa'I AH, "Guru mapel ke-NUan kelas XII MA Al-Wathoniyah: pada hari Senin 13 April 2023.

Wathoniyah, hal ini juga merupakan bentuk realisasi dari sikap tasamuh.<sup>8</sup>

## 4. Sikap Tawazun

Sikap tawazun merupakan sikap seimbang, seimbang antara hablumminallah dan hablumminannas juga dengan waktu antara masa kini dan masa depan, sehingga sikap tawazun ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia secara jasmani maupun ruhani. Keseimbangan yang dimaksudkan adalah bentuk hubungan yang tidak berat sebelah, mampu menempatkan diri sesuai posisinya. Bapak Sholeh selaku Kepala MA Al-Wathoniyah memaparkan:

"Dengan adanya kurikulum yang memuat mata pelajaran eksak atau umum dan kurikulum muatan lokal yang berisi mata pelajaran agama dan kepesantrenan siswa diberi pemahaman bahwa kita hidup harus dapat mengambil dan menelaah segala ajaran. Dalam kelangsungan hidup kita menuntut ilmu pelajaran umum, maka kita harus bersunggu-sungguh terhadap pehamam pelajaran umum sebagai bekal kehidupan intelektual kehidupan dunia, begitupun juga dalam ranah pelajaran agama, maka kita juga harus bersungguh-sungguh agar tidak luput dari bekal akhirat maka akan seimbang antara bekal di dunia dan di akhirat".9

Sebagian peserta didik yang ada di MA Al-Wathoniyah berasal dari warga sekitar madrasah, tujuan dari para orangtua untuk menyekolahkan anaknya di madrasah adalah agar anaknya memperoleh pembelajaran ilmu-ilmu agama. Sikap tawazun yang

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Observasi di MA Al-Wathoniyah, April 2023

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup>Wawancara dengan Bapak Sholeh, "Kepala sekolah MA Al-Wathoniyah: pada hari Senin 10 April 2023.

ada di MA Al-Wathoniyah direalisasikan dengan kegiatan pembiasaan dan pembelajaran dikelas, serta kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan penunjang lainnya.

Melalui kegiatan pembisaan berdoa dan melafalkan amaliah-amaliah NU bertujuan untuk memupuk minat dan kesadaran peserta didik akan ajaran-ajaran agama, dengan harapan setelah sering dilantunkan peserta didik akan melakukan hal yang serupa diluar kegiatan wajib yang ada di sekolah dan menjadi kebiasaan yang baik nantinya. 10

Selain kegiatan pembiasaan di awal pembelajaran peserta didik juga mengikuti beberapa kegiatan ekstra yang merupakan salah satu wadah agar peserta didik dapat berinteraksi dan mengembangkan bakat serta minatnya dalam bidang tertentu. Dengan adanya pembiasaan dan ekstrakurikuler peserta didik memperoleh bekal untuk kehidupan di masa yang akan datang.

Pembiasaan dengan melafalkan amaliah-amaliah ala warga nahdliyin dapat menjadi bekal untuk *hablumminallah* sedangkan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi bekal dngan *hablumminannas* dengan berbaur dengan banyak orang yang memiliki bakat dan minat yang sama, maka kedua kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi peserta didik.<sup>11</sup>

Wawancara dengan Bapak Rifa'I AH, "Guru mapel ke-NUan kelas XII MA Al-Wathoniyah: pada hari Senin 13 April 2023.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Observasi di MA Al-Wathoniyah, April 2023

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan MA Al-Wathoniyah, menerapkan karakter-karakter yang menjadi prinsip Nahdlatul Ulama yang menjujug tinggi ajaran ahlussunnah wal jama'ah melalui kegiatan-kegiatan yang sudah terprogam di MA Al-Wathoniyah yaitu kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan ekstrakurikuler. Pembentukan karakter Aswaja di sekolah merupakan salah satu tugas penting yang harus dilakukan oleh sekolah. Sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai aswaja kepada siswa, sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Aswaja.

Selain itu guru merupakan *role model* yang ada di madrasah, ini menjadi hal yang mudah dalam membentuk karakter peserta didik, kemudian lingkungan sekolah yang kondusif dan sangat menjaga ajaran Nahdlatul Ulama dan prinsip ahlussunnah wal jama'ah akan mempercepatpembentukan karakter pada peserta didik.

# B. Implikasi pembentukan karakter aswaja an-nahdliyah di MA Asshodiqiyah

MA Asshodiqiyah adalah madrasah yang memiliki tujuan membentuk peserta didik menjadi lulusan yang berakhlak mulia serta, dalam vii dan misinya pun tercantum bahwa peserta didik hars memiliki akhlakul karimah ala ahlusssunnah wal jamaah. Dalam proses pendidikan yang dijalankan di MA Asshodiqiyah juga terdapat kurikulum muatan lokal yang di dalamnya mengajarkan mata pelajaran aswaja, hal ini juga menjadi wadah bagi pendidik dalam membentuk karakter yang ada pada ahlussunnah al jamaah yaitu sikap Tawasuth, I'tidal, Taamuh, dan tawazun.

### 1. Sikap Tawasuth

Sikap tawasuth adalah konsep penting dalam Islam yang secara harfiah berarti keberagaman, moderasi, atau ketegangan di tengah-tengah. Istilah ini merujuk pada sikap keseimbangan antara dua ekstrem, baik dalam pemikiran maupun tindakan, sikap tawasuth tidak berarti lemah dalam beribadah, melainkan menghindari sikap berlebihan dan kaku namun tidak terjebak dalam ritualisme atau fanatisme.

Bapak Anas menjelaskan bahwa Tawassuth mendorong sikap toleransi dan moderasi dalam interaksi sosial. Dengan menerapkan sikap itu akan membangun komunikasi social yang bagus degan siapapun, meskipun berbeda keyakinan sekalipun namun haru tetap berpegang teguh dengan prinsip dan pedoman. <sup>12</sup>Sikap tawassuth ini dapat diterapkan dalam kehidupa sehari hari, sikap pantang menyerah dalam setiap tantangan merupakan salah satu realisasi dari sikap tawassut, hal iini terlihat pada kegiatan diskusi yang dilakukan di kelas. <sup>13</sup>

## 2. Sikap I'tidal

Sikap I'tidal merupakan sikap adil ,memiliki kaitan erat dalam konteks agama dan kehidupan sehari-hari. Keduanya menyasar pada inti yang sama, yakni kebijaksanaan dalam berperilaku, tindakan, dan pemikiran agar tidak condong ke salah satu pihak dan merugikan yang lain.

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Wawancara dengan bapak Anas, "guru mapel aswaja di MA Asshodiqiyah : Pada Rabu 10 mei 2023".

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Observasi di MA Asshodiqiyah, Mei 2023.

Bapak Anas menjelaskan bahwa beliau selalu menekankan sikap adil dalam memberikan pembelajaran di kelas, beliau memberi contoh melalui proses diskusi yang dijalankan dikelas. Meskipun diskusi dilakukan dengan membuat kelompok-kelompok kecil namun tidak boleh adanya perbedaan, harus memberi kesempatan yang sama pada teman yang ingin berpendapat.<sup>14</sup>

Sikap adil ini dapat diterapkan oleh peserta didik yang merupakan santri di pesantren yang masih satu yayasan dengan MA Asshodiqiyah dimana peserta didik harus dapat membagi waktu antara kewajiban sebagai santri dan peserta didik di madrasah formal seperti yang telah dilakukan peserta didik di MA Asshodiqiyah.<sup>15</sup>

### 3. Sikap Tasamuh

Sikap tasamuh yang mengasumsikan sebuah sikap menghargai perbedaan dan menghadapinya secara toleran. Sikap tasamuh ini berarti memberikan kesempatan yang sama pada siapapun tanpa memandang katar belakang apapun. Dasar pertimmbanganya murni karena integritas, kualitas, dan kemampua pribadi. Hal ini juga memberi kesadaran bahwa tidak bias memaksakan orang lain atas pandangan yang dimiliki. Hal ini diterapkan dalam proses pembelajaran oleh Bapak Anas sekaku guru mata pelajaran aswaja bahwa:

"Setiap pembelajaran saya menggunakan metode diskusi dengan tujuan dapat mengasah pola piker siswa, selain itu

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Wawancara dengan bapak Anas, "guru mapel aswaja di MA Asshodiqiyah : Pada Rabu 10 mei 2023".

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Observasi di MA Asshodiqiyah, Mei 2023.

saya juga meminta siswa untuk belajar materi yang akan saya sampaikan pada pertemuan selanjutnya jadi siswa sudah belejar dan mengetahui seelum saya jelaskan. Pada proses diskusi pun saya mengikuti dari awal dan akhir, saya menegaskan pada mereka bahwa proses diskusi ini bukan ajang untuk memperlihatkan mana yang pintar atau tidak namun bagaimana kita bias menerima saran dan kritikan dari teman-teman yang lain". <sup>16</sup>

Proses diskusi yang telah dilakukan melatih siswa agar dapat menerima kritikan dan saran dari orang lain, hal ini sesuai dengan maksud dari sikap tasamuh yaitu menghargai perbedaan.

### 4. Sikap Tawazun

Sikap tawazun atau tengah-tengah, merupakan sikap seimbang dalam berkhidmah, yaiu khidmah pada Allah SWT dan khidmah kepada sesama manusia maupun dengan alam dan lingkungannya. Atas dasar sikap ini tidak diperbolehkan melaksanakan kehidupan yang brat sebelah. Sikap tawazun ini diajarkan untuk memiliki berbagai hubungan yang membentuk pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki hubungan sosial yang harmonis dengan sesama manusia termasuk non-muslim sekalipun, dan memiliki kepedulian untuk menjaga kelestrian alam lingkungan.

Seluruh peserta didik yang ada di MA Asshodiqiyah berasa dari pesantren Asshodiqiyah, dalam pembelajaran di MA pun mengadaptasi pembelajaran di pesantren begitu juga tata terib

Wawancara dengan bapak Anas, "guru mapel aswaja di MA Asshodiqiyah : Pada Rabu 10 mei 2023".

beberapa mengadopsi dari tata tertib pesantren karena masih dalam satu lingkungan, Bapak Raabith mengungkapkan bahwa:

"Di pesantren menekankan slogan kebersihan sebagian dari iman dengan adanya slogan tersebut siswa sudah tahu apa yang harus dilakukan bahwa menjaga lingkungan agar tetap bersih itu penting agar ilmu yang di dapat pun barokah diniati buang kebodohan". 17

Setiap pesert didik yang melintas dan lalu lalang di area madrasah atau di lingkungan pesantren tidak segan-segan untuk memungut sampah meskipun masih banyak yang melakukan adalah pesera didik perempuan. Namun hal ini sudah menunjukkan antara memelihara lingkungan dan senantiasa mengingat barokah ilmu yang di dapat. Selain adanya slogan yang ditekankan di madrasah dan pesantren yang sudah menjadi kebiasaan pserta didik, dengan adanya pembelajaran aswaja di sekolah formal juga menjadi wadah agar peserta didik dapat menyeimbangkan antara belajar di pesantren dan belajar formal di madrasah pagi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip-prnsip aswaja an-nahdliyah telah memberikan pengaruh positif bagi peserta didik. Progam pendidikan yang dijalankan di MA Asshodiqiyah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang mengacu pada kurikulum integrasi untuk mewujudkan visi dan misi serta tujuan MA Asshodiqiyah. untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Aswaja kepada peserta didik.

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Raabith, "Kepala madrasah di MA Asshodiqiyah: pada Senin 8 Mei 2023".

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Observasi di MA Asshodiqiya, Mei 2023

### BAB V

### **PENUTUP**

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian "Manajemen Kurikulum Muatan Lokal dalam Pembentukan Karakter Aswaja An-Nahdliyah di MA Al-Wathoniyah dan MA Asshodiqiyah", dapat disimpulkan bahwa :

- Manajemen Kurikulum Muatan lokal dalam pembentukan karakter aswaja an-nahdliyah di MA Al-Wathoniyah dan MA Asshodiqiyah mengguanakan beberapa proses yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi
  - di MA Al-Wathoniyah MA Perencanaan dan a. Asshodiqiyah meliputi proses analisis kebutuhan yang berisi tentang sejarah, visi dan misis, tjuan, serta keadaan pendidik, peserta didik dan keadaan karakter aswaja annahdliyah yang ada di madrasah. Kemudian proses mendesain kurikulum mencakup siapa saja yang terlibat dalam pembentukan kurikulum, kurikulum vang digunakan Selain itu juga proses pemilihan materi muatan lokal yang relevan dengan nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah. Materi muatan lokal yang relevan akan membantu siswa untuk memahami nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah secara lebih mendalam. Yang terakhir adalah rencana induk (master plan) merupakan proses realisasi

dari kedua proses diatas mencakup pelaksanakan progam dan pengorganisasian seperti merancang kalender akademik yng berisi kegiatan dan progam pendidikan yang menunjang pembentukan karakter aswaja an-nahdliyah. Dengan demikian perencanaan yang dilakukan di MA Al-Wathoniyah dan MA Asshodiqiyah sudah menerapkan serangkaian proses dalam merencanakan kurikulum.

- b. Pelaksanaan kurikulum di MA Al-Wathoniyah dan MA Asshodiqiyah direalisasikan dalam proses pembelajaran, pembisaaan dan ekstrakurikuler. Penggunaan RPP dan Silabus serta menentukan strategi yang digunakan dalam menyampaikan materi aswaja an-nahdliyah, Pembelajaran muatan lokal haruslah dirancang dengan baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran muatan lokal yang baik akan membantu siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian proses pelaksanaan kurikulum sudah sesuai dengan teori.
- c. Evaluasi kurikulum di MA Al-Wathoniyah dan MA Asshodiqiyah mencakup evaluasi kegiatan progam yang dilaksanakan pada rapat akhir tahun pelajaran dan pelaksanaan tes tertulis dan praktik yang dilakukan pada khir pembelajaran, pertengahan semester, dan akhir semester, kemudian ujian praktik. Evaluasi yang dilakukan harus objektif dan transparan hal ini akan membantu sekolah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah

memahami dan menerapkan nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah. Begitu pula dalam upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pembentukan karakter aswaja an-nahdliyah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum muatan lokal dalam pembentukan karakter Aswaja An-Nahdliyah memiliki peran yang penting. Manajemen kurikulum muatan lokal yang baik dapat membantu sekolah untuk mengembangkan potensi siswa, meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah, dan membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah. Evaluasi

- Hasil penelitian implikasi manajemen kurikulum muatan lokal dalam pembentukan karakter aswaja an-nahdliyah di MA Al-Wathoniyah dan MA Asshodiqiyah memeiliki persamaan dan perbedaan:
  - a. Persamaan pada kedua madrasah adalah telah menerapkan proses manajemen kurikulum sesuai dengan teori yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Serta sama-sama telah menerapkan kurikulum muatan lokal dalam proses pembelajaran, terutama dalam menerapkan mata pelajaran aswaja serta sama-sama memiiki tujuan untuk membentuk peserta didik yang berakhakul karimah ala ahlussunnah wal jama'ah.

b.Perbedaan di kedua madrasah adalah MA Al-Wathoniyah telah berada dibaah naungan LP Ma'arif sedangkan MA Asshodiqiyah belum. Bahan ajar yang digunakan juga berbeda di MA Al-Wathoniyah menggunakan bahan ajar dari LP Ma'arif sedangkan di MA Asshodiqiyah menggunakan kitab yang sama dengan yang digunakan di pesantren yaitu kitab *arrisalah*. Kemudian dalam pembentukan karakter aswaja an-nahdliyah di MA Al-Wathoniyah menggunakan kegiatan pembiasaan pada peserta didik.

#### B. Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang manajemen kurikulum muatan lokal dalam pementukan karakter aswaja an-nahdliyah di MA Al-Wahoniyah dan MA Asshodiqiyah terdapat beberapa saran untuk kedua madrasah:

- 3. Peningkatan kualitas materi muatan lokal Materi muatan lokal perlu diperbaharui secara berkala agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Materi muatan lokal juga perlu disusun dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa
- 4. Peningkatan kualitas pembelajaran muatan lokal perlu lebih bervariasi agar tidak membosankan bagi siswa. Pembelajaran muatan lokal juga perlu melibatkan peran aktif siswa agar siswa lebih memahami materi pembelajaran.
- Peningkatan kualitas evaluasi muatan lokal perlu lebih komprehensif agar dapat mengukur pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah secara menyeluruh. Evaluasi

muatan lokal juga perlu melibatkan berbagai pihak, seperti guru, siswa, dan orang tua.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, maka manajemen kurikulum muatan lokal dalam pembentukan karakter Aswaja An-Nahdliyah dapat berjalan dengan lebih efektif dan dapat menghasilkan siswa yang memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah. **Penutup** 

Demikian tesis yang telah diselesaikan oleh peneliti, peneliti sangat bersyukur kepada Allah *subhanahu wata'ala* yang telah memeberikan kelancaran dan kemudahan dalam setiap langkah untuk mengerjakan penelitian ini semaksimal mungkin. Namun,tidak menutup kemungkinan masih terdapat banyak ekkurangan pada penulisan tesis ini. Untuk itu besar harapan peneiti agar dosen penguji, dosen pembimbing maupun pembaca semua untuk memberikan kritik sekaligus saran agar peneliti mamp melakukan perbaikan kedepannya.

Peneliti berharap semoga tesis ini bisa menambah *khazanah* keilmuan aktivis Manajemen Pendidikan Islam (MPI) khususnya dalam hal manajemen kurikulum muatan lokal dalam pembentukan karakter aswaja an-nahdliyah serta memberikan manfaat bagi peneliti khususnya serta para pembaca pada umumnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Qurthubi, Imam, Tafsir Al Qurthubi Jilid 18, (Jakarta: Pusaka Azzam, 2007).
- Aqil, Said Siraj, *Ahlussunnah wal Jama'ah: Sebuah Kritik Historis*, (Jakarta: Pustaka Cendikia Muda, 2008).
- Creswell, John W, *Qualitative Inquiry Research Design*, (London:Sage Publications, 2007), PDF e-Book.
- Dean, James Brown, *The Elements of Language Curriculum: A Systematic Approach to Program Development* (Boston: Heinle & Heinle Publisher, 1995).
- Djamaludin, Ahdar, dkk, "Belajara dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkat Kompetensi Pedagogis", (Sulawesi Selatan : CV Kaaffah Learning Center, 2019).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 1993), Cet. 4.
- Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional, Cet.I, 2003).
- Farid, Ahmad, "Pendidikan Berbasis Metode Ahlus Sunnah wal Jama'ah", (Surabaya: Pustaka eLBA, 2011).
- Farida Yusuf Tayipnapis, "Evaluasi Program", (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Fatah, A, Yasin, "Dimensi-dimensi Pendidikan Islam". (Malang: UIN- Malang Press, 2008).
- Fathoni, Abdurrahman, *Metodologi Penenlitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).
- Hamalik, Oemar, "Manajemen Kurikulum", (Bandung: PT Rosdakarya, 2008).
- Hamalik, Oemar "Kurikulum dan Pembelajaran", (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Hamalik, Oemar, "Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Haryanto, "Evaluasi Pembelajaran : Konsep dan Manajemen", (Yogyakarta : UNY Press, 2020).
- Hidayat, Ara, dkk, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010).
- Hidayati, Wiji, dkk, "Manajemen Kurikulum dan Progam Pendidikan Konsep dan STRATEGI Pengembangan", (Yogyakarta: Semestra Aksara, 2021).
- Helmawati, "Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis", (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2014).
- Jahari, Jaja, dkk. *Manajemen Madrasah: Teori, strategi dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- JISRA, "Pedoman Dakwah Daiyyah Mahmudah untuk Persaudaraan dan Toleransi Bersama", (Yayasan Fatayat NU Jawa Barat, 2022).
- Khaidar, Ali, *Nahdlatul Ulama dan Islam Indonesia' Pendekatan Fiqih dalam Politik*, (Jakarta: Gramedia, 1995).
- Kristiawan, Muhammad, dkk, "Manajemen Pendidikan", (CV Budi Utama: Yogyakarta, 2017).
- Kurniawan, Asep, "Metodologi Penelitian Pendidikan", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).
- Majid, Abdul, "Perencanaan Pembelajaran", (Bandung: PT Rosdakarya, 2016).
- Mardapi, Djemari "Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes", (Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2008).
- Mansur, Nurdin Urgensi Kurikulum Muatan Lokal dalam Pendidikan, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, (VOL. XIII NO. 1, Agustus 2012).
- Muchid, Abdul Muzadi, Mengenal Nahdlatul Ulama, (Surabaya: Khalista, 2006).
- Mulyasa, E, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).

- Munir, "Pendidikan Karakter", (Yogyakarta: Pedagogia, 2010).
- Mustari, Mohamad Manajemen Pendidikan, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2014).
- Rachman, Maman, 5 Pendekatan Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Mixed, PTK dan R&D), (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2015).
- Rohman, Abdur, "Dasar-Dasar Manajemen", (Malang: Intelegensia Media, 2017).
- Romlah, "Manajemen Pendidikan Islam", (Bandarlampung: Harakindo Publishing, 2016).
- Rusman, "Manajemen Kurikulum", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009).
- Siyoto, Sandu, Ali Sodiq, "Dasar-Dasar Metodologi Penelitian", (Yogyakarta : Literasi Publishing, 2015).
- Sudjana, Nana, "Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum", (Bandung: Sinar Baru Gresindo, 2002).
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kominasi (Mixed Methods)", (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Tilaar, Membenahi Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009).
- Tohirin, Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012).
- Uzer, Moh, Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999).
- Arif, Muhammad, Revitalisasi Pendidikan Aswaja An Nahdliyah (KE-NU-AN) dalam Menangkal Faham Radikalisme di SMK Al-Azhar Menganti Gresik, *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 5 No. 1 Juli-Desember 2018). https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6052
- Arifudin, Arifudin, "Optimalisasi Kegiatan Ekstakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik", *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, (Vol., No 3, Maret 2022). <a href="https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492">https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492</a>
- Ajima, Nurul Ritongga, *Ayat-ayat tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam, Almufida*, (Vol. II, No. 1, Januari-Juni 2017).
- Ana, Dewi Sulistyaningrum, Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal dalam Keterampilan Sosial (Social Skill) di SMP Prakarya Santi Asromo Majalengka dan SMPN 1 Balong Ponorogo", *Tesis*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019).
- Andhara, dkk, Implementasi Model Dan Desain Kurikulum di Indonesia, (*Seminar Nasional* Arah Manajemen Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19, 2020).
- Arifudin, Opan, "Optimalisasi Kegiatan Ekstakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik", *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, (Vol., No 3, Maret 2022). https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492
- Arif, Muhammad, Syaifuddin, dkk, "Penguatan Pendidikan KarakterMlali Kurikulum Muatan Lokal di SMP Muhammadiyah 2 Taman, *Pallapa : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*
- Ary, Amin Wibowo, dkk, "Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Aswaja (Studi Analisis Aktivasi Nilai-nilai Keaswajaan)", *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, (Vol. 18, No. 2, Desember 2018). https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.937
- Aziz, Rosmiaty, Implementasi Pengembangan Kurikulum, *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, (Vol. VII, No. 1, Januari-Juni 2018). <a href="https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4932">https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4932</a>
- Bachri, S. Bachtiar, Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (Vol. 10, No. 1, April 2010).
- Candra. Zuyyina, Kirana, Anticipating Radicalism in College with General Education Strategy, *Proceeding: The 1st Faqih Asy'ari Islamic Institute International Conference*, (Volume 1, 2019).

- Dwi, Sigit Laksana, Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Education Technology The 21 Century, *Jurnal Teknolog Pembelajaran* (JteP), (Vol. 1, No.1, Februari 2021). https://doi.org/10.25217/jtep.v1i01.1289
- Eko, Sony Adisaputro, "Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal Keterampilan Kerja di MA Sunan Kalijaga dan MA Miftahul 'Ula Kabupaten Nganjuk", *Jurnal Dinamika Penelitian : Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, Vol. 17, 2017).
- Fitri, Anggi, Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an Hadist, *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, (Vol. 1, No. 2, Juli 2018). https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.952
- Ghozil, Muhammad Aulia, dkk, Desain Pengembangan Kurikulum dan Implementasinya untuk Progam Pendidikan Agama Islam, *Journal Of Education and Teaching*, (Vol. 3, No. 2, Tahun 2022). https://doi.org/10.51454/jet.v3i2.184
- Hartini, Yulistian, dkk, Peran guru PAI Dalam menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah wal jamaah, Jurnal Pendidikan: Edumaspul, (Vol. 5, No. 2, 2021). https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2136
- Izzatul, Dian Yuanita, Penerapan strategi pembelajaran aktif daam Meningkatkan Moivasi Belajar Aswaja Siswa di Madrasah, *Biyatuna*, (Vol. 03, No. 1, April 2020).
- Kartiko, Ari, dkk, Aswaja Ke-Nuan Based Islamic Moderate Education As A Radicalism Strategy, *Al-Afkar : Journal For Islamic Studies*, (Vol. 3, No. 2, July 2020). https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i2.1094
- Kharismatunisa, Ilma, Nahdlatul Ulama dan Perannya dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah Pada Masyarakat Plural, *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, (Volume 14, Nomor 2, Agustus 2021).
- Khoiri, Hamid, "Impementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Lampung Tengah", *Tesis*, (Lampung: IAIN Metro, 2019).
- Khoirul, Faris Anam, dkk, Jurnal dengan judul Building Ahlus-Sunnah Wal-Jamaah an-Nahdliyah Character as the Pillae of Islamic Moderation in Islamic Boarding School, *Buletin Al-Turas*, (Vol. 27, No. 2, Juli 2022). https://doi.org/10.15408/bat.v27i2.20062
- Lailatul, Abidah Farihah, dkk, Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan dalam Membentuk Budaya Religius: Studi Kasus di SMP Islam Raudlatul Ulum Brangkal Bndar Kedungmulyo Jombang, El-Islam, (Vol. 2, No. 2, 1 Jnuari 2020).
- Lembaga Pendidikan Maarif NU Kabupaten Malang, Buku Pendidikan Agama Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Malang (Malang; Edutama Mulia, 2012).
- Lubis, Dahlia, dkk, Bahaya Radikalisme terhadap Moralitas Remaja melalui Teknologi Informasi (Media Sosial), *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, (Volume 20, Nomor 1, 2020). https://doi.org/10.14421/aplikasia.v20i1.2360
- Lukman, M, Hakim, dkk, Implementasi Prinsip-prinsip ASWAJA dalam Pendidikan untuk Memperkokoh Karakter Bangsa dan Mewujudkan Entitas NKRI, *Al-Fikr : Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol.8, No.1, Bulan 2022). https://doi.org/10.32489/alfikr.v8i1.260
- Muqowim, Mencari Pola Pendidikan Agama Dalam Perspektif Multikultura, *Jurnal MDC Jatim*, (Vol. I, No. (3) Tahun II, Oktober 2004).
- Nasbi, Ibrahim "Manajemen Kurikulum : Sebuah Kajian Teoritis", *Jurnal Idarah*, (Vol. 1, No. 2, Desember 2017).
  - https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274

- Muhammad Nasir, Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalma Konteks Pendidikan Islam di Madrsah, *Hunafa : Jurnal Studia Islamika*, (Vol. 10, No. 1, Juni 2013). https://doi.org/10.24239/jsi.v10i1.12.1-18
- Nurlailiya, "Pembelajaran Agama dalam Pembentukan Karakter Aswaja Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma'arif NU 8 Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah", *Tesis*, (Lampung: IAIN Metro, 2018).
- Permata J. T, Nasution F. Z, Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja, *EDUCATIVO : Jurnal Pendidikan*, (Vol. 1, No. 2, 2022). https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.83
- Rifa'I, Anwar dkk, Pembentukan Karakter Nasionalisme melalui Pembelajaran Pendidikan Aswaja pada Siswa Madrasah Aliyah Al Asror Semarang, *Journal of Educational Social Studies*, (Vol. 6, No. 1, 207).
- Salim, Ahmad, Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah. *Tarbawi : Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. (Vol. 1, No. 02, Juli-Desember 2015).
- Yanti, Noo, dkk, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembanagn Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Ynag Baik Di SMA KOPRI Banjarmasin, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, (Vol. 6, No. 11, Mei 2016).

https://cnnindonesia.com, diakses 12 Desember 2022.

https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160218193025-12-111927/radikalisme-ideologimenguasai-kampus di akses 28 Februari 2023

## **LAMPIRAN**

## Lampiran 1 : Pedoman Pengumpulan Data

# PEDOMAN PENGUMPULAN DATA MANAJEMEN KURIKULUM MUATAN LOKAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ASWAJA AN-NAHDLIYAH DI MA AL-WATHONIYAH DAN MA ASSHODIQIYAH

						Teknil	K	
No	Fokus	Indikator	Sub	Data	Pengu	mpula	n Data	Sumber
			Indikator		D	W	0	Data
1	Manajemen Kurikulum Muatan Lokal	Perencanaan	Analisis Kebutuhan	Sejaran MA Al- Wathoniyah dan MA Asshodiqiyah Visi dan Misi MA Al- Wathoniyah dan MA Asshodiqiyah Tujuan MA Al- Wathoniyah dan MA Asshodiqiyah Bagaimana keadaan tenaga pendidik dan peserta didik di MA Al- Wathoniyah dan MA Asshodiqiyah	✓ ✓	~		Arsip, Kep. mad  arsip  Arsip, Kep. Mad  Wakasis
				Bagaimana pendidikan		<b>✓</b>	<b>✓</b>	

			karakter di			Wakasis
			MA Al-			
			Wathoniyah			
			dan MA			
			Asshodiqiyah			
			Siapa saja yang	✓	✓	Arsip,
			terlibat dalam			Kep.
		<b>.</b>	penyusunan			Mad,
		Desain	kurikulum			Wakur
		Kurikulum	Kurikulum apa		<b>✓</b>	17
			yang digunakan			Kep.
			dalam			Mad
			pembentukan			
			karakter aswaja an-nahdliyah			
			Menyusun	<b>✓</b>		Wakasis,
			progam	•		Wakur
			kurikulum			vv akui
			muatan lokal			
			Pengorganisasi	✓	✓	
		Master Plan	an kegiatan			Kep.
			pembelajaran			Mad
			dalam			
			pembentukan			
			karakter aswaja			
			an-nahdliyah			
			Penggunaan	✓		 Kep.
			RPP dan			Mad,
			Silabus dalam			Guru
			pembentukan			aswaja
			karakter aswaja			
			an-nahdliyah			
			Penjabaran		✓	Guru
	Pelaksanaan		materi aswaja			aswaja
			an-nahdliyah			***
		D	Menentukan		✓	Kep.
		Proses	strategi dalam			Mad,
		KBM	pembelajaran			guru
						aswaja

			1		1		
				aswaja an-			
				nahdliyah			**
				Setting	<b>✓</b>		Kep.
				lingkungan			Mad
				belajar aswaja			
				an-nahdliyah			
				Bagaiamana	$\checkmark$		Kep.
				proses evaluasi			Mad,
				pembelajaran			guru
				aswaj an-			aswaja
				nahdliyah			
				Bagaimana	✓		Kep.
				evaluasi proses			Mad,
				pembenukn			guru
		Evaluasi		karakter aswaja			aswaja
				an-nahdliyah			3
				Apa saja	<b>✓</b>		
			Penilaian	kendala dalam			
			formatif	pembentukan			Wakasis
			dan sumatif	karakter aswaja			vv akasis
				an-nahdliyah			
				Bagaimana			Waksis
				upaya dalam	•		vv aksis
				1 2			
				mengatasi kendala			
				pembentukan			
				karakter aswaja			
	1.		Tr (1	an-nahdliyah			
2	pembentu		Tawassuth	Bagaimana	<b> </b>	✓	
	kan			sikap tawassuth			
	karakter			yang			
	aswaja an-			ditanamkan			
	nahdliyah			pada peserta			
				didik			
			I'tidal	Bagaimana	$\checkmark$	$\checkmark$	Kep.
				sikap I'tidal			Mad,
				yang			wakasis
				ditanamkan			

	pada peserta didik			guru aswaja
Tasamuh	Bagaimana sikap tasamuh yang ditanamkan pada peserta didik	·		
Tawazun	Bagaimana sikap tawazun yang ditanamkan pada peserta didik	•	<b>√</b>	

## Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

## Pedoman Wawanara untuk Kepala Madrasah

- Bagaimana Proses Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal di Madrasah ?
- 2. Bagaimana Proses Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal di Madrasah ?
- 3. Bagaimana Proses Evaluasi Manajemen Kurikulum Muatan Lokal di Madrasah ?
- 4. Apa Landasan Penerapan Kurikulum Muatan Lokal di Madrasah?
- 5. Bagaimana Upaya Pembentukan Karakter Aswaja An-Nahdliyah pada Peserta Didik di Madrasah ?
- 6. Bagaimana Standar Kelulusan yang diharpkan dengan adanya Kurikulum Muatan Lokal dan Pembentukan Karakter Aswaja An-Nahdliah ?

## Pedoman Wawancara Waka Kurikulum

- Bagaimaa Proses Manajemen Kurikulum Muatan Lokal di Madrasah ?
- 2. Kapan Manjemen Kurikulum Muatan Lokal dilaksanankan?
- 3. Siapa saja yang Terlibat dalam Manajemen Kurikulum Muatan Lokal di Madrasah ?
- 4. Apa saja Kegiatan yang dilakukan dalam Pembentukan Karakter Aswaja An-Nahdliyah ?
- 5. Apa saja Kendala yang dialami dalam proses manajemen dan pembentukan karakter Aswaja An-Nahdliyah ?
- 6. Bagaiman standar kelulusan yang diharapkan dengn adanya Pembentukna Karakter Aswaja An-Nahdliyah di Madrasah ?

## Pedoman Wawancara Waka Kesiswaan

- 1. Bagaimana Proses pembentukan karakter Aswaja An-Nahdliyah di Madrasah ?
- 2. Bagaimana pendidikan karakter Aswaja An-Nahdliyah di Madrasah ?
- 3. Bagaimana Pembinaan Guru dalam Pembentukan Karakter Aswaja An-Nahdliyah ?
- 4. Apa saja Fasilitas yang mendukung Pembentukn Karakter Aswaja An-Nahdliyah di Madrasah ?
- 5. Bagaimana cara unuk memotivasi pesera didik dalam Pembentukan Karakter Aswaja An-Nahdliyah di Madrasah ?
- 6. Bagaiman standar kelulusan yang diharapkan dengn adanya Pembentukna Karakter Aswaja An-Nahdliyah di Madrasah?

## Pedoman Wawancran dengan Guru Mapel ke-NUan / Aswaja

- 1. Bagaimana proses pelaksaaan kurikulum Muatan Lokal Aswaja An-Nahdliyah di Madrasah ?
- 2. Bagaimana Pembentukan Karakter dengan Kurikulum Muatan Lokal Aswaja An-Nahdliyah ?
- 3. Apa saja Media yang digunakan Dalam Proses Penyampaian Materi Aswaja An-Nahdliyah ?
- 4. Apa saja Kendala dalam Pembentukan Karakter Aswaja Annahdliyah melalui Pembelajaran ?
- 5. Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran Kurikulum Muatan Lokal Aswaja An-Nahdliyah ?

## Lampiran 3 : Angket Karakter Aswaja An-Nahdliyah

Kelas:	
Peunjuk Pengisian :	

Berilah tanda  $(\sqrt{\ })$  pada setiap pertanyaan dengan mmperhatikan kriteria di bawah ini :

SL : Selalu KK : Kadang-kadang

SR : Sering TP : Tidak pernah

Nama:.....

NO	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Ketika jam pelajaan aswaja guru selalu memasuki kelas tepat waktu				
2	Guru selalu mengisi jam pelajaran aswaja sesuai dengan jadwal				
3	Guru menyampaikan materi sesuai dengan buku pembelajaran				
4	Saya kesulitan memahami materi aswaja yang disampaikan				
5	Pembelajaran aswaja guru menyampaikkan dengan media				
6	Saya mendengarkan kritik dari teman ketika melakukan diskusi				
7	Saya menghargai teman yang tidak sependapat dengan saya				
8	Saya dapat menimbang baik dan buruk ketika mengambil keputusan				
9	Saya dapat memeperlakukan teman dan orang lain dengan baik tanpa melihat status dan latar belakang				

10	Saya mampu membagi waktu yang seimbang antara keajiban di pesantren dan di sekolah		
11	Saya mengamalkan amaliah NU yang diajarkan di sekolah walaupun diluar jam sekolah		
12	Saya memahami pelajaran aswaja yang disampaikan oleh guru		
13	Saya mampu mengendalikan emosional ketika di situasi sulit		
14	Saya menghormati guru dan orang yang lebih tua baik di sekolah maupun diluar sekolah		
15	Saya dapat menjalankan amar ma'ruf nahi mungkar sesuai yang diajarkan pada mapel aswaja		
16	Saya mampu menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban		
17	Saya mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang		
18	Saya tidak mudah terprofokasi oleh perbedaan yang ada		
19	Saya selalu menjaga hubungan baik dan berinteraksi dengan warga sekolah		
20	Saya selalu menjaga prinsip saya dan tidak mudah goyah		

Lmpiran 4 : Hasil Angket Karakter Aswaja An-Nahdliyah Peserta didik MA Al-Wathoniyah

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	ALYA LUTHFIA ZAHRA TALITA	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	4	1	4	2	2	1	2	3
2	APRILIA AULIA HASNA	3	3	2	2	2	1	1	4	2	2	1	1	4	1	2	2	1	3	3	2
3	AZZA AZIMATUL AZQIA	2	2	2	1	2	1	1	2	3	2	2	1	1	3	3	2	1	3	4	3
4	CHALINA GIFTY SILFIA	2	2	4	1	1	1	1	2	2	2	3	1	1	2	1	1	1	2	3	2
5	DEVIANA AYU AZZAHRA	3	2	4	2	1	3	4	2	3	3	3	1	1	2	4	2	1	3	3	3
6	DINAR KHODIJATUR RAHMAH	3	2	2	2	1	4	1	2	2	2	1	1	4	2	3	1	3	4	2	3
7	FAIREL ATHARIZ CALIEF	3	3	4	4	4	2	3	1	ന	3	3	1	2	2	4	ന	3	2	3	3
8	FIVIANA AMELIA SARI	3	3	2	1	1	2	2	2	2	3	4	1	S	1	1	3	3	2	3	2
9	IZZUDDIN UTOMO	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	1	3	2	2	3	3	2	3	3
10	KAFA 'AINUL YAQIN	3	3	3	1	1	2	3	4	2	4	3	2	3	2	2	4	2	2	3	1
11	KEYRA ALMIRA DAMAYANTI	2	3	3	2	1	1	3	2	2	2	1	4	3	2	3	2	3	2	3	4
12	KEYLLA NACHA PRASETYA	4	4	3	1	2	2	2	4	3	2	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4
15	MUHAMMAD DAFA MURDIRASYID	4	4	3	2	1	2	2	3	2	1	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4
16	MUHAMMAD FARIS IMAM SAPUTR	2	3	4	2	1	2	2	1	3	1	4	3	2	2	4	3	3	3	3	2
17	MUHAMMAD NAJIH MU'IZZUL LATI	3	3	3	1	4	2	4	2	3	1	3	3	2	2	3	3	3	4	4	2
18	MUHAMMAD ISRO MAULA	2	3	4	2	1	2	3	3	3	1	3	4	2	4	3	4	3	4	2	1
19	MUHAMMAD SLAMET RENALDI	3	3	4	1	1	2	4	2	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	1
20	MUHAMMAD VIDI ARJUNA	2	3	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	2
21	MUHAMMAD YOGA SYAFI'I	3	4	2	1	3	4	2	3	4	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	1
22	NOVTANIA AULIA VINIKA	3	4	3	1	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2
23	NUR AZIZAH	2	3	2	2	3	4	2	3	4	4	3	2	4	2	2	2	4	2	2	2
24	RAYA SYIFANAJWA	3	3	2	2	3	3	4	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3
25	SAKTI ATHALLAH PUTRA	2	4	4	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	2	4	4	1	1
26	SARI AYU LESTARI	2	3	4	1	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	1	1
27	SAVANA DWI PERTIWI	4	3	2	2	2	2	3	2	4	4	2	3	2	4	3	2	3	4	1	3
28	SUCI NURUL AULIA	4	3	2	1	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	1	2
29	SEPTI WANDA PRASETITI	4	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	4	3	4	4	3	3	4	1	3
30	WILDAN AZKA MAULANA	2	4	3	2	1	2	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	4	4	1	2

# Peserta didik MA Asshodiqiyah

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	AJI AGUS MANUNGGAL	4	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	1	1	1	1	2	3	3	2	3
2	ANIS WINDU AJI	3	3	2	2	2	3	1	4	2	2	1	1	4	1	2	2	1	3	3	2
3	ARAKHA EDGAR PRATAMA	2	2	2	1	2	1	1	2	3	2	2	1	1	3	3	2	1	3	4	3
4	AZZAHRA NAIRA PUTRI	2	2	4	1	1	1	1	2	2	2	3	1	1	2	1	1	1	2	3	2
5	BAYU RIZKI PRASETYO	3	2	4	2	1	3	4	2	3	3	3	1	1	2	4	2	1	3	3	3
6	BILQIS KHOLILATU ARIIQOH	2	2	2	2	1	4	1	2	2	2	1	1	4	2	3	1	3	4	2	3
7	ELIZABETH NADINE OCTAVI	2	3	4	4	4	2	3	1	3	3	3	1	2	2	4	3	3	2	3	3
8	FARISIA JANATA	2	3	2	1	1	2	1	1	1	3	4	1	3	1	1	3	3	2	3	2
9	FEBY AURA PRIFANDICA	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	1	3	2	2	3	3	2	3	1
10	ILHAM PRAMUDITA SAPUTRA	2	3	3	1	1	2	3	4	1	4	3	2	3	2	2	4	2	2	3	1
11	KHIRUL JASTIN PURWOKO	2	3	3	2	1	1	3	2	4	2	1	4	3	2	3	2	3	2	3	4
12	MUHAMMAD ARYA PUTRA	3	4	3	1	2	2	2	4	4	2	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4
15	MUHAMMAD RAFA'UL MAJII	1	4	3	2	1	2	2	3	1	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4
16	MUHAMMAD XAVI IBRAHIM	2	2	4	1	1	2	2	1	3	2	4	3	2	2	4	3	3	3	3	2
17	MUHAMMAD ZIDAN ALIF NU	3	3	3	1	4	2	4	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	2
18	NABILA EKA PUTRI	2	3	4	1	1	3	3	3	1	2	3	4	2	4	3	4	3	4	2	1
19	NABILA PUTRI ANGGREANI	3	3	4	1	1	2	4	2	2	3	4	4	3	3	2	2	2	4	3	1
20	NAILA LUTFIA SAFITRI	2	3	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	2
21	NAZRIL FEBRIAN PRATAMA	3	4	2	1	3	4	2	3	4	4	3	2	3	3	2	3	2	4	3	1
22	NILNA SALSA BILA ASHADI	3	4	3	1	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2
23	PATRA AYUDA DIWANTO	2	3	2	2	3	4	2	3	4	4	3	2	4	2	2	2	4	2	2	2
24	RISKI MAULANA	3	3	2	2	3	3	4	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3
25	SAFNA RINJANI REVA PUTRI	2	4	4	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	2	4	4	1	1
26	SHIFA RISTI CHOIRUNNISA	2	3	4	1	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	1	1
27	SYAFIRA SETIA MAULIFAH	4	3	2	2	2	2	3	2	4	4	2	3	2	4	3	2	3	4	1	3
28	YODHA ARYA SATYA WIBOV	4	3	2	1	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	1	2
29	YUDHAN DEWAN TOKHO	4	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	4	3	4	4	3	3	4	1	3
30	ZASKYA FEBIANA SAFITRI	2	4	3	2	1	2	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	4	4	1	2

# Foto Pelaksanaan Penelitian di MA Al-Wathoniyah





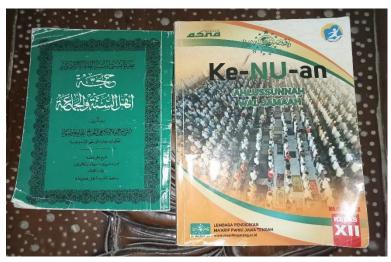
# Foto Kegiatan Ekstrakurikuler di MA Al-Wathoniyah





## Foto Bahan Ajar Mata Pelajaran Aswaja di MA Al-Wathoniyah







# المؤسسة الإسلاميّة الوطنيّة بوكن

## MADRASAH ALIYAH AL WATHONIYYAH Terakreditasi B

Jl. KH. Abdurrosyid Bugen Tlogosari Wetan Pedurungan Kota Semarang 50196 Telp. (024)76412531

Website: www.maawe.sch.id Email: maalwathoniyyah@yahoo.co.id

## Struktur Kurikulum MA Al Wathoniyyah Semarang

				KELA	AS XI	I	
No	Kelompok Mata Pelajaran	MI	PA	IJ	S	A(	<b>GM</b>
110	riciompon viata i ciajaran	Sm	Sm	Sm	Sm	Sm	Smt
		t 1	t 2	t 1	t 2	t 1	2
A	Kelompok Wajib A						
1	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2	2	4	4
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	4	4
	c. Fikih	2	2	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4
4	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5	Matematika	4	4	4	4	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2
7	Bahasa Inggris	3	3	3	3	3	3
В	Kelompok Wajib B						
1	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2
2	Pendidikan Jasmani Olahraga dan	2	2	2	2	2	2.
	Kesehatan						
3	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2

4	Bahasa Jawa (Mulok)	1	1	1	1	2	2
5	Ke-NU-an (Mulok)	1	1	1	1	1	1
C	Kelompok Peminatan						
1	Kelompok MIPA						
	1. Matematika	4	4	ı	-	-	-
	2. Biologi	4	4	ı	-	-	-
	3. Fisika	4	4	-	-	-	-
	4. Kimia	4	4	1	-	-	-
	Mapel Lintas Minat						
	1. Ilmu Hadis	2	2	ı	-	-	-
	2. Geografi	2	2	1	-	-	-
2	Kelompok IIS						
	1. Geografi	-	-	4	4	-	-
	2. Sejarah	-	-	4	4	-	-
	3. Sosiologi	-	-	4	4	-	-
	4. Ekonomi	-	-	4	4	-	-
	Mapel Lintas Minat						
	1. Biologi	-	-	2	2	-	-
	2. Ilmu Hadis	-	-	2	2	-	-
3	Kelompok Agama						
	1. Ilmu Tafsir	-	-	1	-	2	2
	2. Ilmu Hadis	-	-	-	-	3	3
	3. Ushul Fikih	-	-	-	-	3	3
	4. Bahasa Arab	-	-	-	-	3	3
	Mapel Lintas Minat						
	1. Biologi	-	-	-	-	2	2
	2. Geografi	-	-	-	-	2	2
	Jumlah	53	53	53	53	53	53

# Foto Pelaksanaan Penelitian di MA Asshodiqiyah



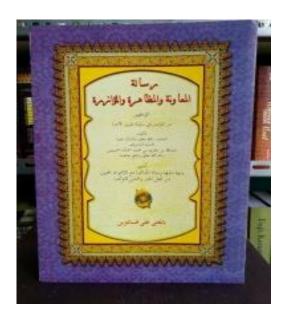


# Foto Kegiatan Ekstrakurikuler di MA Asshodiqiyah





## Foto Bahan Ajar Mata Pelajaran Aswaja di MA Asshodiqiyah





## YAYASAN ASSHODIQIYAH SEMARANG Akta Notaris No. 10 Tgl. 14 September 1998 MA ASSHODIQIYAH SEMARANG

Jl. Sawah Besar Timur No.99 RT. 09 RW. 02 Kaligawe, Gayamsari , Kota Semarang (50164) No.Wa: 0813-2830-9440

## KURIKULUM PENDIDIKAN MADRASAH ALIYAH ASSHODIQIYAH

	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Perpekan
KEL	OMPOK A (UMUM)	X
1	Pendidikan Agama Islam	2
	a. Al-Qur'an Hadis	2
	b. Akidah Akhlak	2
	c. Fikih	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2
2	Pendidikan Pancasilan	2
	dan Kwarganegaraan	
3	Bahasa Indonesia	4
4	Bahasa Arab	4
5	Matematika	4
6	Sejarah Indonesia	2
7	Bahasa Inggris	3
KEL	OMPOK B (UMUM)	
1	Seni Budaya	2

2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2
	dan Kesenatan	
3	Prakarya dan Kewirausahaan	2
4	Bahasa Jawa	2
5	Nahwu	2
6	Aswaja	2
KELOMPOK C (PEMINATAN)		
1	Matematika	3
2	Biologi	3
3	Fisika	3
4	Kimia	3



#### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185 Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387 www.walisongo.ac.id

Nomor: 2778/Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2023

Semarang, 30 Mei 2023

Lamp :-

Hal : Permohonan Izin Riset

a.n. : Liyana Nurrohim NIM : 1903038013

Yth.

Kepala Sekolah MA Asshodiqiyah

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan tesis, atas nama mahasiswa :

Nama : Liyana Nurrohim NIM : 19030038013

Alamat : Jl. Menangeng 01/06 Kudu Kecamatan Genuk Kota Semarang

Judul Tesis : Manajemen Kurikulum Muatan Lokal dalam Pembentukan Karakter

Aswaja An-Nahdliyah

Pembimbing :

1. Prof Dr. Fatah Syukur, M. Ag

2. Dr. Fahrurrozi, M. Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan judul tesis sebagaimana tersebut diatas selama masa penelitian, mulai tanggal 29 Mei 2023 sampai dengan selesai.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

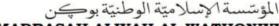
a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

AHRUD JUNAEDI

Tembusan:

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)





## MADRASAH ALIYAH AL-WATHONIYYAH

#### Terakreditasi B

Jl. KH. Abdurrosyid Bugen Tlogosari Wetan Pedurungan Kota Semarang 50196 NSM: 131233740015 - NIS: 310220 - NPSN: 20363048 Telp. (024) 76412531 Website: www.maawe.sch.id Email: maalwathoniyyah@yahoo.co.id

# SURAT KETERANGAN Nomor: 0108/MA-AW/22-23/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Al-Wathoniyyah Kota Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Liyana Nurrohim

NIM : 19030038013

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Kampus : Universitas Islam Negeri Walisongo

Nama tersebut diatas adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan tesis dengan judul "Manajemen Kurikulum Muatan Lokal dalam Pembentukan Karakter Aswaja An-Nahdliyah" di MA Al-Wathoniyyah Semarang pada tanggal 29 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

MALES WATHOU

Semarang, 30 Mei 2023 Kepala MA Al-Wathoniyyah

HOLEH, S.Pd.I.

Nomor : 02.18/MA-ASSH/VI/2023 Semarang, 10 Juni 2023

Hal : Balasan Surat Permohonan Izin Riset

Kepada Yth.

Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Menindak lanjuti surat dari Fakultas Ilmju Tarbiyah dan Keguruan dengan Nomor 2778/Un.10.3/DI/TA.00.01/05/2023 berkenaan dengan penulisan tesis, maka dengan ini kami memberikan ijin untuk riset dan dukungan data di Madrasah Aliyah Asshodiqiyah kepada:

Nama : Liyana Nurrohim

NIM : 19030038013

Demikian surat ini kami sampaikan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wallahul Muwafiq Ila Aqwamith Tharieq Wassalamualaikum Wr. Wb.

Multhamad Raabithul Ulya, S.H

MA Association

MADRASAH AL

#### RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

1. Nama : Liyana Nurrohim

2. Tempat & Tgl Lahir : Pati, 16 April 1997

3. Alamat Rumah : Jl. Menangeng 01/06 Kel. Kudu,

Kec. Genuk Kota Semarang

4. No. Hp : 087712377772

5. E-mail : liyananurrohim16gmail.com

6. Nama Suami : Muhammad Syaifudin Zuhri, S. Pd

7. Nama Anak : Muhammad Ma'ruf Zaydan Zuhri

## B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

a. RA Roudlotusysyubban, Pati, Lulus Tahun 2003

b. MI Roudlotusysyubban, Pati Lulus Tahun 2009

c. MTs NU Banat, Kudus Lulus Tahun 2012

d. MA NU Banat, Kudus Lulus Tahun 2015

e. UIN Walisongo, Semarang Lulus Tahun2019

## 2. Pendidikan Non Formal

- a. TPQ Roudlotusysyubban, Pati
- b. Madrasah Diniyyah Roudlotusysyubban, Pati
- c. Pondok Pesantren Putri-Putri Al-Mubarokah, Kudus
- d. Pondok Pesantren Roudlotul Ulum, Kudus
- e. Asrama Pendidikan Islam Kudus (APIK), Kudus
- f. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah, Semarang

## C. Karya Ilmiah

a. Skripsi dengan Judul

"Efektifitas Penggunaan Media *Big Book* Terhadap Ketrampilan Membaca Efektif di MI Al Hikmah Tembalang"

Semarang, 20 Desember 2023

Liyana Nurrohim NIM. 1903038013